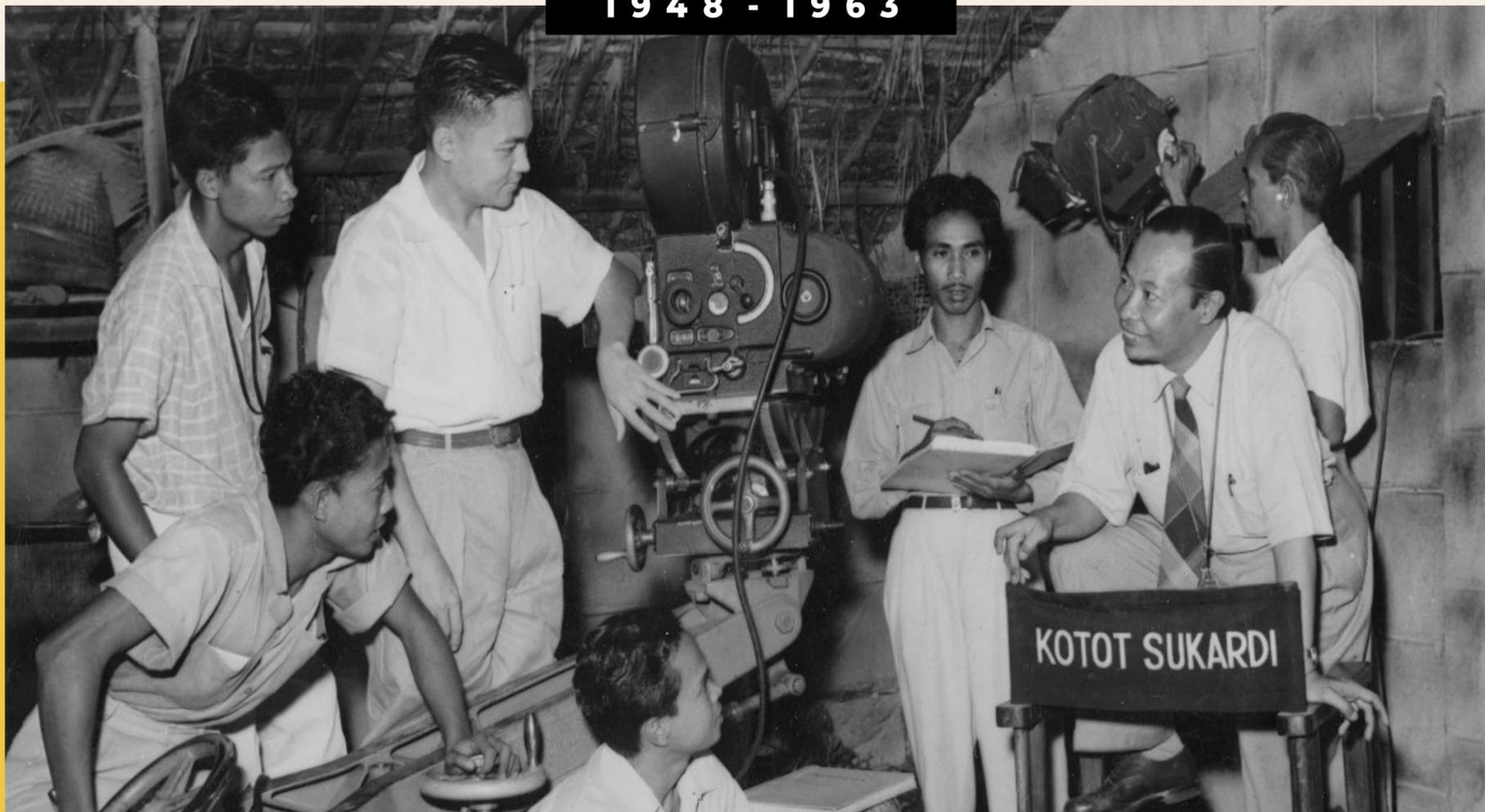


PPFN

DAFTAR ARSIP FOTO FILM PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA (PPFN):

SERI FOTO FILM CERITA

1948 - 1963



DIREKTORAT PENGOLAHAN
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2019

**DAFTAR ARSIP FOTO FILM
PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA (PPFN):
SERI FOTO FILM CERITA 1948-1963**



**DIREKTORAT PENGOLAHAN
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2019**

KATA PENGANTAR

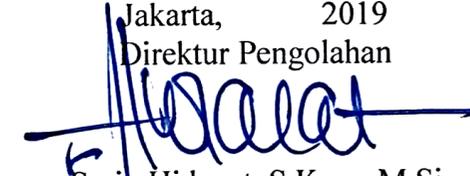
Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mengamankan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai penyelenggara kearsipan nasional, meliputi pengelolaan arsip dinamis dan statis skala nasional. Pada pengelolaan arsip statis tujuan akhirnya adalah memelihara memori kolektif bangsa.

Sebagai bukti pertanggungjawaban berbangsa dan bernegara serta guna mencapai tujuan akhir merawat ingatan bangsa Indonesia, ANRI melalui Direktorat Pengolahan melaksanakan pengolahan arsip statis menjadi *finding aids* (sarana bantu penemuan kembali arsip statis) yang berasal dari arsip-arsip lembaga negara, perusahaan, organisasi sosial politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan. *Finding aids* adalah wadah dalam mengambil informasi arsip statis yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengetahuan, penelitian, dan kehidupan bermasyarakat.

Direktorat Pengolahan ANRI pada Tahun Anggaran 2019 melaksanakan penyusunan *finding aids* berupa daftar arsip foto yang berasal dari hasil kegiatan pembuatan film yang diproduksi Pusat Produksi Film Negara (PPFN) Tahun 1948-1963. Substansi arsip yang dimuat dalam daftar arsip ini adalah arsip terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Produksi Film Negara yang tercipta dari pembuatan film cerita yaitu arsip foto dengan berbagai ukuran.

Daftar arsip ini merupakan sarana bantu penemuan arsip statis Pusat Produksi Film Negara yang tersimpan di ANRI. Kami menyadari daftar arsip ini masih belum sempurna, namun daftar arsip ini sudah dapat digunakan untuk mengakses arsip statis yang tersimpan di ANRI.

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan ANRI, tim, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan Daftar Arsip Foto Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 ini. Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan. Amin.

Jakarta, 2019
Direktur Pengolahan

Sarip Hidayat, S.Kom, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
1.1 Latar Belakang	vii
1.2 Riwayat Arsip	viii
1.3 Teknis Penyusunan Daftar Arsip Foto Film	xi
1.4 Petunjuk Penggunaan Arsip.....	xiii
1.4.1 Petunjuk Akses Arsip.....	xiii
1.4.2 Penggunaan Arsip sebagai Sumber Data	xiv
1.4.3 Diagram Sarana Temu Kembali Arsip Foto Film PPFN.....	xv
DAFTAR PUSTAKA	xvi
I. URAIAN DESKRIPSI ARSIP	1
1. PPFN	1
1.1. Film Cerita	1
1.1.1. Non Animasi	1
1.1.1.1. Anggerek Bulan (1948).....	1
1.1.1.2. Djauh di Mata (1948).....	13
1.1.1.3. Harta Karun (1949).....	15
1.1.1.4. Aneka Warna (1949).....	27
1.1.1.5. Menanti Kasih (1949).....	35
1.1.1.6. Gadis Desa (1949).....	46

1.1.1.7. Tjitra (1949).....	49
1.1.1.8. Dewi Murni (1950)	60
1.1.1.9. Untuk Sang Merah Putih (1950).....	62
1.1.1.10. Inspektur Rahman (1950)	71
1.1.1.11. Si Pintjang (1951)	75
1.1.1.12. Djiwa Pemuda (1951)	87
1.1.1.13. Sajap Memanggil (1952).....	95
1.1.1.14. Tenang Menanti (1952).....	98
1.1.1.15. Sekuntum Bunga di Tepi Danau (1952)	100
1.1.1.16. Penjelundup (1952).....	112
1.1.1.17. Pulang (1952).....	116
1.1.1.18. Belunggu Masyarakat (1953).....	120
1.1.1.19. Meratjun Sukma (1953)	125
1.1.1.20. Rentjong dan Surat (1953).....	137
1.1.1.21. Kembali ke Masyarakat (1954).....	144
1.1.1.22. Merapi (1954)	148
1.1.1.23 Koprak Djono (1954).....	179
1.1.1.24. Si Melati (1954)	202
1.1.1.25. Peristiwa di Danau Toba (1955)	204
1.1.1.26. Genangan Air Mata (1955)	209

1.1.1.27. Djajaprana (1955)	210
1.1.1.28. Kunang-Kunang (1957)	215
1.1.1.29. Ni Gowok (1958)	223
1.1.1.30. Lajang-lajangku Putus (1958).....	236
1.1.1.31. Daun Emas (1958)	243
III. PENUTUP.....	244
LAMPIRAN	245
INDEKS NAMA TOKOH	245
DAFTAR ISTILAH PPFN.....	259

I. GAMBARAN UMUM

1.1 Latar Belakang

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga kearsipan nasional bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kearsipan secara nasional. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Pasal 6 Ayat (5) menyebutkan bahwa tanggung jawab penyelenggaraan kearsipan nasional meliputi penetapan kebijakan, pembinaan kearsipan, dan pengelolaan arsip baik terhadap arsip dinamis maupun statis. Adapun tujuan dari kegiatan pengelolaan arsip statis untuk menjamin keselamatan arsip sebagai pertanggungjawaban nasional bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara salah satunya melalui pengolahan arsip statis. Pengolahan arsip statis merupakan proses pembuatan sarana bantu penemuan kembali arsip statis berupa daftar arsip, inventaris arsip, dan *guide* arsip berdasar kaidah-kaidah kearsipan yang berlaku.

Keberadaan arsip statis di ANRI, baik arsip tekstual maupun arsip audio visual seperti arsip foto harus diidentifikasi, diregistrasi, diolah, dan dibuatkan *finding aids* (sarana bantu penemuan kembali arsip) agar dapat disajikan dan diakses oleh pengguna arsip. Salah satu khazanah arsip foto yang tersimpan di ANRI adalah foto film cerita produksi Pusat Produksi Film Negara (PPFN). Khazanah itu berisi arsip foto yang kami kelompokkan di dalam judul film. Adapun judul film tersebut yaitu Anggerek Bulan (1948), Djauh di Mata (1948), Harta Karun (1949), Aneka Warna (1949), Menanti Kasih (1949), Gadis Desa (1949), Tjitra (1949), Dewi Murni (1950), Untuk Sang Merah Putih (1950), Inspektur Rahman (1950), Si Pintjang (1951), Djiwa Pemuda (1951), Sajap Memanggil (1952), Tenang Menanti (1952), Sekuntum Bunga di Tepi Danau (1952), Penjelundup (1952), Pulang (1952), Belunggu Masyarakat (1953), Meratjun Sukma (1953), Rentjong dan Surat (1953), Kembali ke Masyarakat (1954), Merapi (1954), Koprak Djono (1954), Si Melati (1954), Peristiwa di Danau Toba (1955), Djajaparna (1955), Genangan Air Mata (1955), Kunang-Kunang (1957), Ni Gowok (1958), Lajang-Lajangku Putus (1958), Daun Emas (1963).

Tahun Anggaran 2019 Direktorat Pengolahan melaksanakan Penyusunan Daftar Arsip Foto Film PPFN (Pusat Produksi Film Negara): Seri Foto Film Cerita 1948-1963. Dengan tersusunnya daftar arsip sebagai sarana bantu penemuan kembali arsip statis maka informasi yang terdapat di dalam Arsip Foto PPFN dapat diakses untuk kepentingan pemerintahan dan layanan publik.

1.2 Riwayat Arsip

Arsip Foto PPFN merupakan hasil produksi Pusat Produksi Film Negara (PPFN) dari tahun 1948 sampai dengan 1963. Arsip Foto PPFN mencapai kejayaannya ketika film ini diputar di bioskop-bioskop sekitar tahun 1950 sampai dengan 1960-an. Arsip foto tersebut diserahkan ke ANRI dengan Berita Acara Nomor: A.318/PPFN/VIII/1981 tentang Berita Serah Terima Penyerahan Arsip Film PPFN, pada Hari Sabtu, 8 Agustus 1981 di Jakarta. Arsip tersebut diserahkan secara langsung oleh Bapak G. Dwipayana selaku Direktur PPFN kepada Ibu Soemartini selaku Kepala ANRI (1971-1992). Ketika diserahkan, arsip belum dilakukan penataan. ANRI khususnya melalui Direktorat Pengolahan melakukan penataan, yaitu mengolah arsip foto PPFN: 1948-1963 agar informasinya dapat diakses oleh masyarakat.

Direktorat Pengolahan mengolah Arsip Foto Film PPFN yang diolah dalam media foto dengan berbagai ukuran. Jumlah arsip foto yang diolah sebanyak **4349** lembar. Foto-foto yang diolah berasal dari judul film sebagai berikut :

1. Anggerek Bulan (1948), berisi tentang film bertema cinta yaitu seorang wanita bernama Kati alias Anggerek Bulan yang membantu seorang laki-laki bernama Subrata dalam memperkaya diri.
2. Djauh Dimata (1948), bertema percintaan antara pasangan suami istri yang memiliki masalah, dari isu perselingkuhan hingga hidup dalam keadaan sulit secara ekonomi.

3. Harta Karun (1949), merupakan film drama keluarga yang fokus pada topik perjodohan. Abdul Kadir tidak merestui hubungan anaknya bernama Suliati dengan pria bernama Ahmad karena telah menjodohkan anaknya dengan seorang pria kaya bernama Abdulrachman.
4. Aneka Warna (1949), merupakan film yang secara umum menceritakan perjalanan dua manusia jujur tapi bodoh yakni Dul Kalong dan Mat Codot, tergabung dalam rombongan sandiwara bernama Aneka Warna.
5. Menanti Kasih (1949), merupakan film kisah perjalanan cinta seorang dokter bernama Husni Anwar dalam menemukan cinta sejatinya.
6. Gadis Desa (1949), merupakan film yang memuat kisah seorang gadis desa bernama Aisah yang cantik jelita. Karena kecantikannya, Aisah dijadikan alat oleh juragan kontrakan bernama Abu Bakar.
7. Tjitra (1949), merupakan film yang mengisahkan dinamika percintaan segitiga antara Harsono, Suryani, dan Sutopo.
8. Dewi Murni (1950), merupakan film yang menceritakan tentang seorang gadis desa yang cantik kemudian dinikahi seorang raja.
9. Untuk Sang Merah Putih (1950), merupakan film yang mengisahkan seorang tentara bernama Letnan Subandrio sekaligus seorang dokter dan pemimpin gerilya disertai kisah asmara dan solidaritas antar sesama anggota militer.
10. Inspektur Rahman (1950), berisi tentang seorang polisi bernama Rahman yang bertugas menangkap gerombolan perampok yang ternyata salah satu anggota tersebut adalah ayahnya sendiri.
11. Si Pintjang (1951), merupakan film berlatar perang kemerdekaan Indonesia yang menceritakan seorang bernama Gimana terpisah dengan keluarganya.
12. Djiwa Pemuda (1951), merupakan film yang menceritakan dua pemuda bernama Suria dan Karnaen yang baru saja pulang ke desa dari perang gerilya. Kisah disertai bumbu asmara karena keduanya menaruh perasaan pada gadis yang sama.

13. Sajap Memanggil (1952), merupakan film penerangan tentang bagaimana proses mendidik dan melahirkan prajurit udara, baik penerbang maupun perwira teknik.
14. Tenang Menanti (1952), tentang film kisah percintaan yang melibatkan drama pembunuhan antara Rusman, Luthfi, dan Lastuti.
15. Sekuntum Bunga di Tepi Danau (1952), berisi tentang kisah hubungan sepasang kekasih yakni Burhan dan Yulizar yang berlatar pada masa Agresi Militer Belanda I dan II.
16. Penjelundup (1952), merupakan film yang menceritakan dua orang penyelundup bernama Darmodjo dan Retno yang membantu ALRI dalam memberantas kelompok penyusup yang dipimpin oleh Kouw Ling.
17. Pulang (1952), merupakan film yang menceritakan pemuda desa bernama Tamin yang dipaksa masuk menjadi tentara Belanda (KNIL) sebagai juru rawat untuk memerangi bangsanya sendiri.
18. Belunggu Masyarakat (1953), merupakan film mengenai kisah yang berpusat pada tindakan korupsi pegawai bernama Suparto yang tidak disetujui oleh istrinya bernama Sulastri.
19. Meratjun Sukma (1953), berisi tentang seorang pria yang telah beristri bernama Hamid yang terlibat asmara dengan seorang janda bernama Suratni. Film juga dibumbui dengan drama keluarga hubungan ibu dan anak.
20. Rentjong dan Surat (1953), berisi tentang bangkitnya perjuangan rakyat Aceh menentang penjajah Belanda dalam sebuah kisah fiktif yang disertai kisah cinta antara Meutia, Panglima Husin, Tjut Kemala, dan Djohan.
21. Kembali ke Masyarakat (1954), merupakan film yang menceritakan seorang tentara revolusi bernama Letnan Subagio yang memiliki serangkaian masalah hidup termasuk dengan istrinya bernama Sumiati.
22. Merapi (1954), berisi tentang film yang berkisah terkait penyelidikan Gunung Merapi oleh sekelompok orang bernama Marta, Harto, Suparto, dan Karmin ketika Gunung Merapi memperlihatkan tanda bahaya.

23. Koprал Djono (1954), merupakan film yang lebih mengedepankan propaganda AURI dari suka-duka seorang koprал AU. Diselipkan pula cinta segitiga dan kilas balik masa revolusi fisik.
24. Si Melati (1954), merupakan film yang menceritakan seorang anak bernama Melati yang kehilangan kasih sayang ibunya kemudian selalu mendapatkan penyiksaan dari ibu dan sodara tirinya.
25. Peristiwa di Danau Toba (1955), berisi tentang cinta segitiga antara dua tentara bernama Syamsi dan Effendi dengan seorang perawat bernama Hasnah yang berlatar belakang pada masa perang kemerdekaan.
26. Djajaprana (1955), merupakan film yang menceritakan kisah seseorang bernama Djajaprana yang menikahi Lajonsari. Drama terjadi ketika Raja Kalianget yang tidak lain adalah ayah dari Djajaprana juga menyukai Lajonsari.
27. Genangan Air Mata (1955).
28. Kunang-kunang (1957), berisi tentang dua orang anak bernama Udin dan Indra yang terpisah dari keluarganya dan tersesat di Jakarta.
29. Ni Gowok (1958), merupakan film yang mengisahkan seorang wanita yang bernama Ni Gowok yang tidak kunjung bersyukur atas hidupnya.
30. Lajang-Lajangku Putus (1958), merupakan film yang menggambarkan seorang pemuda bernama Amat berkeliling Indonesia dengan cara mengejar layang-layang.
31. Daun Emas (1963).

1.3 Teknis Penyusunan Daftar Arsip Foto Film

Penyusunan Daftar Arsip Foto Film PPFN (Pusat Produksi Film Negara): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 dilaksanakan oleh suatu tim, berdasarkan Surat Perintah Direktur Pengolahan Nomor KN.02.01/478/2019 tentang Tim Penyusunan Daftar

Arsip Foto PPFN. Adapun susunan tim adalah sebagai berikut: Dra. Endang Radiyah, M.Hum sebagai penanggung jawab, Dharwis Widya Utama Y, S.S, M.Si sebagai koordinator, dan Ghesa Ririan Mitalia, S. Hum sebagai sekretaris, Octavia Syafarwati, S.Si., M.A, Gayatri Kusumawardani, S.S., M.Hum, Hj. Sitti Hannah, S.AP., Tiara Puspita Aji, A. Md, dan Achmad Hamsari S. ST.Ars sebagai anggota tim, dibantu oleh Amalina Niara Putri, S.Sos, Muhammad Tama Bara Sakti, S.Hum, Mega Rachmalia Wibawanti, S.Hum, Rifka Fadhilah, S.Kom, Satriyo Henri Wicaksono, S.S., dan Prasetya Kurniawan, A.Md. dan Mariza Safitri, A. Md. M. I. D. sebagai desainer sampul daftar arsip foto.

Panduan dan peraturan yang menjadi dasar dan acuan oleh tim dalam melaksanakan penyusunan daftar arsip adalah Peraturan Kepala ANRI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis, PerANRI Nomor 14 Tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis dan Standar Operasional Prosedur Aparatur Pemerintah (SOP-AP) Pengolahan Arsip Tahun 2015. Tahapan penyusunan daftar arsip statis terdiri atas 21 (dua puluh satu) tahapan sesuai SOP-AP di lingkungan Direktorat Pengolahan, yaitu: persiapan; identifikasi arsip; menyusun rencana teknis; dan penelusuran sumber data dan referensi, skema sementara; rekonstruksi; deskripsi; manuver data; skema definitif; penomoran definitif; manuver fisik arsip; pelabelan arsip; penataan fisik; pelabelan wadah; penulisan daftar; penilaian dan uji petik; verifikasi dan validasi; pengajuan daftar arsip; pengesahan; mempublikasikan, dan mendokumentasikan Daftar Arsip Foto Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963.

Adapun pengaturan unit informasi arsip foto film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 adalah sebagai berikut:

<i>Fonds</i>	: Pusat Produksi Film Negara (PPFN)
<i>Series</i>	: Film Cerita
<i>Sub-Series</i>	: Non Animasi
<i>Sub-Sub Series</i>	: Judul Film

Elemen deskripsi yang digunakan mencakup deskripsi teknis dan deskripsi intelektual. Deskripsi teknis mencakup jenis arsip, format atau ukuran, kualitas warna serta tingkat kerusakan. Sinopsis merupakan salah satu elemen deskripsi, dimana elemen ini hanya diterapkan pada arsip yang berasal dari film yang bersuara ataupun memiliki sumber referensi, sedangkan data intelektual mencakup masalah, judul/sub judul/subjek, kurun waktu, tahun pembuatan, dan *copyright*. Penyusunan daftar arsip foto ini membutuhkan waktu selama 12 bulan, yaitu dari Januari-Desember 2019.

1.4 Petunjuk Penggunaan Arsip

Untuk mempermudah akses bagi pengguna arsip, tim penyusun membuat daftar arsip ini secara sistematis dan kronologis, sehingga pengguna dapat menemukan informasi berdasarkan kurun waktu terjadinya suatu peristiwa. Pengguna dapat menggunakan daftar isi yang telah disusun secara komprehensif dalam hal pengelompokan informasi.

1.4.1 Petunjuk Akses Arsip

Pemesanan Arsip Film Foto Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 dapat dilakukan di ruang layanan arsip/ruang baca ANRI, dengan mengisi format permintaan arsip. Dalam format ini, pengguna mengisi identitas diri, menyertakan nomor, judul daftar arsip, dan nomor foto di Daftar Arsip Foto Pusat Produksi Film Negara

(PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 yang hendak dipesan dan juga indeks nama yang berdasarkan tokoh dalam film tersebut.

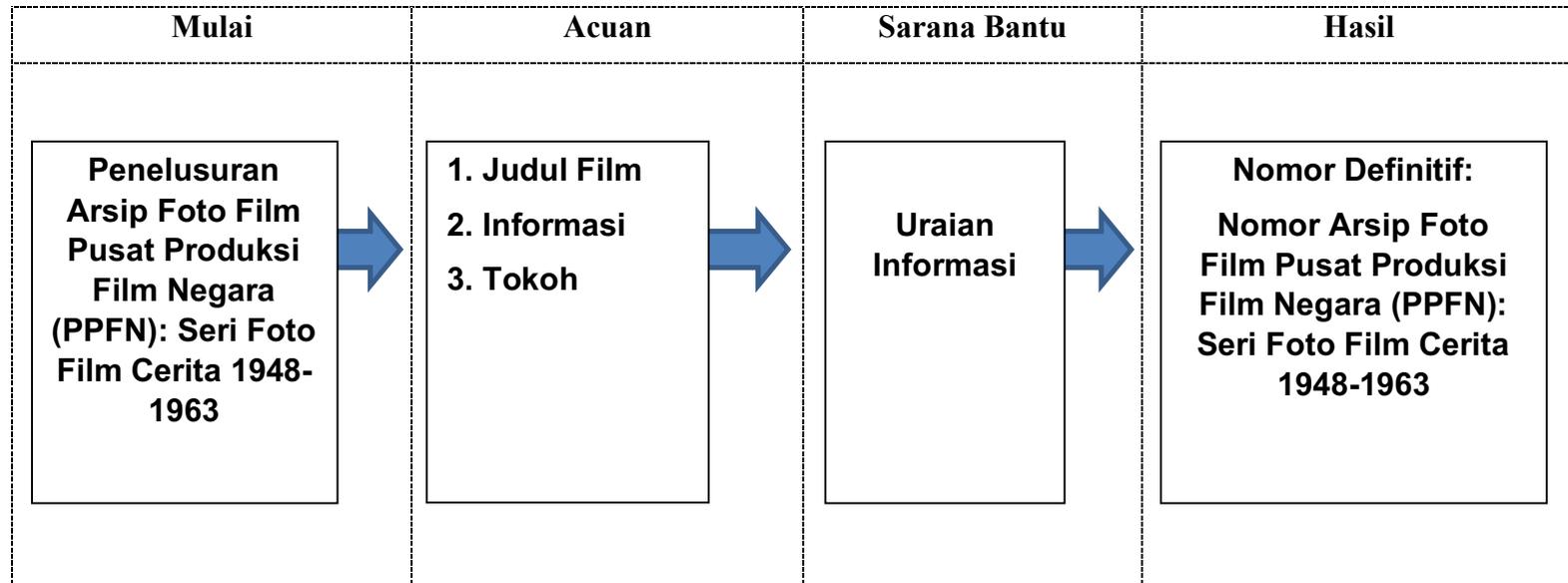
1.4.2 Penggunaan Arsip sebagai Sumber Data

Arsip sebagai informasi yang terekam merupakan sumber data primer. Penggunaan arsip film sebagai sumber data dan bahan tulisan yang terdapat dalam Daftar Arsip ini sebagai karya ilmiah, harus mencantumkan versi lengkap dengan menyebutkan Judul Daftar Arsip dan nomor arsip (lihat contoh di bawah).

- Contoh Kutipan:

Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta, Arsip Foto Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963, Nomor Arsip

1.4.3 Diagram Sarana Temu Kembali Arsip Foto Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963



DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa. *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Meiske Taurisia, “*Arsip dan Karya: Hak Publik vs. Hak Atas Kekayaan Intelektual*”, materi Focus Grup Discussion (FGD) Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN Series Gelora Pembangunan, ANRI, 25 Juli 2015.
- Mona Lohanda, “*Menelusuri Karya-karya Dan Dokumentasi Kegiatan PPFN*”, Makalah tidak diterbitkan, 15 Agustus 1987.
- Said, Salim. *Profil Dunia Film Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers, 1982.
- Shelvy Arifin, “*Peran PFN Dalam Industri Film Indonesia*”, materi Focus Grup Discussion (FGD) Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN Series Gelora Pembangunan, ANRI, 25 Juli 2015.
- Siagian, Gayus. *Sejarah Film Indonesia: Masa Kelahiran-Pertumbuhan*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010.
- Dokumen Berita Acara Penyerahan Arsip-Arsip Film Pusat Produksi Film Negara Departemen Penerangan Republik Indonesia Kepada Arsip Nasional Republik Indonesia No.: A.318/PPFN/VIII/1981.
- Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 55. B/MENPEN/1975 tentang Pembentukan PPFN.
- “Artefak Budaya: Ekskavasi Sejarah di Pabrik Film Negara”, *Kompas*, Minggu, 19 April 2015.
- “Menangkal Ajar Arsip Film”, *Kompas*, Minggu, 19 April 2015.
- <http://pfn.co.id/id/sejarah/> , “Sejarah PFN”, diakses pada 11/9/17, 07:49.

I. URAIAN DESKRIPSI ARSIP

1. PPFN

1.1. Film Cerita

1.1.1. Non Animasi

1.1.1.1. Anggerek Bulan (1948)

Sinopsis

Setelah bertahun-tahun mengembara, pelaut Atma (Rd. Sukarno) pulang dan menemui ayahnya (Djauhari Effendy) sekarat, sementara adiknya, Halimah (Sutrisni), menghilang dan memutuskan pertunangannya dengan Surya, sahabat Atma. Ia juga menemukan sepucuk surat yang belum selesai yang ditujukan pada Subrata (Iscandar Sucarno). Ditemani Surya, Atma lalu mendatangi Subrata, yang ternyata juga sudah menikahi Halimah. Subrata yang mendadak kaya itu, menyatakan bahwa ayah Atma berhutang padanya. Dibantu juga oleh Kati (Nila Djuwita) alias Anggerek Bulan, yang menjadi sekretaris Subrata, terbukti bahwa Subrata telah memeras dan memaksa ayahnya menggelapkan uang bank tempatnya bekerja untuk menutupi kekalahannya berjudi. Film ini adalah debut A. Hamid Arief (1924-1992) sebagai aktor.

Pemeran



Rd Sukarno
sebagai Atma



A. A. Hamid Arief
sebagai Surya



Nila Djuwita
sebagai Kati/Anggerek
Bulan



Iskandar Sucarno
sebagai Subrata



Djauhari Effendi
sebagai Winata



Sutrisni sebagai
Halimah

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip 1 sampai dengan 128)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Terdapat coretan garis
2	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita dilihat dari samping.	Terdapat coretan garis

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
3	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Terdapat coretan garis
4	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Terdapat coretan garis
5	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Terdapat coretan garis
6	1948	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Rusak bagian pinggir
7	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Terdapat coretan garis
8	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Terdapat coretan garis
9	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Kati.	Terdapat coretan garis
10	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	Terdapat coretan nomor
11	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	Terdapat coretan nomor
12	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno dilihat dari samping.	Terdapat coretan nomor
13	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno dilihat dari samping.	-
14	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	Terdapat coretan garis

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
15	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	Terdapat coretan garis
16	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	Terdapat coretan garis
17	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	Terdapat coretan garis
18	1948	4 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	-
19	1948	4 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	-
20	1948	4 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Soekarno yang memerankan Atma.	-
21	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Atma memandang Kati.	Terdapat coretan garis
22	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Atma dan Kati.	Terdapat coretan garis
23	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Atma dan Surya.	Terdapat coretan garis
24	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Atma dan Surya.	Terdapat coretan garis dan nomor
25	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> A. Hamid Arief yang memerankan Surya.	Terdapat coretan nomor
26	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Sutrisni yang memerankan Halimah.	Terdapat coretan garis dan angka

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
27	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Sutrisni yang memerankan Halimah.	Terdapat coretan garis dan angka
28	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Sutrisni yang memerankan Halimah.	Terdapat coretan garis dan angka
29	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Sutrisni yang memerankan Halimah.	Terdapat coretan garis dan nomor
30	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Sutrisni yang memerankan Halimah.	Terdapat coretan garis dan nomor
31	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Sutrisni yang memerankan Halimah.	Terdapat coretan garis dan nomor
32	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Iskandar Sucarno yang memerankan Subrata.	Terdapat coretan garis dan nomor
33	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Iskandar Sucarno yang memerankan Subrata.	Terdapat coretan garis dan nomor
34	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Iskandar Sucarno yang memerankan Subrata.	Terdapat coretan garis dan nomor
35	1948	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Iskandar Sucarno yang memerankan Subrata.	-
36	1948	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Iskandar Sucarno yang memerankan Subrata.	-
37	1948	3 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Iskandar Sucarno yang memerankan Subrata.	-
38	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> seorang lelaki.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
39	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> seorang lelaki.	Terdapat coretan garis
40	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Kati berdandan dan bercermin di kaca mobil.	Terdapat coretan garis
41	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Kati bercengkrama dengan Subrata di tepi danau.	Terdapat coretan garis dan nomor
42	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Atma berdiri di dalam rumah.	Terdapat coretan garis dan nomor
43	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Atma berdiri di dalam rumah.	Terdapat coretan nomor
44	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Winata memperhatikan anaknya, Halimah yang memegang taplak meja.	Terdapat coretan garis dan nomor
45	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Kati menyimak perbincangan dua orang lelaki di sebuah ruang tamu.	Berlubang kecil di pinggir
46	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Surya berkelahi dengan Subrata dan di dekat mereka terlihat Halimah yang ketakutan.	Terdapat coretan nomor
47	1948	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Surya berkelahi dengan Subrata dan di dekat mereka terlihat Halimah yang ketakutan.	Terdapat coretan nomor
48	1948	2 R	Hitam Putih	Kru film Anggerek Bulan syuting salah satu adegan dalam film di saksikan oleh masyarakat setempat.	-
49	1948	2 R	Hitam Putih	Halimah dirias oleh seorang wanita di sebuah ruangan.	-
50	1948	2 R	Hitam Putih	Halimah memandang keluar kaca jendela.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
51	1948	8 R	Hitam Putih	Winata memandang Halimah sambil memegang tangan Halimah.	Sobek bagian pinggir
52	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata berjalan menuju sebuah rumah.	-
53	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata berjalan menuju sebuah rumah.	-
54	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata memandang ke arah jendela.	-
55	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata membuka pintu rumah Winata.	Berlubang
56	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata berbincang dengan Winata di ruang kerja Winata.	Terdapat garis
57	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata memandang foto Halimah sambil berbincang dengan Winata di ruang kerja Winata.	Terdapat garis
58	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata berbincang dengan Winata di ruang kerja Winata.	Terdapat garis
59	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata berbincang dengan Winata di ruang kerja Winata.	Terdapat garis
60	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Winata jatuh pingsan dihadapan Subrata.	Robek
61	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma memandangi ayahnya (Winata) yang terbaring sakit.	Terdapat garis
62	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma memandangi ayahnya (Winata) yang terbaring sakit.	Terdapat garis dan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
63	1948	8 R	Hitam Putih	Atma memandangi ayahnya (Winata) yang terbaring sakit (<i>close up</i>).	Rusak bagian pinggir
64	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma menabur bunga di makam Winata.	Terdapat coretan garis dan nomor
65	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma menatap selebar kertas di makam Winata.	Terdapat coretan garis
66	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Surya menatap dan memegang kedua lengan Halimah.	Terdapat coretan garis dan nomor
67	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Surya memeluk Halimah.	Terdapat coretan garis dan nomor
68	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Surya di sebuah ruang kerja.	Terdapat coretan garis dan nomor
69	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Surya di sebuah ruang kerja.	Terdapat coretan garis dan nomor
70	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Surya berdiri di belakang Atma yang tengah memandangi sebuah surat di tangannya.	Terdapat coretan garis dan nomor
71	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Surya berdiri di belakang Atma yang tengah memandangi sebuah surat di tangannya.	Terdapat coretan garis dan nomor
72	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Surya sambil memandangi isi surat yang dipegangnya.	Terdapat coretan garis dan nomor
73	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Surya sambil memandangi isi surat yang dipegangnya.	Terdapat coretan garis dan nomor
74	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Surya sambil memandangi isi surat yang dipegangnya.	Terdapat coretan garis dan nomor
75	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Surya sambil memandangi isi surat yang dipegangnya.	Terdapat coretan garis dan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
76	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Surya menunjukan sebuah surat kepada Atma di sebuah ruangan.	Terdapat coretan garis dan nomor
77	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma membaca surat di samping Surya.	Terdapat coretan garis dan nomor
78	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma duduk dan berbincang dengan Surya.	Terdapat coretan garis dan nomor
79	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Surya menunjuk sebuah kertas ditangannya sambil berbincang dengan Atma di sebuah kamar tidur.	Terdapat coretan garis dan nomor
80	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Subrata dan Kati.	Terdapat coretan garis dan nomor
81	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Subrata dan Kati sambil memegang surat.	Terdapat coretan garis dan nomor
82	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Kati menggandeng tangan Subrata sambil berjalan disebuah taman.	Terdapat coretan garis dan nomor
83	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata bercengkrama dengan Kati di tepi danau.	-
84	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata duduk bercengkrama dengan Kati di tepi danau.	Terdapat coretan garis dan nomor
85	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata duduk bercengkrama dengan Kati di tepi danau.	Terdapat coretan garis dan nomor
86	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Kati menatap Subrata yang ada disampingnya.	Terdapat coretan garis dan nomor
87	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata memberikan sebuah surat kepada Kati di ruangan kantor.	Terdapat coretan garis dan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
88	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata berdiri di samping Kati dan berbincang dengan seorang pria di ruangan kantor.	Terdapat coretan nomor
89	1948	3 R	Hitam Putih	Subrata menyulut rokok di ruang tamu di bantu oleh seorang wanita.	Sobek bagian tepi atas dan ada coretan huruf dan nomor
90	1948	8 R	Hitam Putih	Atma dan Surya duduk dan berbincang dalam sebuah acara pesta.	Sobek bagian pinggir
91	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata saling berpandangan dengan Atma dan Surya di sebuah ruangan.	Terdapat coretan garis
92	1948	2 R	Hitam Putih	Kru film Anggerek Bulan mengambil gambar adegan Kati dan Atma berbincang di sebuah rumah makan yang berlokasi di tepi pantai.	Terdapat coretan nomor
93	1948	2 R	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Kati di sebuah rumah makan.	Terdapat coretan garis dan nomor
94	1948	2 R	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Kati di ruang tamu.	Terdapat coretan garis dan nomor
95	1948	2 R	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Kati di sebuah rumah makan yang berlokasi di tepi pantai, di belakang terlihat seorang pria memandang kearah mereka.	Terdapat coretan garis dan nomor
96	1948	2 R	Hitam Putih	Atma berbincang dengan Kati di depan tangga.	Terdapat coretan garis dan nomor
97	1948	2 R	Hitam Putih	Atma mengambil sebuah kertas yang terjatuh di bawah tangga bersamaan dengan Surya dan Kati menaiki tangga.	Terdapat coretan garis

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
98	1948	2 R	Hitam Putih	Atma dan Surya berbincang dengan Subrata dan seorang pria lainnya di ruangan kerja.	Terdapat coretan nomor
99	1948	2 R	Hitam Putih	Atma dan Surya berkelahi dengan Subrata dan seorang pria lainnya di ruangan kerja.	Terdapat coretan garis dan nomor
100	1948	2 R	Hitam Putih	Atma dan Surya berkelahi dengan Subrata di ruangan kerja.	Terdapat coretan garis dan nomor
101	1948	2 R	Hitam Putih	Surya berkelahi dengan seorang laki-laki di sebuah ruangan.	Terdapat coretan garis dan nomor
102	1948	2 R	Hitam Putih	Atma dan Surya berkelahi dengan Subrata dan seorang pria lainnya di ruangan dekat tangga.	Terdapat coretan garis dan nomor
103	1948	2 R	Hitam Putih	Atma dan Surya berkelahi dengan Subrata dan seorang pria lainnya di ruangan dekat tangga.	Terdapat coretan garis dan nomor
104	1948	2 R	Hitam Putih	Atma berkelahi dengan Subrata di tangga.	Terdapat coretan garis dan nomor
105	1948	2 R	Hitam Putih	Atma berkelahi dengan Subrata di tangga.	Terdapat coretan garis dan nomor
106	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma dan Surya keluar dari sebuah ruangan di samping tangga.	Terdapat coretan garis dan nomor
107	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma dan Surya berjalan menaiki tangga.	Terdapat coretan garis dan nomor
108	1948	2 R	Hitam Putih	Atma dan Surya mencoba membuka brangkas.	Terdapat coretan garis dan nomor
109	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma keluar dari sebuah ruangan dengan membawa dua buah koper ditangannya.	Terdapat coretan garis dan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
110	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma menelepon seseorang disamping Surya.	Terdapat coretan garis dan nomor
111	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata masuk kedalam sebuah rumah melalui jendela.	Terdapat coretan garis dan nomor
112	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata melihat seseorang yang masuk melalui jendela sambil membawa sebuah pistol.	Terdapat coretan garis dan nomor
113	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma dan Surya berkelahi dengan Subrata dan seorang pria lainnya di sebuah ruangan rumah.	Terdapat coretan garis dan nomor
114	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata memukul Surya di sebuah ruangan rumah.	Terdapat coretan garis dan nomor
115	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Atma berkelahi dengan Subrata di sebuah ruangan rumah.	Terdapat coretan garis dan nomor
116	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata terjatuh di lantai saat berkelahi.	Terdapat coretan garis dan nomor
117	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata berbincang dengan Halimah.	Terdapat coretan garis dan nomor
118	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata memegang erat Halimah dan di belakang mereka Surya melompat masuk melalui jendela.	Terdapat coretan garis dan nomor
119	1948	4X6 cm	Hitam Putih	Subrata memegang erat Halimah dan di belakang mereka Surya melompat masuk melalui jendela.	Terdapat coretan garis dan nomor
120	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata berkelahi dengan Atma dan di belakang mereka Halimah memegang bahu Surya yang jatuh pingsan.	Terdapat coretan garis dan nomor
121	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata berkelahi dengan Atma dan di belakang mereka Kati datang bersama seorang lelaki.	Terdapat coretan garis dan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
122	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata ditangkap tiga orang laki-laki disaksikan oleh Kati, Atma, Halimah dan Surya.	Terdapat coretan garis dan nomor
123	1948	2 R	Hitam Putih	Subrata ditangkap tiga orang laki-laki disaksikan oleh Kati, Atma, Halimah dan Surya.	Terdapat coretan nomor
124	1948	2 R	Hitam Putih	Surya memeluk Halimah yang bersandar di bahunya.	Terdapat coretan garis dan nomor
125	1948	8 R	Hitam Putih	Surya memeluk Halimah yang bersandar di bahunya.	Rusak bagian pinggir
126	1948	2 R	Hitam Putih	Surya dan Halimah saling menatap.	Terdapat coretan garis dan nomor
127	1948	2 R	Hitam Putih	Surya, Halimah dan Kati melambaikan tangan.	Terdapat coretan garis dan nomor
128	1948	2 R	Hitam Putih	Surya, Halimah dan Kati melambaikan tangan.	Rusak bagian pinggir

1.1.1.2. Djauh di Mata (1948)

Sinopsis

Hidup dalam kondisi keluarga yang miskin, Hidup Asrad (Ali Yugo) semakin sengsara dikarenakan kecelakaan lalulintas yang membuatnya menjadi buta hingga tidak dapat mencari nafkah kembali. Melihat kondisi tersebut, istrinya Soelastri (Ratna Asmara) pergi merantau ke Ibukota Jakarta. Asrad tidak mempercayai istrinya dan khawatir ia selingkuh dan mengirimkan surat kepada istrinya supaya tidak pulang. Soelastri menjadi penyanyi dan terkenal tanpa sepengetahuan Asrad. Lagunya yang paling populer, "Djauh Dimata", diputarberkali-kali di radio dan langsung menjadi lagu kesukaan Asrad. Akhirnya Soelastri dibawa pulang oleh Soekarto

(Iskandar Sucarno). Soekarto berusaha menjadikan Soelastri pembantu di rumah Asrad ketika Asrad mengenali suara istrinya, takdir mempersatukan mereka kembali.

Pemeran



Ali Yugo sebagai Asrad



Ratna Asmara sebagai Soelastri



Iskandar Sukarno sebagai Soekarto

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 129 sampai dengan 131)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
129	1948	8 R	Hitam Putih	Ratna Asmara yang berperan sebagai Soelastri.	Pinggiran bolong dan berkarat
130	1948	8 R	Hitam Putih	Soelastri memeluk Asrad.	Pinggiran sobek
131	1948	8 R	Hitam Putih	Soelastri memegang pipi kanan Asrad.	Pinggiran sobek

1.1.1.3. Harta Karun (1949)

Sinopsis

Abdul Kadir alias si Bachil (Rd. Ismail) kaya tapi kikir. Mata pencaharian utamanya adalah membungakan uang (rentenir). Anak gadisnya Suliati (Djuriah), pacaran dengan Ahmad (Rd. Sukarno). Meskipun Ahmad itu sekretaris, tapi Abdul Kadir tak setuju, karena pemuda itu miskin. Suliati telah dijodohkan dengan Abdurachman (Djauhari Effendi), yang kaya. Abdul Kadir sendiri pacaran dengan Rohana (Herawati), padahal gadis itu adalah pacar anak lelakinya, Ramelan (A. Hamid Arif). Unsur komedi pun terdapat dalam film ini ketika Abdul Kadir diganggu jin ketika mencukur kumis di kamarnya. Cerita dalam film menuju akhir ketika diketahui bahwa Ahmad sebetulnya anak Abdurachman. Dengan sendirinya Ahmad jadi menikahi Suliati, dan Ramelan dapat menikah dengan Rohana.

Pemeran



Rd. Ismail sebagai
Abdul Kadir



Djuriah Karno sebagai
Suliati



Rd. Sukarno sebagai
Ahmad



Djauhari Effendi
sebagai
Abdurachman



Herawati sebagai
Rohana



Mak Comblang

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 132 sampai dengan 245)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
132	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad menggendong Suliati yang pingsan didampingi oleh Abdul Kadir dan seorang pembantunya.	-
133	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad menggendong Suliati masuk ke dalam rumah didampingi oleh Abdul Kadir dan seorang pembantunya.	-
134	1949	2R	Hitam Putih	Seorang asisten rumah tangga pria mencolek pipi seorang asisten rumah tangga wanita yang memotong sayuran.	-
135	1949	2R	Hitam Putih	Seorang asisten rumah tangga pria bertolak pinggang disamping asisten rumah tangga wanita yang memotong sayuran.	-
136	1949	2R	Hitam Putih	Seorang asisten rumah tangga pria bermain gitar disamping seorang asisten rumah tangga wanita yang duduk sambil sedang memotong sayuran.	-
137	1949	8 R	Hitam Putih	Seorang asisten rumah tangga pria bermain gitar disamping seorang asisten rumah tangga wanita dan disamping mereka Abdul Kadir berdiri dengan ekspresi wajah kesal.	Rusak bagian tepi, sobek
138	1949	2R	Hitam Putih	Seorang asisten rumah tangga pria memegang piring berisi makanan di samping seorang asisten rumah tangga wanita yang duduk sambil tersenyum.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
139	1949	2R	Hitam Putih	Seorang asisten rumah tangga pria mengaduk makanan di panci, dan seorang lainnyaminum air dari teko.	-
140	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir berbincang dan duduk disamping pembantunya.	-
141	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad menerangkan mengenai tumbuhan kepada Suliati yang berjongkok di dekat tanaman singkong.	-
142	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad dan Suliati berbincang dengan Abdul Kadir di bawah pohon.	-
143	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad menatap sinis salah seorang asisten rumah tangga pria.	-
144	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir berbincang dengan salah seorang asisten rumah tangganya di samping Ahmad yang melihat mereka sambil bertolak pinggang.	-
145	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad menatap seorang pembantu laki-laki di samping Abdul Kadir yang melipat tangan.	Sobek bagian pinggir
146	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad memarahi asisten rumah tangga laki-laki sambil menunjuk sepatunya yang terkena benda lengket.	-
147	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad berkelahi dengan asisten rumah tangga laki-laki di dapur rumah Abdul Kadir.	Sobek bagian tepi

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
148	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad berkelahi dengan asisten rumah tangga laki-laki di dapur rumah Abdul Kadir.	Ada coretan nomor
149	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir menatap dan memegang lengan atas asisten rumah tangganya.	-
150	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir menatap dan memegang lengan atas asisten rumah tangganya.	Ada coretan nomor
151	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir menendang pinggang asisten rumah tangganya.	Ada coretan nomor
152	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir membawa tongkat ditangannya sambil menatap Mak Comblang.	Ada coretan nomor
153	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir membawa tongkat ditangannya sambil menatap Mak Comblang dan tangan kirinya bertolak pinggang.	-
154	1949	2R	Hitam Putih	Mak Comblang memperlihatkan sesuatu di tangannya kepada Abdul Kadir.	-
155	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir mengulurkan tangan hendak menyalami Rohana yang berdiri di samping Mak Comblang.	-
156	1949	2R	Hitam Putih	Mak Comblang memegang pundak Abdul Kadir yang bersedih dengan baju basah terkena air.	-
157	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir memegang foto di samping Mak Comblang dan Rohana memalingkan wajahnya dari Abdul Kadir.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
158	1949	2R	Hitam Putih	Mak Comblang merangkul pundak Rohana dan mereka memandangi foto Abdul Kadir.	-
159	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir mengarahkan tongkatnya di depan wajah Ramelan disaksikan Rohana, Mak Comblang, asisten rumah tangganya, dan seorang laki-laki.	Ada coretan nomor
160	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir mengarahkan tongkatnya keatas sambil menatap wajah Ramelan disaksikan Rohana, Mak Comblang dan asisten rumah tangganya.	Ada coretan nomor
161	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan memegang lengan tangan Rohana sambil menatapnya, Rohana memalingkan wajahnya dari hadapan Ramelan.	Ada coretan nomor
162	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir merokok dan mengayunkan tangan kanannya di hadapan asisten rumah tangganya yang membersihkan kursi.	-
163	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir menunjuk ke arah asisten rumah tangganya yang berdiri di hadapannya.	-
164	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir merokok sambil memperhatikan salah seorang asisten rumah tangganya, sementara disampingnya Ahmad bertolak pinggang sambil menatap wajah asisten rumah tangga Abdul Kadir yang lain.	-
165	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir dan Ahmad berbincang di depan pintu kamar.	-
166	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan merangkul dan memegang tangan Abdul Kadir.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
167	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan berbincang dengan Abdul Kadir di ruang tamu.	Sobek bagian pinggir
168	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan memandang Abdul Kadir yang mencium setangkai bunga.	-
169	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir memandang Ramelan sambil bertolak pinggang dan tangan kanan memegang rokok.	-
170	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad berbincang di kamar dengan Suliati yang disisir rambutnya oleh asisten rumah tangganya.	-
171	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad terkejut melihat kedatangan Abdul Kadir di belakang dirinya dan Suliati.	-
172	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad berpura-pura menasehati Suliati, terlihat Abdul Kadir mendengarkan percakapan mereka.	Sobek bagian pinggir
173	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad memeluk Suliati.	-
174	1949	2R	Hitam Putih	Suliati duduk memandang kakaknya, Ramelan, yang terlihat gundah memikirkan sesuatu.	-
175	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan memandang Suliati yang duduk disamping dirinya, terlihat dibelakang mereka seorang asisten rumah tangga mengintip dibalik tirai.	Bagian ujung foto terlipat
176	1949	2R	Hitam Putih	Suliati memandang Ramelan yang duduk disamping dirinya.	-
177	1949	2R	Hitam Putih	Suliati memegang tangan dan bahu Ramelan yang bersandar di kursi.	-
178	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan bersandar di kursi sambil memegang dasinya.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
179	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan berbincang dan menunjuk kepada Mak Comblang yang berdiri di depan Rohana.	-
180	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan dan Rohana berbincang dengan Mak Comblang yang terlihat kesal.	-
181	1949	2R	Hitam Putih	Asisten rumah tangga Abdul Kadir berbisik kepada Mak Comblang di dekat Rohana dan Ramelan terlihat tersenyum.	-
182	1949	2R	Hitam Putih	Ramelan dan Rohana memegang erat tangan dan lengan Mak Comblang, di belakang mereka ada seorang asisten rumah tangga yang melihat.	-
183	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir menatap Ahmad dengan tatapan kesal sambil tangan kanannya membawa secangkir minuman.	-
184	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir dan Ahmad berbincang dengan Suliati.	-
185	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir dan Ahmad berbincang dengan Suliati.	-
186	1949	2R	Hitam Putih	Ahmad berbincang dengan Suliati, terlihat Abdul Kadir memperhatikan perbincangan mereka dari belakang.	-
187	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir menatap Suliati yang duduk diatas kasur.	-
188	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir berbincang dengan Suliati di dalam kamar	-
189	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir terkejut melihat Suliati yang mencoba bunuh diri dengan menggunakan gunting.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
190	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir berbincang dengan Mak Comblang di ruang tamu.	-
191	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir terkejut melihat Mak Comblang yang pingsan di kursi.	-
192	1949	2R	Hitam Putih	Abdul Kadir terlihat marah dan mengayunkan tongkatnya ke atas di hadapan asisten rumah tangganya, Mak Comblang terlihat ketakutan.	-
193	1949	8 R	Hitam Putih	Abdul Kadir memukulkan tongkatnya ke kepala asisten rumah tangganya, Mak Comblang yang berdiri di depan mereka terlihat terkejut.	Sobek bagian pinggir
194	1949	8 R	Hitam Putih	Abdul Kadir menendang dan mengarahkan tongkat ke arah asisten rumah tangganya yang terjatuh di lantai.	-
195	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir bercermin dan di belakangnya asisten rumah tangganya mengintip dari balik jendela.	-
196	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir bercermin sambil merapikan pakaian dan di belakangnya terlihat asisten rumah tangganya mengintip dari balik jendela.	-
197	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir melihat Ahmad berbincang dengan asisten rumah tangganya.	-
198	1949	2 R	Hitam Putih	Ahmad menunjuk ke arah asisten rumah tangganya Abdul Kadir, di tengah mereka Abdul Kadir memperhatikan mereka.	-
199	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir memeluk Suliati, disamping mereka Ramelan menyaksikan keduanya.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
200	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir berbincang dengan kedua anaknya Ramelan dan Suliati sambil tertawa.	-
201	1949	2 R	Hitam Putih	Ramelan menatap Abdul Kadir sambil menunjukkan cincin yang ada di tangannya.	-
202	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir mencolek bahu Suliati dari belakang.	-
203	1949	2 R	Hitam Putih	Ramelan duduk bersandar di kursi dan berbincang dengan asisten rumah tangga Abdul Kadir yang berdiri di depannya.	-
204	1949	2 R	Hitam Putih	Ramelan dan rombongan dari pihak calon pengantin wanita membawa Rohana menemui Abdul Kadir yang berdiri menunggu di halaman rumah.	-
205	1949	2 R	Hitam Putih	Rohana diantar oleh Ramelan dan rombongan memasuki rumah Abdul Kadir dan tamu undangan lainnya telah berkumpul.	-
206	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir, asisten rumah tangganya dan beberapa tamu undangan terkejut dan hendak berlari keluar.	-
207	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir dan beberapa tamu undangan berlari keluar menuju ke perkebunan.	-
208	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir duduk bersimpuh disamping pohon sambil meratapi koper harta karunnya yang hilang.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
209	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir ditemani beberapa warga dan asisten rumah tangganya menangkap Ahmad yang diduga menghilangkan harta miliknya.	-
210	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir terkejut saat membuka koper karena hanya berisi kain, disaksikan oleh Abdulrachman dan lainnya.	-
211	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir hendak membawa Ahmad ke pengadilan didampingi oleh beberapa tamu undangan, salah satunya Abdulrachman. Suliati yang melihat merasa keberatan dengan keputusan ayahnya.	-
212	1949	2 R	Hitam Putih	Suliati memegang Ahmad yang hendak dibawa ke pengadilan oleh Abdul Kadir dan beberapa orang lainnya.	-
213	1949	2 R	Hitam Putih	Ahmad mendekam di jeruji besi atas tuduhan pencurian harta karun milik Abdul Kadir.	-
214	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir memberi pendapat di depan hakim di dalam sidang didampingi Suliati, Rohana, Abdulrachman dan dua orang petugas pengadilan.	-
215	1949	2 R	Hitam Putih	Ahmad memberikan pembelaan dihadapan hakim disaksikan oleh Abdul Kadir, Abdulrachman, Rohana dan Suliati.	-
216	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir menjelaskan tuduhannya kepada hakim. Suliati, Ramelan, Rohana dan Abdulrachman mendengarkan dengan seksama.	-
217	1949	2 R	Hitam Putih	Abdulrachman menatap Ahmad yang ternyata merupakan anak kandungnya yang hilang, disaksikan oleh Suliati, Abdul Kadir, Rohana dan Hakim.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
218	1949	2 R	Hitam Putih	Abdulrachman memegang kedua tangan Ahmad dengan perasaan haru, Abdul Kadir terlihat marah dihadapan Ramelan serta orang-orang lainnya.	-
219	1949	2 R	Hitam Putih	Abdul Kadir makan di balik jeruji besi.	-
220	1949	2 R	Hitam Putih	Rohana menjelaskan mengenai riwayat hidupnya kepada Abdulrachman, Ahmad, Suliati dan Ramelan.	-
221	1949	2 R	Hitam Putih	Abdulrachman keluar dari kamar Rohana, di dekatnya Rohana memegang tangan kakaknya, Ahmad.	-
222	1949	2 R	Hitam Putih	Rohana dan Ahmad merangkul Abdulrachman yang ternyata merupakan ayah kandung mereka, di belakang terlihat Suliati dan Ramelan yang berdiri menyaksikan.	-
223	1949	2 R	Hitam Putih	Pasangan Rohana-Ramelan dan Suliati-Ahmad menikah secara bersama didampingi oleh Abdulrachman.	-
224	1949	2 R	Hitam Putih	Acara resepsi pernikahan pasangan Rohana-Ramelan dan Suliati-Ahmad yang dampingi oleh Abdulrachman dan dihadiri oleh beberapa tamu undangan.	-
225	1949	2 R	Hitam Putih	Suliati mengenakan baju pengantin adat Betawi.	Ada lubang dan sobek
226	1949	8 R	Hitam Putih	Ahmad menggoda Suliati dengan menarik cadarnya.	Foto rusak bagian pinggir
227	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto asisten rumah tangga.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
228	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto asisten rumah tangga.	-
229	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto asisten rumah tangga.	Sobek
230	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto asisten rumah tangga.	-
231	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Abdul Kadir.	-
232	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Abdul Kadir.	-
233	1949	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Abdul Kadir.	Sobek
234	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Abdul Kadir.	-
235	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Abdul Kadir.	-
236	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Mak Comblang.	-
237	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Abdurachman.	-
238	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Rohana.	-
239	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Rohana.	-
240	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Ramelan.	Sobek bagian pinggir
241	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Suliati.	-
242	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Suliati.	-
243	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Suliati.	Rusak bagian pinggir
244	1949	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Suliati.	Sobek bagian tepi
245	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> foto Suliati.	-

1.1.1.4. Aneka Warna (1949)

Sinopsis

Sepenggal perjalanan dua manusia jujur tapi lucu, Dul Kalong (Mochsin) dan Mat Codot (R. Busono) yang merupakan dua sahabat karib. Mereka terlibat dalam rombongan sandiwara "Aneka Warna", yang hampir bangkrut dalam upaya menyelidiki hubungan antara Sriwarni (Kartini) dengan Kusman (A. Hamid Arief). Subardi (Djauhari Effendi), pimpinan rombongan, jatuh sakit. Anaknya Sumadi (M. Riona), mengambil alih pimpinan. Secara tak sengaja, Dul Kalong dan Mak Codot membawa Sugiharto (Djauhari Arif). Sugiharto tertarik dan bersedia membawa rombongan berkeliling, namun Dul Kalong dan Mak Codot ditinggalkan dan dilupakan.

Pemeran



Mochsin sebagai Dul
Kalong



R. Busono sebagai
Mat Codot



Djauhari Effendi sebagai
Subardi



M. Riona sebagai Sumadi



A. Hamid Arief sebagai
Kusman



Kartini sebagai
Sriwarni



Ida Rijada sebagai Permata

Deskripsi Arsip
(Nomor arsip dari 246 sampai dengan 330)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
246	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Dul Kalong.	Terdapat coretan nomor
247	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Dul Kalong.	Terdapat coretan nomor
248	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Mat Codot.	Terdapat coretan nomor
249	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Mat Codot.	Terdapat coretan nomor
250	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita.	Terdapat coretan nomor
251	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
252	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita.	Terdapat coretan nomor
253	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Sriwarni.	Terdapat coretan nomor
254	1949	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Sriwarni.	Sobek bagian pinggir
255	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang wanita menyuapkan obat dengan sendok kepada Sabardi.	Terdapat coretan nomor
256	1949	2 R	Hitam Putih	Sabardi menolak diberi obat oleh seorang wanita.	Terdapat coretan nomor
257	1949	2 R	Hitam Putih	Sabardi dijenguk oleh seorang lelaki, di samping mereka seorang wanita berdiri membawa secangkir minuman.	Terdapat coretan nomor
258	1949	4 R	Hitam Putih	Sabardi terjatuh di lantai.	-
259	1949	2 R	Hitam Putih	Sabardi memandangi seorang wanita disampingnya.	-
260	1949	2 R	Hitam Putih	Sabardi berbincang dengan seorang wanita dan seorang pria di dalam kamarnya.	-
261	1949	2 R	Hitam Putih	Sabardi berbincang dengan seorang wanita dan seorang pria di dalam kamarnya.	-
262	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi berbincang dengan seorang wanita di ruangan kerjanya.	Terdapat coretan nomor
263	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi memegang pundak seorang wanita dan menatapnya.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
264	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi berbincang dengan Sriwarni di ruangan kerjanya.	Terdapat coretan nomor
265	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong mendengarkan Sumadi berbicara di ruangan kerjanya.	Foto terdapat lubang kecil
266	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman menggenggam tangan seorang wanita Sriwarni.	Terdapat coretan nomor
267	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman menggenggam tangan seorang wanita Sriwarni.	Terdapat coretan nomor
268	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan Kusman di ruang kantor Aneka Warna.	Terdapat coretan nomor
269	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan Kusman di ruang kantor Aneka Warna.	Terdapat coretan nomor
270	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan Kusman di ruang kantor Aneka Warna.	Terdapat coretan nomor
271	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi duduk di ruang kerjanya dan disampingnya berdiri seorang wanita.	Terdapat coretan nomor
272	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi duduk di ruang kerjanya dan disampingnya berdiri seorang wanita.	Terdapat coretan nomor
273	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi mengangkat telepon.	Terdapat coretan nomor
274	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi berbincang dengan Mat Codot dan Dul Kalong di ruang kerjanya.	Terdapat coretan nomor
275	1949	2 R	Hitam Putih	Sumadi berbincang dengan Mat Codot dan Dul Kalong di ruang kerjanya sambil bertolak pinggang.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
276	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong terlihat terkejut.	Terdapat coretan nomor
277	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang di depan warung.	Sobek bagian pinggir
278	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang di depan warung.	Berlubang kecil di bagian pinggir
279	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan seorang tukang becak.	Terdapat coretan nomor
280	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan seorang tukang becak.	Terdapat coretan nomor
281	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan seorang tukang becak.	Terdapat coretan nomor
282	1949	2 R	Hitam Putih	Dul Kalong membersihkan topi dengan kemoceng dan Mat Codot meniup suatu barang yang berdebu.	Terdapat coretan nomor
283	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot berbisik di telinga Dul Kalong.	Sobek
284	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong mengamati sebuah tongkat di tangan Dul Kalong.	Terdapat coretan nomor an sedikit berlubang
285	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot memegang dan berbisik di telinga Dul Kalong.	Terdapat coretan nomor
286	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong memandangi sesuatu dengan ekspresi heran.	Terdapat coretan nomor
287	1949	2 R	Hitam Putih	Dul Kalong menunjuk sesuatu dengan sebuah tongkat di tangannya, sedangkan Mat Codot berdiri di sebelahnya.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
288	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang, sementara itu Sugiharto di belakang mereka menatap sebuah kertas yang dipegangnya.	Terdapat coretan nomor
289	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan Sugiharto di sebuah ruang tamu.	Terdapat coretan nomor
290	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang di depan halaman rumah, di depan mereka terlihat Sugiharto mengerenyitkan dahi.	Terdapat coretan nomor
291	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang di depan halaman rumah, di depan mereka terlihat Sugiharto mengerenyitkan dahi.	Terdapat coretan nomor
292	1949	8 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong memerhatikan sebuah benda yang dipegang oleh teman mereka.	Rusak bagian pinggir
293	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong memerhatikan seorang wanita menggoreng makanan.	Terdapat coretan nomor
294	1949	8 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong mengambil barang yang diberikan oleh seorang wanita.	Terdapat coretan nomor
295	1949	8 R	Hitam Putih	Dua orang wanita memegang pundak Mat Codot yang terlihat terkejut.	Sobek bagian pinggir
296	1949	8 R	Hitam Putih	Mat Codot melihat Permata yang merangkul Dul Kalong.	Sobek bagian pinggir
297	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong memeragakan sebuah gerakan dalam tarian di dalam ruang rias.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
298	1949	8 R	Hitam Putih	Permata menyingkirkan karpet yang diinjak oleh Mat Codot dan Dul Kalong.	Foto sedikit berlubang
299	1949	2 R	Hitam Putih	Permata, Sriwarni dan dua orang wanita berbincang di ruangan rias.	Terdapat coretan nomor
300	1949	2 R	Hitam Putih	Permata, Sriwarni dan dua orang wanita berbincang di ruangan rias.	Terdapat coretan nomor
301	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan empat orang wanita di ruangan rias.	Terdapat coretan nomor
302	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong memeragakan sebuah gerakan dalam tarian di Studio Aneka Warna.	Terdapat coretan nomor
303	1949	2 R	Hitam Putih	Dul Kalong memasukkan kepalanya ke dalam sebuah lukisan.	Terdapat coretan nomor
304	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot menunjuk sesuatu dan Dul Kalong memasukkan kepalanya ke dalam sebuah lukisan.	Terdapat coretan nomor
305	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot berbisik di telinga Dul Kalong yang kepalanya masuk ke dalam sebuah lukisan.	Terdapat coretan nomor
306	1949	8 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong berbincang dengan seorang pria.	Rusak bagian pinggir
307	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong membawa sebuah lukisan dan di depan mereka dua orang lelaki sibuk menghias ruang panggung.	Terdapat coretan nomor
308	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang lelaki memeragakan adegan sulap di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
309	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang lelaki memeragakan adegan sulap di atas panggung.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
310	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang lelaki memperagakan adegan sulap di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
311	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
312	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
313	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
314	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
315	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
316	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang wanita berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
317	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang wanita berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
318	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang wanita berdiri di atas panggung.	Terdapat coretan nomor
319	1949	2 R	Hitam Putih	Sriwarni memberikan jas putih kepada seorang pria.	Terdapat coretan nomor
320	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong menatap jas putih yang dipegang oleh Mat Codot.	Terdapat coretan nomor
321	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong melihat Sabari berbicara dengan Sumadi dengan ekspresi terkejut.	Terdapat coretan nomor
322	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot dan Dul Kalong melihat seorang lelaki memberikan jas putih kepada Sumadi di depan Sabari dengan ekspresi terkejut.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
323	1949	2 R	Hitam Putih	Mat Codot, Dul Kalong dan Sabari melihat Sumadi memegang jas putih.	Terdapat coretan nomor
324	1949	2 R	Hitam Putih	Sabari berjabat tangan dengan seorang lelaki, didampingi oleh enam orang lainnya.	Terdapat coretan nomor
325	1949	2 R	Hitam Putih	Anggota Aneka Warna berkumpul menyaksikan sesuatu.	Terdapat coretan nomor
326	1949	2 R	Hitam Putih	Adegan syuting (pengambilan gambar) dalam acara drama Aneka Warna.	Terdapat coretan nomor
327	1949	2 R	Hitam Putih	Sabari berbincang dengan seorang wanita, disamping mereka terdapat anggota Aneka Warna lainnya.	Terdapat coretan nomor
328	1949	2 R	Hitam Putih	Sabari berbincang dengan para anggota Aneka Warna.	Terdapat coretan nomor
329	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman, Sriwarni dan Sumadi berdiri dan melambaikan tangan.	Terdapat coretan nomor
330	1949	2 R	Hitam Putih	Kusman, Sriwarni dan Sumadi berdiri dan melambaikan tangan.	Terdapat coretan nomor

1.1.1.5. Menanti Kasih (1949)

Sinopsis

Setelah hampir menamatkan pendidikan sebagai dokter, barulah Husni Anwar (A. Hamid Arif) tahu bahwa biaya hidup dan kuliahnya ditanggung oleh Hadji Rachman (Djauhari Effendi) di Medan dengan janji menikahi Latifah (Nila Djuwita), anak Hadji Rachman. Merasa terjual dan demi menjaga nama baik ibunya yang janda, Husni Anwar mewakili pernikahannya. Di Jakarta, Husni

Anwar berjanji mencari nafkah setelah jadi dokter, dan mengembalikan hutangnya sekaligus Latifah. Ternyata Latifah seorang gadis terpelajar dan bekerja sebagai juru rawat bagi dr. Osman Said (Chatir Harro), teman Husni Anwar. Husni tertarik pada Latifah yang menggunakan nama lain. Barubelakangan Husni diberi tahu bahwa gadis pujaannya itu adalah istrinya sendiri, Latifah.

Pemeran



A. Hamid Arief sebagai Husni Anwar



Chatir Harro sebagai Dr. Osman Said



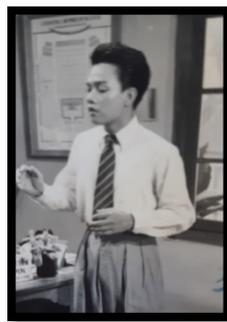
Nila Djuwita sebagai Latifah



Djuriah Karno sebagai Rukiah



Kartini



M. Riona



Ida Rijada



Djauhari Effendi sebagai Hadji Rachman

Deskripsi Arsip**(Nomor arsip dari 331 sampai dengan 447)**

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
331	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
332	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
333	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
334	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
335	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
336	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
337	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
338	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
339	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	Sobek
340	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
341	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
342	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Nila Djuwita yang memerankan Latifah.	-
343	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> A. Hamid Arief yang memerankan Husni Anwar.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
344	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> A. Hamid Arief yang memerankan Husni Anwar.	-
345	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> A. Hamid Arief yang memerankan Husni Anwar.	-
346	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> A. Hamid Arief yang memerankan Husni Anwar.	Sobek bagian pinggir
347	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> A. Hamid Arief yang memerankan Husni Anwar.	-
348	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Chatir Haro yang memerankan Dr. Osman.	-
349	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Chatir Harro yang memerankan dr. Osman.	-
350	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> M. Riona.	-
351	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> M. Riona.	-
352	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> M. Riona.	-
353	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Latifah berbincang dengan Husni Anwar dan temannya di ruang tamu.	-
354	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Latifah berbincang dengan Husni Anwar dan temannya di ruang tamu.	-
355	1949	2 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> Husni Anwar duduk di depan meja belajar kamarnya.	-
356	1949	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berjabat tangan dengan Latifah, di belakang mereka temandr. Osman Said membuka pintu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
357	1949	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berjabat tangan dengan Latifah, di belakang mereka teman dr. Osman Said membuka pintu.	-
358	1949	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan Latifah saling memandang.	-
359	1949	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berbincang dengan Latifah.	-
360	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah berbincang dengan temannya sementara Husni Anwar bersembunyi di balik pintu.	-
361	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah memberikan kotak kepada temannya di ruang tamu.	-
362	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk sambil berbincang dengan temannya di ruang tamu.	-
363	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk dan memegang pundak temannya sambil berbincang di ruang tamu.	-
364	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk dan bercengkerama dengan seorang wanita serta Hadji Rachman.	-
365	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk memandangi sebuah kertas dengan seorang wanita.	Rusak bagian pinggir
366	1949	2 R	Hitam Putih	Seorang pria, seorang wanita (Ida Rijada), Latifah dan Hadji Rachman berbincang di ruang tamu.	-
367	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah, Husni Anwar, dr. Osman Said, Rukiah, dan beberapa orang lainnya memperhatikan suatu barang yang dipegang salah seorang diantara mereka.	-
368	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah, Husni Anwar, dr. Osman Said, Rukiah, dan beberapa orang lainnya memperhatikan suatu barang yang dipegang salah seorang diantara mereka.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
369	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk dan melamun di kamar.	-
370	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah berbincang dengan Rukiah di kamar.	-
371	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah berbincang dengan Rukiah dan dr. Osman Said di kamar.	-
372	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk sambil berbincang dengan dr. Osman Said dan Rukiyah di kamar.	Terdapat lubang/sobek
373	1949	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang di sebuah kamar.	-
374	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk sambil menulis di kamar.	-
375	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah berbincang dengan Rukiyah di kamar Latifah.	-
376	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah bersenda gurau dengan Rukiyah di kamar Latifah.	Rusak bagian pinggir
377	1949	2 R	Hitam Putih	Rukiyah menjelaskan sesuatu kepada Latifah di kamar Latifah.	-
378	1949	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk di atas kapal.	-
379	1951	2 R	Hitam Putih	Latifah duduk di atas kapal.	-
380	1951	2 R	Hitam Putih	Orkes Hawaii menampilkan beberapa lagu.	-
381	1951	2 R	Hitam Putih	Seorang penari wanita Orkes Hawaii menari sambil diiringi musik.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
382	1951	2 R	Hitam Putih	Seorang penari wanita Orkes Hawaii menari sambil diiringi musik.	-
383	1951	2 R	Hitam Putih	Seorang penari wanita Orkes Hawaii menari sambil diiringi musik.	-
384	1951	2 R	Hitam Putih	Husni, dr. Osman Said dan dua orang teman lainnya berbincang di ruang tamu.	-
385	1951	2 R	Hitam Putih	Husni, dr. Osman Said dan dua orang teman lainnya berbincang di ruang tamu.	-
386	1951	2 R	Hitam Putih	Husni, dr. Osman Said dan dua orang teman lainnya berbincang di ruang tamu.	-
387	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, dr. Osman Said, dan dua orang teman lainnya tertawa melihat tingkah salah seorang teman mereka.	-
388	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, dr. Osman Said, dan dua orang teman lainnya tertawa.	-
389	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, dr. Osman Said, dan dua orang teman lainnya melihat ke satu arah.	-
390	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan teman-temannya memperhatikan salah seorang teman mereka memainkan alat musik akordion.	-
391	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, dr. Osman Said dan teman-teman Husni Anwar bersulang.	-
392	1951	2 R	Hitam Putih	Seorang wanita dan dua orang pria berbincang di kamar.	-
393	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan teman-temannya memperhatikan salah seorang wanita yang terjatuh di lantai.	-
394	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berbincang dengan teman-temannya di depan pintu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
395	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar bertengkar dengan salah seorang temannya, disaksikan oleh dr. Osman Said, Latifah, Rukiyah.	-
396	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar bertengkar dengan salah seorang temannya, disaksikan oleh dr. Osman Said, Latifah, Rukiyah.	Rusak bagian pinggir
397	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar terlibat pertengkaran dengan salah seorang temannya, teman-teman Husni Anwar membantu meleraikan keduanya.	-
398	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Latifah, Rukiyah dan dr. Osman Said berbincang di ruang tamu.	-
399	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Latifah, Rukiyah dan dr. Osman Said berbincang di ruang tamu.	-
400	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar duduk dan membaca buku di kamar.	-
401	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar duduk dan membaca buku di kamar.	Sobek
402	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar duduk dan melamun.	-
403	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang-bincang.	-
404	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang-bincang.	-
405	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang-bincang.	-
406	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang-bincang.	-
407	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang-bincang.	-
408	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang-bincang.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
409	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berbincang-bincang dengan seorang temannya sambil membawa seikat bunga.	-
410	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar dan Latifah memandang kearah luar pintu.	-
411	1951	2 R	Hitam Putih	Rukiyah memegang bunga sambil berbincang dengan Husni Anwar.	-
412	1951	2 R	Hitam Putih	Rukiyah memegang bunga dan berbincang dengan Husni Anwar.	-
413	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Latifah dan Rukiyah berbincang-bincang di ruang tamu.	rusak bagian tepi
414	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Latifah dan Rukiyah berbincang-bincang di ruang tamu.	-
415	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Latifah dan Rukiyah berbincang-bincang di ruang tamu.	-
416	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwarberjabat tangan dengan Latifah disaksikan oleh dr. Osman Said, Rukiyah dan dua orang teman lainnya.	bergaris.
417	1951	2 R	Hitam Putih	Seorang pria berjabat tangan dengan Latifah disaksikan oleh Husni Anwar, dr. Osman Said, Rukiyah, dan dua orang teman lainnya.	-
418	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Rukiyah, dr. Osman Said, dan seorang teman mereka berbincang-bincang.	-
419	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Rukiyah, dr. Osman Said, dan seorang teman mereka berbincang-bincang.	-
420	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Rukiyah, dr. Osman Said, Latifah dan dua orang teman mereka berbincang-bincang.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
421	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Rukiyah, dr. Osman Said, Latifah dan dua orang teman mereka berbincang-bincang.	-
422	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar, Rukiyah, dr. Osman Said, Latifah dan dua orang teman mereka berbincang-bincang di ruang makan.	-
423	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berjabat tangan dengan seorang pria di ruang tamu.	-
424	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berbincang-bincang dengan seorang pria di ruang tamu.	-
425	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar duduk sambil tersenyum.	-
426	1951	2 R	Hitam Putih	Latifah berbincang-bincang dengan Hadji Rachman dan disamping mereka seorang perempuan menuang teh di ruang tamu.	-
427	1951	2 R	Hitam Putih	Latifah berbincang dengan seorang perempuan di ruang tamu.	-
428	1951	2 R	Hitam Putih	dr. Osman Said berdiri disamping Rukiyah yang menutup mata Latifah.	-
429	1951	2 R	Hitam Putih	dr. Osman Said berdiri di belakang Rukiyah yang berbincang dengan Latifah.	-
430	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar memeluk Latifah di ruang tamu.	-
431	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berbincang-bincang dengan Latifah di ruang tamu sambil menyerahkan sebuah kertas.	Terdapat coretan garis
432	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar berbincang-bincang dengan Latifah di ruang tamu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
433	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwardan Latifah berbincang-bincang dengan dr. Osman Said, Rukiyah dan dua orang teman mereka lainnya di ruang tamu.	Terdapat coretan garis
434	1951	2 R	Hitam Putih	dr. Osman Said, Rukiyah, dan dua orang teman Husni Anwarlainnya mencuri dengar di luar pintu kamar.	Terdapat coretan garis
435	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar memeluk Latifah dan keduanya tersenyum.	-
436	1951	2 R	Hitam Putih	Husni Anwar memeluk Latifah dan keduanya saling menatap serta tersenyum.	Terdapat coretan garis
437	1951	2 R	Hitam Putih	Dua orang lelaki berbincang-bincang di sebuah ruangan.	Terdapat coretan nomor
438	1951	2 R	Hitam Putih	Dua orang lelaki berbincang-bincang di sebuah ruangan.	Terdapat coretan nomor
439	1951	2 R	Hitam Putih	Latifah berbincang-bincang dengan Hadji Rachman dan seorang wanita (Ida Rijada) di ruang tamu.	Terdapat coretan nomor
440	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih yang menceritakan adegan Husni Anwar bertengkar dengan salah seorang temannya.	Rusak bagian pinggir
441	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih didalamnya terdapat empat gambar potongan adegan dalam film, yaitu Latifah yang duduk melamun, teman Husni Anwar yang memainkan akordeon, seorang teman Husni Anwar tertawa dan dua orang wanita yang tersenyum.	Rusak bagian pinggir
442	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih yang menampilkan empat potongan adegan dalam film.	Rusak bagian pinggir

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
443	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih yang menampilkan empat potongan adegan dalam film.	Rusak bagian pinggir
444	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih yang menampilkan adegan Latifah berbincang dengan Hadji Rachman dan dua orang lainnya di ruang tamu	Rusak bagian pinggir
445	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih yang menampilkan adegan Latifah, Husni Anwar, dr. Osman Said, Rukiah dan beberapa orang lainnya sedang memperhatikan suatu barang.	Rusak bagian pinggir
446	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih yang menceritakan adegan Latifah, Husni dan Rukiah berbincang-bincang di ruang tamu.	Rusak bagian pinggir
447	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> film Menanti Kasih yang menceritakan adegan Husni Anwar dan dr. Osman Said berbincang-bincang di sebuah kamar.	Rusak bagian pinggir

1.1.1.6. Gadis Desa (1949)

Sinopsis

Abu Bakar (Ali Yugo) marah karena Pak Amat (Djauhari Effendi) menunggak sewa rumah selama tujuh bulan. Tapi, Abu Bakar langsung tenang begitu melihat Aisah (Ratna Ruthinah), anak Pak Amat yang cantik. Dengan alasan mau dipekerjakan, Aisah dibawa oleh Abu Bakar ke rumahnya. Rencana itu dibocorkan oleh Rusli (Basuli Djaelani) ke istri Abu Bakar sehingga Aisah dikembalikan ke kampung halamannya. Rusli (Basuki Djaelani) yang merupakan keponakan Pak Amat dan juga salah seorang pembantu di rumah Abu Bakar menaruh hati kepada Aisah.

Pemeran



Basuki Djaelani
sebagai Rusli



Ratna Ruthinah
sebagai Aisah



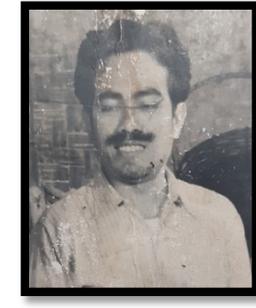
Ali Yugo sebagai Abu
Bakar



Ny. Amat



R. Busono sebagai
Ali Tompel



Djauhari
Effendi
sebagai Pak
Amat

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 448 sampai dengan 466)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
448	1949	8 R	Hitam Putih	Aisah menggoda Rusli yang sibuk mencuci pakaian.	Pinggiran sobek dan berlubang.
449	1949	8 R	Hitam Putih	Aisah dan Rusli saling bercanda.	Pinggiransobek.
450	1949	8 R	Hitam Putih	Aisah memegang lengan dan memandangi Rusli.	Pinggiran berlubang

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
451	1949	8 R	Hitam Putih	Ny. Amat memperhatikan Ali Tompel dan Rusli berkelahi.	Pinggiran sobek
452	1949	8 R	Hitam Putih	Ny. Amat memperhatikan Abu Bakar yang terlibat perbincangan dengan Ali Tompel dan juga suaminya, Pak Amat.	Pinggiran sobek
453	1949	8 R	Hitam Putih	Ny. Amat memperhatikan Abu Bakar yang terlibat perbincangan dengan Ali Tompel dan juga suaminya, Pak Amat.	Pinggiran sobek
454	1949	8 R	Hitam Putih	Istri Abu Bakar memegang rambut Aisah.	Pinggiran sobek dan berlubang.
455	1949	8 R	Hitam Putih	Aisah memegang bahu dan memandangi wajah Rusli sambil memegang bungkusan kain ditangan kanan.	Pinggiran sobek
456	1949	8 R	Hitam Putih	Rusli dan Aisah memegang mesin ketik.	Pinggiran sobek dan berlubang.
457	1949	8 R	Hitam Putih	Rusli dan Aisah mendengarkan radio.	Pinggiran sobek dan sebagian gambar tak terlihat karena lengket.
458	1949	8 R	Hitam Putih	Rusli mencekik Abu Bakar disaksikan Aisah dari samping.	Pinggiran berlubang dan sebagian gambar rusak tak terlihat karena lengket.
459	1949	8 R	Hitam Putih	Ali Tompel menemui Wak Dukun dan mempraktikkan cara menggunakan obat.	Pinggiran sobek, dan sebagian gambar rusak tak terlihat karena lengket.
460	1949	8 R	Hitam Putih	Basuki, Rusli dan Ny. Amat berbincang mengenai lotere.	Rusak

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
461	1949	8 R	Hitam Putih	Basuki dan Rusli memegangi badan dan tangan Ny. Amat yang terjatuh karena pingsan.	Pinggiran sobek dan berlubang.
462	1949	8 R	Hitam Putih	Basuki dan Aisah terkejut melihat Ny. Amat jatuh pingsan menimpa badan Rusli.	Pinggiran sobek.
463	1949	8 R	Hitam Putih	Aisah dan Rusli tersenyum bahagia sambil memegangi piring yang berisi ayam goreng	Pinggiran sobek
464	1949	8 R	Hitam Putih	Aisah dan Rusli tersenyum bahagia sambil memegangi piring yang berisi ayam goreng.	Pinggiran sobek
465	1949	8 R	Hitam Putih	Abu Bakar makan bersama dengan Pak Amat dan Basuki.	Pinggiran sobek
466	1949	8 R	Hitam Putih	Aisah dan Rusli bercanda di dekat pohon.	Pinggiran sobek

1.1.1.7. Tjitra (1949)

Sinopsis

Seorang pemuda sombong bernama Harsono (Rd. Sukarno) menodai seorang gadis bernama Suryani (Nila Djuwita) di perkebunan Megaputih milik keluarga, kemudian pergi ke kota. Abangnya, Sutopo (Rd. Ismail), yang memang mencintai Suryani secara diam-diam akhirnya menikahi Suryani. Di kota, Harsono terseret godaan wanita bernama Sandra. Ketika sadar, Harsono mencekik Sandra. Kematian Sandra kemudian terbukti karena serangan jantung, bukan akibat cekikan Harsono. Harsono kembali ke perkebunan. Sutopo berusaha mengembalikan Suryani, yang masih mencintai Harsono. Akan tetapi Suryani tetap memilih Sutopo, suaminya.

Pemeran



Rd Sukarno
sebagai Harsono



Rd Ismail sebagai
Sutopo



Nila Djuwita sebagai
Suryani



A. Hamid Arief
sebagai Ronan



M. Said Hamid Junid
Sebagai Ayah angkat
Suryani



Sebagai Suwanto

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 467 sampai dengan 578)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
467	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di kebun teh.	Sobek seperempat bagian.
468	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di kebun teh.	Sobek di bagian ujungnya.
469	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di kebun teh.	-
470	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di kebun teh.	-
471	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di taman.	-
472	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di taman.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
473	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di taman.	-
474	1949	2R	Hitam Putih	Proses syuting di kantor perkebunan.	-
475	1949	2R	Hitam Putih	Harsono tiba di rumahnya dari Jakarta sambil menenteng jaket dan di belakangnya Suryani yang membawa kopernya.	-
476	1949	2R	Hitam Putih	Harsono berdiri di sebelah Suryani sambil bertolak pinggang di dalam kamarnya.	-
477	1949	2R	Hitam Putih	Harsono berbicara dengan Suryani sambil bertolak pinggang di kamarnya.	-
478	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo duduk bersama ibunya sambil mendengarkan Ronan bermain piano.	-
479	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo berusaha ditenangkan oleh ibunya karena kesal terhadap tingkah laku Harsono.	-
480	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo masuk ke kamar dan membangunkan adiknya, Harsono yang tidur sambil mengomelinya.	-
481	1949	2R	Hitam Putih	Harsono mendatangi kantor perkebunan dan berbicara sambil bertolak pinggang dengan Sutopo, Ronan dan Kepala Administrasi Perkebunan yang juga merupakan ayah angkat Suryani.	-
482	1949	2R	Hitam Putih	Harsono tiduran di atas meja sambil berdebat dengan Sutopo, Ronan dan ayah angkat Suryani.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
483	1949	2R	Hitam Putih	Suryani membangunkan Harsono sambil membawa makanan ke kamar Harsono.	-
484	1949	8R	Hitam Putih	Harsono menggoda seorang wanita pemetik teh di kebun teh dan terlihat seorang wanita di belakang mereka memetik teh.	-
485	1949	2R	Hitam Putih	Harsono menggoda seorang wanita pemetik teh di kebun teh.	-
486	1949	2R	Hitam Putih	Suryani membawa makanan untuk Sutopo di kantor perkebunan dan ayah angkat Suryani tersenyum melihat mereka berdua.	-
487	1949	2R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> siluet Suryani mengangkat kedua tangannya.	-
488	1949	2R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> siluet Suryani mengangkat kedua tangannya.	-
489	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo, Harsono dan ibu mereka berbincang sambil berdiri.	-
490	1949	2R	Hitam Putih	Harsono berbicara dengan Suryani disaksikan oleh ibunya, Sutopo dan ayah angkat Harsono.	Sobek dan terkelupas sebagian.
491	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo berbincang-bincang dengan Ronan di kebun ilalang.	Sobek dan terkelupas sebagian.
492	1949	2R	Hitam Putih	Ronan menciptakan lagu sambil bermain piano.	-
493	1949	2R	Hitam Putih	Ronan bermain piano sambil menyanyi.	-
494	1949	2R	Hitam Putih	Ronan bermain piano sambil menyanyi	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
495	1949	2R	Hitam Putih	Harsono memegang lengan Suryani yang tersipu malu.	Sobek dan sedikit terkelupas.
496	1949	2R	Hitam Putih	Harsono saling berpandangan dengan Suryani.	-
497	1949	2R	Hitam Putih	Suryani dihadang oleh Suwanto.	Sobek seperempat bagian.
498	1949	3R	Hitam Putih	Suwanto berusaha melecehkan Suryani hingga Harsono datang dan memukul Suwanto.	-
499	1949	2R	Hitam Putih	Suryani menangis di pelukan Harsono sementara Harsono memberi kode kepada Suwanto.	-
500	1949	2R	Hitam Putih	Harsono dan Suryani duduk di bawah pohon.	Sobek di bagian kanan dan terkelupas
501	1949	2R	Hitam Putih	Harsono merayu Suryani yang tersipu malu di bawah pohon.	-
502	1949	2R	Hitam Putih	Suwanto berbincang-bincang dengan Harsono di kamar Harsono.	-
503	1949	3R	Hitam Putih	Suwanto duduk di meja sambil berbicara.	-
504	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo bermain piano sedangkan Suryani dan ibu Sutopo menyaksikan.	-
505	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo bermain piano sambil berpandangan dengan Suryani.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
506	1949	2R	Hitam Putih	Ibu Sutopo dan Harsono mengeluhkan masalah pabrik teh dan kelakuan Harsono kepada Sutopo, ayah angkat Suryani dan salah satu pegawai perkebunan.	-
507	1949	2R	Hitam Putih	Harsono hendak mencium Sandra tapi Sandra mengelak sambil tersenyum.	-
508	1949	2R	Hitam Putih	Harsono duduk di bebatuan dan di bawah pohon bersama Sandra	-
509	1949	2R	Hitam Putih	Harsono duduk dan bersandar di pohon bersama Sandra sambil mengenakan celana renang dan Sandra hanya mengenakan kain <i>kemben</i> .	Sobek di ujung kiri
510	1949	2R	Hitam Putih	Harsono yang mengenakan celana renang dan Sandra yang hanya mengenakan kain <i>kemben</i> berbincang-bincang serta berpandangan sambil bersandar di pohon.	-
511	1949	2R	Hitam Putih	Harsono memandang dan merayu Sandra.	-
512	1949	2R	Hitam Putih	Sandra bersandar di pohon sambil mengenakan kain <i>kemben</i> .	Foto bagian kanan sobek dan ada bekas terbakar sedikit.
513	1949	2R	Hitam Putih	Sandra duduk di atas batu di sungai sambil mengenakan kain <i>kemben</i> .	Sobek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
514	1949	2R	Hitam Putih	Sandra duduk di atas batu di sungai sambil mengenakan kain <i>kemben</i> .	-
515	1949	2R	Hitam Putih	Harsono bermain judi bersama Sandra.	Sobek dan berjamur.
516	1949	2R	Hitam Putih	Harsono bermain judi bersama Sandra.	-
517	1949	2R	Hitam Putih	Harsono bermain judi bersama Sandra..	-
518	1949	3R	Hitam Putih	Harsono berbisik dengan Sandra di depan meja judi.	-
519	1949	3R	Hitam Putih	Harsono bermain judi dengan Sandra.	-
520	1949	2R	Hitam Putih	Teman-teman Harsono minum dan mabuk.	-
521	1949	2R	Hitam Putih	Sandra minum bersama Harsono dan teman-temannya yang lain.	-
522	1949	2R	Hitam Putih	Sandra minum bersama Harsono dan teman-temannya yang lain.	-
523	1949	3R	Hitam Putih	Harsono, Sandra dan Suwanto berbincang-bincang sambil minum minuman beralkohol.	Sobek
524	1949	8R	Hitam Putih	Harsono, Sandra, Suwanto dan teman-temannya yang lain berbincang-bincang dan minum minuman beralkohol.	Sobek dan terkelupas.
525	1949	2R	Hitam Putih	Harsono memegang rokok sambil melirik dan tersenyum.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
526	1949	2R	Hitam Putih	Harsono memegang pipi Suwanto sambil tersenyum disaksikan Sandra yang tersenyum sambil memegang tangan Harsono.	-
527	1949	8R	Hitam Putih	Harsono memegang pipi Suwanto sambil tersenyum disaksikan Sandra yang tersenyum sambil memegang tangan Harsono.	Sobek, terkelupas dan korosi.
528	1949	8R	Hitam Putih	Harsono dan Suwanto saling mengancam.	Sobek, terkelupas dan korosi.
529	1949	2R	Hitam Putih	Harsono terjatuh di kursi setelah dipukul Suwanto dan kemudian Sandra serta teman-temannya menolongnya.	Duplikasi foto beda ukuran.
530	1949	2R	Hitam Putih	Harsono dan Sandra baru tiba di hotel dihadang oleh Suwanto dan kemudian dua orang pelayan hotel membawa barang mereka.	Sobek
531	1949	2R	Hitam Putih	Suwanto berbincang-bincang dengan Harsono dan Sandra di tangga hotel.	-
532	1949	2R	Hitam Putih	Harsono dihantui mimpi buruk dan bangun tidur dengan kondisi kaget.	-
533	1949	2R	Hitam Putih	Harsono dan Sandra berbincang-bincang di depan pintu.	-
534	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo menahan Harsono di tangga untuk berbicara dengan Harsono.	-
535	1949	2R	Hitam Putih	Harsono kemudian mengajak Sandra untuk naik ke kamar mereka sementara Sutopo memperhatikan dari jauh.	Sobek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
536	1949	2R	Hitam Putih	Harsono berdansa dengan Sandra.	-
537	1949	8R	Hitam Putih	Harsono duduk di atas tempat tidurnya dan Sandra memperhatikan dari tempat tidur sebelahnyanya.	Sobek dan terkelupas
538	1949	2R	Hitam Putih	Sandra tiduran sambil tersenyum.	-
539	1949	2R	Hitam Putih	Harsono menggoda Sandra seolah-olah mencekiknya di atas tempat tidurnya sementara Sandra tertawa.	-
540	1949	2R	Hitam Putih	Harsono memeluk Sandra di atas tempat tidur sambil berpandangan.	Sobek atas kiri
541	1949	2R	Hitam Putih	Harsono beradu pendapat dengan Sandra, keduanya mengenakan baju tidur.	-
542	1949	2R	Hitam Putih	Harsono mengancam Sandra sambil mencengkeram dagu Sandra.	Sobek sebelah kanan
543	1949	2R	Hitam Putih	Harsono mencengkeram lengan Sandra.	-
544	1949	2R	Hitam Putih	Harsono mencekik Sandra tetapi ternyata Sandra meninggal terlebih dahulu karena serangan jantung.	-
545	1949	2R	Hitam Putih	Suryani berduka didampingi oleh ibu dari Sutopo dan Harsono serta Sutopo.	Sobek atas
546	1949	2R	Hitam Putih	Suryani sambil tertunduk sedih, di sebelahnyanya duduk ibu dari Sutopo dan Harsono serta Sutopo duduk di depannya.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
547	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo menenangkan ibunya sambil memegang lengan ibunya.	Sobek
548	1949	2R	Hitam Putih	Suryani mengantarkan minuman untuk ibunya Sutopo yang duduk di teras.	-
549	1949	3R	Hitam Putih	Suryani mengantarkan berkas ke meja kerja Sutopo, sedangkan Sutopo memandangnya.	-
550	1949	2R	Hitam Putih	Ibu Sutopo dan Harsono ditenangkan oleh dokter.	-
551	1949	2R	Hitam Putih	Ibu Sutopo dan Harsono menangis di pelukan Sutopo disaksikan ayah angkat Suryani.	Sobek di kanan atas.
552	1949	2R	Hitam Putih	Suryani menangis di depan kuburan anaknya.	-
553	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo mendatangi Suryani yang menangis di dekat kuburan anaknya.	Sobek di bagian kiri bawah
554	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo berjongkok dan berusaha menenangkan Suryani yang bersedih.	Sobek di bagian kanan bawah
555	1949	2R	Hitam Putih	Suryani memandang langit.	Sobek bagian kanan.
556	1949	2R	Hitam Putih	Suryani berjalan ke tepi jurang.	-
557	1949	2R	Hitam Putih	Suryani mengangkat kedua tangannya sembari bersiap melompat ke jurang.	-
558	1949	2R	Hitam Putih	Suryani memandang ke dalam jurang dan berdiri di tepi jurang.	-
559	1949	2R	Hitam Putih	Suryani bersiap melompat ke jurang.	

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
560	1949	2R	Hitam Putih	Suryani bersiap melompat ke jurang.	sobek dan korosi.
561	1949	2R	Hitam Putih	Suryani hendak melompat ke jurang.	Foto di ujung tengah atas sobek.
562	1949	2R	Hitam Putih	Suryani hendak melompat ke jurang dan dikejar oleh ayah angkatnya.	Foto di ujung bawah sobek
563	1949	2R	Hitam Putih	Suryani hendak melompat ke jurang dan ditangkap oleh ayah angkatnya,	-
564	1949	2R	Hitam Putih	Suryani berhasil dipeluk oleh ayah angkatnya namun sempat memberontak dan akhirnya menangis.	-
565	1949	2R	Hitam Putih	Harsono menemui Suryani dan berusaha meminta maaf.	-
566	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo duduk berbincang-bincang sambil merokok dengan Ronan.	-
567	1949	2R	Hitam Putih	Harsono berusaha berbicara dan meminta maaf kepada Sutopo di teras rumah mereka.	-
568	1949	2R	Hitam Putih	Harsono membujuk Sutopo tapi Sutopo sempat tidak memaafkan Harsono.	-
569	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo mengancam Harsono sambil menjambak kerah jas Harsono.	-.
570	1949	2R	Hitam Putih	Sutopo dan Harsono berbincang di rumah.	Sobek di bagian tengah sebelah kiri.
571	1949	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Suryani.	-
572	1949	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Suryani.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
573	1949	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Suryani.	Foto setengahnya sobek.
574	1949	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> ayah angkat Suryani.	Sobek di bagian atas dan terkelupas.
575	1949	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sandra.	-
576	1949	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sandra.	Sobek di bagian bawah.
577	1949	8R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sandra.	Sobek, terkelupas, berlubang dan korosi.
578	1949	2R	Hitam Putih	Kamera merekam adegan Suwanto berbicara dengan Sutopo.	-

1.1.1.8. Dewi Murni (1950)

Sinopsis

Dewi Murni merupakan sebuah film Melayu yang diterbitkan di Singapura yang ketika itu merupakan bagian dari Malaysia. Menceritakan tentang pertemuan Raja Indraloka (Raja Indraloka) dengan gadis desa yang cantik jelita bernama Dewi Murni ketika memburu rusa di hutan. Mereka berdua kemudian menikah. Namun, Datuk Menteri Besar merasa tidak senang karena ingin menikahkan Raja dengan anaknya, Chitrawati. Dia menggunakan ramuan dari Bomoh Sihir agar Raja melupakan Dewi Murni. Ramuan dari Bomoh Sihir menjadi sia-sia apabila Dewi Murni masih menggunakan cincin kawin sehingga Datuk Menteri Besar memerintahkan seseorang untuk mengambil cincin tersebut.

Cincin kawin berhasil diperoleh namun terjatuh ke dalam sungai yang menyebabkan Datuk Menteri Besar marah dan memenjarakan orang suruhannya itu. Ternyata, cincin tersebut ditelan oleh ikan yang kemudian dimasak oleh koki istana. Cincin tersebut diserahkan

kepada Noto, tangan kanan Raja. Dengan adanya cincin tersebut, kesehatan dan ingatan Raja pulih kembali. Dia mulai kembali mengingat Dewi Murni. Dewi Murni merasa kecewa dan mencoba untuk bunuh diri tetapi diselamatkan oleh Baturu Dharma dan kemudian tinggal bersama di rumahnya. Pada akhirnya, Raja Indraloka bertemu kembali dengan Dewi Murni dan mereka berdua hidup dalam kebahagiaan selamanya.

Pemeran



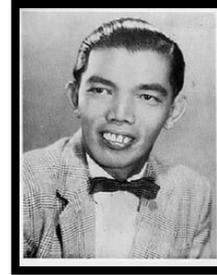
Kasma Booty
sebagai Dewi
Murni



Osman Gumanti
sebagai Raja
Indraloka



D. Harris sebagai
Noto



A.R. Tompel



Khatijah sebagai
Chitrawati



Daeng Idris sebagai
Perchasuga



Hashim Noor sebagai
Bomoh Sihir

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 579 sampai dengan 585)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
579	1950	8 R	Hitam Putih	Dewi Murni mendampingi Raja Indraloka yang memanah di hutan.	-
580	1950	8 R	Hitam Putih	Dewi Murni dan Raja Indraloka berbincang dengan tujuh orang wanita di hutan.	-
581	1950	8 R	Hitam Putih	Noto, Raja Indraloka dan Dewi Murni berbincang dengan dua orang penduduk desa yang lain.	-
582	1950	8 R	Hitam Putih	Chitrawati memandang Raja Indraloka di sebuah ruangan.	-
583	1950	8 R	Hitam Putih	Perchasuga mengusir Dewi Murni di singgasana kerajaan.	-
584	1950	8 R	Hitam Putih	Noto, Raja Indraloka dan seorang perempuan berbincang di ruangan Raja Indraloka.	-
585	1950	8 R	Hitam Putih	Dewi Murni memegang tangan Raja Indraloka dan disaksikan oleh masyarakat setempat.	-

1.1.1.9. Untuk Sang Merah Putih (1950)

Sinopsis

Letnan Subandrio (Chatir Harro) adalah seorang dokter dan pemimpin gerilya kehilangan penglihatan saat tercapainya persetujuan Indonesia-Belanda. Ia putus asa dan mencoba bunuh diri. Usaha ini dicegah teman-temannya. Sementara itu, Sairi meminta nasehat kepada Subandrio karena ayahnya terlibat hutang lintah darat yang berujung Sairi membunuh lintah darat itu. Pertemuan dengan ibunya

Sairi membuat Subandrio sadar dan berjanji membela Sairi dalam Mahkamah Militer. Pembelaannya membuat Sairi hanya dijatuhi hukuman sementara. Seorang letnan lain tertarik dengan pembelaan Subandrio dan bersedia mengembalikan harta Sairi. Subandrio mendapat istri cantik bernama Rukmini (Djoeriah Karno) yang tak peduli dengan kondisi Subandrio yang cacat dan ternyata Rukmini adalah anak dari si lintah darat.

Pemeran



Chatir Harro sebagai
Letnan Subandrio



Djoeriah Karno sebagai
Rukmini

Deskripsi Arsip (Nomor arsip dari 586 sampai dengan 664)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
586	1950	2 R	Hitam Putih	Kru film mempersiapkan keperluan syuting.	foto bergelombang, sobek diatas sisi kiri
587	1950	2 R	Hitam Putih	Chatir Harro mendengarkan arahan dari sutradara.	foto bergelombang

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
588	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang kamerawan merekam adegan syuting sekelompok pasukan.	foto bergelombang
589	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang kamerawan merekam adegan syuting seorang aktris perempuan.	foto bergelombang
590	1950	2 R	Hitam Putih	Para kru film mempersiapkan syuting seorang perempuan berkebaya.	foto bergelombang
591	1950	2 R	Hitam Putih	Suasana syuting di ruang pasien	foto bergelombang
592	1950	2 R	Hitam Putih	Dua orang kru film mengambil gambar pada pembuatan film untuk Sang Merah Putih.	kertas sobek disisi kanan
593	1950	8 R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki duduk dan seorang wanita berdiri di hadapan mereka.	Kertas foto berjamur sobek dan di belakang foto ada bekas tempelan
594	1950	8 R	Hitam Putih	Tiga orang tentara berdiri saling berhadapan, satu orang duduk di bawah pohon.	Kertas foto berjamur sobek dan di belakang foto ada bekas tempelan
595	1950	8 R	Hitam Putih	Empat orang tentara memegang senjata saling berhadapan dan seorang laki-laki bertopi rumbia jongkok dengan memegangi kambingnya	Kertas foto berjamur sobek dan di belakang foto ada bekas tempelan
596	1950	8 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio dan kekasihnya, Rukmini	Kertas foto berjamur sobek dan di belakang foto ada bekas tempelan

597	1950	8 R	Hitam Putih	Sepuluh orang tentara memegang senjata.	Kertas foto berjamur sobek dan di belakang foto ada bekas tempelan
598	1950	8 R	Hitam Putih	Sepasang kekasih duduk berhadapan sambil saling memegang tangan di atas meja.	Kertas foto berjamur berlubang diantara empat sudutnya dan di belakang foto ada bekas tempelan
599	1950	8 R	Hitam Putih	Seorang tentara membidik sasaran dengan senjata laras panjang dengan posisi setengah berdiri diantara pepohonan.	Kertas foto berjamur berlubang diantara empat sudutnya dan di belakang foto ada bekas tempelan
600	1950	8 R	Hitam Putih	Seorang tentara memegang senjata laras panjang dan seorang perempuan dengan topi di punggung saling duduk berhadapan.	Kertas foto berjamur berlubang diantara empat sudutnya dan di belakang foto ada bekas tempelan
601	1950	8 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki duduk dengan memegang gitar bersama seorang perempuan berdiri di sampingnya.	Kertas foto berjamur dan di belakang foto ada bekas tempelan
602	1950	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan yang berkebaya berdiri dan memegang selembur kertas di hadapan seorang perempuan.	Kertas foto berjamur dan di belakang foto ada bekas tempelan
603	1950	8 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki duduk di antara dua orang tentara, lima orang laki-laki dan seorang perempuan.	Kertas foto berjamur dan di belakang foto ada bekas tempelan
604	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki duduk di antara dua orang tentara, lima orang laki-laki dan seorang perempuan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
605	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berbicara dengan seorang dokter laki-laki di dalam sebuah ruangan.	Kertas foto sobek disebelah sisi kiri
606	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berbicara dengan seorang dokter laki-laki di dalam sebuah ruangan.	-
607	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang dokter laki-laki yang berdiri di depan pintu melihat Letnan Subandrio.	-
608	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang dokter laki-laki menelepon yang dikelilingi oleh dua orang laki-laki serta dua orang perawat.	-
609	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang dokter laki-laki menelepon dan di sampingnya berdiri seorang laki-laki berbaju putih.	-
610	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Soebandrio menatap ke arah samping	-
611	1950	2 R	Hitam Putih	Rukmini berdiri memegang selemba kertas dan memandang seorang perempuan yang duduk di hadapannya.	-
612	1950	2 R	Hitam Putih	Rukmini menoleh ke arah seorang perempuan berkebaya yang berdiri memegang selemba kertas sambil melamun.	-
613	1950	2 R	Hitam Putih	Rukmini menoleh ke arah seorang perempuan berkebaya yang berdiri memegang selemba kertas sambil melamun.	-
614	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang perempuan berkebaya berdiri membaca selemba kertas kepada Rukmini yang duduk disampingnya.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
615	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Soebandrio (ketiga dari kiri) Bersama dengan pasukannya berjalan di tengah hutan.	-
616	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang perempuan dan seorang laki-laki berhadapan hendak bersalaman.	-
617	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang perempuan dan seorang laki-laki berhadapan hendak bersalaman.	-
618	1950	2 R	Hitam Putih	Tiga orang perempuan berdiri dan berbincang di depan sebuah meja.	-
619	1950	2 R	Hitam Putih	Dua orang duduk di balai-balai, satu orang berdiri dengan satu kaki dan tongkat penyangga dan seorang lagi berdiri bersandar dengan tongkat penyangga berbincang-bincang.	-
620	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki terbaring ditempat tidur dengan mata tertutup perban.	-
621	1950	8 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki memegang pistol di antara pohon pisang dan belakang rumah.	Berjamur, sebagian rusak, di belakang ada bekas tempelan dan berlubang di atasnya
622	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang pria yang memegang senjata laras panjang terlihat berbicara dengan tiga orang rekannya sesama tentara dan seorang laki-laki bertopi lebar duduk di tanah serta seorang laki-laki lainnya berdiri di balik pepohonan.	foto bergelombang
623	1950	2 R	Hitam Putih	Lima orang yang bersenjata berkumpul di sebuah lapangan dan salah seorang di antaranya yang memakai topi lebar duduk di tanah.	foto bergelombang

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
624	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Soebandrio berdiri di belakang meja sambil mengangkat tangan kanannya dan dihadapannya seorang laki-laki duduk disaksikan beberapa orang di dalam ruangan.	foto bergelombang
625	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Soebandrio dan tiga orang anak buahnya berdiri di sekitar hutan dengan membawa senjata.	foto bergelombang
626	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Soebandrio berbincang-bincang dengan tiga orang anak buahnya.	foto bergelombang
627	1950	2 R	Hitam Putih	Lima orang anak buah Letnan Soebandrio duduk dan memperhatikan sesuatu.	foto bergelombang
628	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Soebandrio berbincang-bincang dengan beberapa anak buahnya di tanah lapang.	foto bergelombang
629	1950	2 R	Hitam Putih	Sekelompok laki-laki membawa senjata dan berkumpul di tanah lapang.	foto bergelombang
630	1950	2 R	Hitam Putih	Dua orang tentara berbincang-bincang di depan rumah dengan memegang senjata.	foto bergelombang
631	1950	2 R	Hitam Putih	Dua orang tentara berbincang-bincang di depan rumah dengan memegang senjata.	foto bergelombang
632	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki terbaring di depan rumah sambil memegang senjata.	foto bergelombang
633	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang tentara memegang senjata berdiri di depan rumah.	foto bergelombang
634	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio dan Rukmini berjalan bergandengan tangan.	foto bergelombang
635	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio dan Rukmini bermesraan.	foto bergelombang

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
636	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio memberi hormat didampingi oleh Rukmini.	foto bergelombang
637	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio memberi hormat didampingi oleh Rukmini.	foto bergelombang
638	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berbicara kepada dua orang anak buahnya.	foto bergelombang
639	1950	2 R	Hitam Putih	Sekelompok laki-laki dan seorang perempuan berkumpul di dalam ruangan dan menatap ke arah depan.	foto bergelombang
640	1950	2 R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki bersiap untuk berperang.	foto bergelombang
641	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang tentara menunjuk dagu seorang laki-laki yang berselempang sarung.	foto bergelombang, sobek pada sisi kanan
642	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berbicara kepada dua orang anak buahnya di depan anak buahnya yang lain.	foto bergelombang, sobek pada sisi kanan atas
643	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berpatroli dengan beberapa orang anak buahnya di hutan.	foto bergelombang
644	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio menerima laporan dari seorang anak buahnya di tepi jalan.	foto bergelombang
645	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio dan tiga orang anak buahnya duduk di bawah pohon.	foto bergelombang
646	1950	2 R	Hitam Putih	Dua orang tentara membidik sasarannya dengan senjatanya.	foto bergelombang
647	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang tentara hendak menembak kambing di depan pemiliknya	foto bergelombang, berlubang serta berjamur

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
648	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berbicara kepada dua orang anak buahnya.	foto bergelombang
649	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang tentara membidik sasaran ditemani dua orang rekannya yang bersembunyi di balik batu besar.	foto bergelombang
650	1950	2 R	Hitam Putih	Sekelompok tentara beristirahat di sungai dan duduk di antara batu besar.	foto bergelombang, sobek disisi kiri atas
651	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berdiri di tengah di antara anak buahnya dan mengamati daerah sekitarnya.	foto bergelombang
652	1950	2 R	Hitam Putih	Tujuh orang tentara siap menembakkan senjatanya ke arah musuh di samping rumah penduduk.	foto bergelombang
653	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berbicara di hadapan anak buahnya di dalam ruangan.	foto bergelombang
654	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio tersenyum sambil duduk di sebelah laki-laki yang tangan kirinya diperban.	foto bergelombang
655	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki bermain gitar sambil menoleh ke arah seorang perawat yang berdiri di sebelahnya.	foto bergelombang
656	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki bermain gitar dan berdiri di samping seorang perawat.	foto bergelombang
657	1950	2 R	Hitam Putih	Tentara yang terluka tidur di ruang perawatan.	foto bergelombang
658	1950	2 R	Hitam Putih	Tentara yang terluka duduk bersandar di dinding.	foto bergelombang
659	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang perawat berbicara dengan tiga orang pasien yang duduk di hadapannya.	foto bergelombang
660	1950	2 R	Hitam Putih	Seorang bapak memeluk anaknya sambil berlutut.	foto bergelombang

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
661	1950	2 R	Hitam Putih	Lima orang tentara duduk sambil berbicara dengan seorang laki-laki.	foto bergelombang
662	1950	2 R	Hitam Putih	Letnan Subandrio berbicara kepada anggotanya di halaman rumah warga.	foto bergelombang
663	1950	10 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> adegan sepuluh orang tentara memegang senjata.	Berjamur dan di belakang ada bekas tempelan
664	1950	10 R	Hitam Putih	<i>Windows sheet</i> adegan tiga orang laki-laki duduk dan seorang wanita berdiri di hadapannya.	Berjamur dan di belakang ada bekas tempelan

1.1.1.10. Inspektur Rahman (1950)

Sinopsis

Mochtar (Awaludin) dipenjara atas tindakan pembunuhan sehingga dia meninggalkan istri dan anaknya yang masih kecil bernama Rachman. Setelah dewasa, Rachman (Chatir Harro) menjadi polisi berpangkat inspektur. Ia sering mendapat tugas untuk menangkap gerombolan perampok, yang antara lain dipimpin Mochtar dan Agus (Djauhari Effendy). Sebenarnya Mochtar tahu bahwa Inspektur Rachman adalah anaknya. Mochtar bermaksud keluar dari gerombolan perampok, namun ditentang oleh Agus. Dalam suatu pengejaran, Agus menembak Inspektur Rachman, tapi peluru mengenai Mochtar yang melindungi anaknya. Sebaliknya peluru Rachman berhasil menembus dada Agus. Saat itulah Rachman tahu bahwa Mochtar adalah ayahnya.

Pemeran



Chatir Harro
sebagai Inspektur
Rachman



Nana Mayo
sebagai Hartati
Winata



A. Hamid Arief
sebagai Tarli
Winata



Awaludin sebagai
Mochtar



Djauhari Effendi
sebagai Agus



Marlia Hardy
sebagai Sri



M. Said Hamid
Junid sebagai
Komisaris Winata

Deskripsi arsip

(Nomor arsip dari 665 sampai dengan 697)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
665	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Chatir Harro pemeran Inspektur Rachman.	-
666	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Nana Mayo yang memakai seragam bhayangkari pemeran Hartati Winata.	Foto sobek
667	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Hartati Winata yang memakai seragam bhayangkari.	-
668	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Hartati Winata yang memakai seragam bhayangkari.	-
669	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Hartati Winata yang memakai kebaya.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
670	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Tarli Winata, Komisariss Winata dan Inspektur Rachman.	Terdapat dua lubang kecil.
671	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Komisariss Winata yang memegang jabatan sebagai Kepala Pasukan Gerak Cepat.	Terdapat sobekan kecil pada kanan atas dan bagian tengah.
672	1950	2 R	Hitam Putih	Medium <i>close up</i> Tarli Winata.	-
673	1950	5 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Marlia Hardy pemeran Sri, ibu dari Inspektur Rachman.	-
674	1950	2 R	Hitam Putih	Sri, Rachman kecil dan Mochtar berfoto bersama.	-
675	1950	2 R	Hitam Putih	Rachman kecil berbincang dengan Sri di ruang tamu.	Terdapat sobekan di sebelah kanan.
676	1950	2 R	Hitam Putih	Hartati Winata dan Inspektur Rachman berbincang sambil memandang air mancur.	-
677	1950	2 R	Hitam Putih	Hartati Winata dan Inspektur Rachman memandangi sebuah kolam.	-
678	1950	2 R	Hitam Putih	Hartati Winata dan Inspektur Rachman duduk di anak tangga sambil memandang ke depan.	Terdapat sobekan di kanan bawah.
679	1950	2 R	Hitam Putih	Hartati Winata bermain ayunan dan berbincang dengan Inspektur Rachman.	Terdapat sobekan di bagian tengah.
680	1950	8 R	Hitam Putih	Komisaris Winata memberikan arahan kepada Tarli Winata dan Inspektur Rachman di kantor kepolisian.	Foto mengalami sobek di bagian tengah, dan rapuh.
681	1950	8 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman, Hartati Winata, dan Tarli Winata berbincang di kantor kepolisian.	Sobek ditepi kanan atas dan bawah.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
682	1950	8 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman, Hartati Winata, dan Tarli Winata berbincang di kantor kepolisian.	-
683	1950	2 R	Hitam Putih	Mochtar yang menyamar sebagai Tuan Kesuma tiba di pesta Hartati Winata, terlihat Tarli Winata dan Hartati Winata memandang ke arah depan.	-
684	1950	2 R	Hitam Putih	Dua orang pria yang merupakan bagian dari gerombolan perampok Agus memasuki rumah Komisariss Winata melalui jendela.	Terdapat sobekan kecil pada kanan atas.
685	1950	8 R	Hitam Putih	Dua orang pria yang merupakan bagian dari gerombolan penjahat Agus menggeledah sebuah lemari di kamar yang pemilik kamarnya tertidur pulas.	Terdapat lubang kecil pada tepi foto.
686	1950	2 R	Hitam Putih	Tarli Winata menghisap cerutu sambil merenung di pinggir danau.	-
687	1950	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Tarli Winata menghisap cerutu sambil merenung di pinggir danau.	Terdapat sobekan di tepi kiri foto.
688	1950	8 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman memberi laporan kepada Winata di Kantor Kepolisian, Suliati Tarli Winata dan dua orang aparat Polisi lainnya membaca.	Foto mengalami kerus ringan pada bagian tepi.
689	1950	2 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman dan Tarli memperhatikan Komisariss Winata yang menulis dengan pena.	-
690	1950	2 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman memberikan perintah kepada seorang polisi.	Terdapat sebuah lubang kecil.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
691	1950	2 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman memberikan instruksi penyergapan kepada beberapa orang polisi di areal semak belukar.	-
692	1950	2 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman memberikan instruksi penyergapan kepada beberapa orang polisi di areal semak belukar.	-
693	1950	2 R	Hitam Putih	Inspektur Rachman dan seorang anggota Polisi berlindung di balik pohon untuk menembak sasaran.	Terdapat sobekan di kanan bawah.
694	1950	8 R	Hitam Putih	Agus mengancam Hartati Winata di sebuah gedung tua di Kampung Kroco.	Terdapat noda putih di tepi foto.
695	1950	8 R	Hitam Putih	Mochtar kehilangan keseimbangan setelah menerima pukulan dari Agus.	Terdapat lubang kecil pada tepi foto.
696	1950	8 R	Hitam Putih	Mochtar menghindari lemparan kursi yang dilontarkan oleh Agus.	-
697	1950	8 R	Hitam Putih	Ibu Rachman dan Hartati berziarah di makam Mochtar.	-

1.1.1.11. Si Pintjang (1951)

Sinopsis

Giman pincang sejak lahir. Sebenarnya ia anak keluarga petani yang tergolong cukup, tapi perang memporak-porandakan keluarga. Ayah dan abangnya menjadi tantara *romusha*. Dalam suatu serangan udara, nenek Giman meninggal dunia. Giman terlunta-lunta, tapi tetap mandiri dalam mencari sesuap nasi. Di kota Yogyakarta ia hidup bersama pengemis dan pencopet cilik. Persatuan mengikat anak-

anak "gelandangan" itu. Turun tangan seorang penolong, menampung mereka dalam "Taman Harapan". Ternyata ayah dan abang Gimán masih hidup. Mereka menemukan Gimán di asrama anak-anak terlantar itu.

Pemeran



Marlia Hardi sebagai
Nenek Si Pintjang



Zachroni sebagai
Gimán kecil



Hadiono sebagai
Gimán remaja



Sunarto sebagai
Umar



Kusuma Dewi
sebagai Tinah

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 698 sampai dengan 803)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
698	1951	3 R	Hitam Putih	Proses pengambilan gambar adegan anak-anak jalanan menuju panti asuhan yang baru dibentuk. Pada pojok kiri foto terdapat <i>clapperboard</i> yang menjadi properti dalam <i>shooting</i>	-
699	1951	3 R	Hitam Putih	Nenek Gimán sambil membawa pisau dan buah melampiaskan keresahannya kondisi yang tidak tentu setelah kedatangan tentara Jepang.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
700	1951	8 R	Hitam Putih	Giman pulang dari kebun dengan membawa keranjang bambu di atas kepala dan membawa parang.	foto masih menempel dengan karton dan berlubang
701	1951	8 R	Hitam Putih	Giman pulang dari kebun sambil menenteng keranjang bambu dan parang.	Kondisi arsip ada bekas terlipat; menempel pada karton
702	1951	3 R	Hitam Putih	Giman pulang dari kebun sambil menenteng keranjang bambu dan parang kemudian mendengar keluarganya berbicara.	Kondisi arsip ada bekas terlipat; menempel pada karton
703	1951	3 R	Hitam Putih	Giman mendengarkan cerita ayahnya mengenai kondisi setelah kedatangan tentara Jepang.	Kondisi arsip ada yang berlubang; pinggiran robek; pinggiran foto memudar
704	1951	3 R	Hitam Putih	Nenek Giman menjelaskan kepada Giman bahwa ayah dan kakak laki-lakinya harus pergi untuk menjadi tentara.	Kondisi arsip pinggirannya robek dan pudar
705	1951	6 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Giman.	Kondisi arsip foto pinggirannya robek dan pudar
706	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Giman.	-
707	1951	3 R	Hitam Putih	Nenek Giman menyambung hidup dengan menjadi penjahit dan pembuat bambu anyaman.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
708	1951	8 R	Hitam Putih	Nenek Gimán semakin resah memikirkan keadaan anak dan cucunya (ayah dan kakak Gimán) yang tengah berperang melawan tentara Jepang sambil dipijat oleh tetangganya.	Kondisi arsip pinggirannya robek dan pudar
709	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán mencari rumput untuk kerbau peliharaannya.	-
710	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán berjalan sambil memanggul keranjang berisi rumput.	-
711	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán menghampiri kandang untuk melihat kerbaunya setelah neneknya memberitahu bahwa kerbau tersebut dijual untuk biaya hidup.	Pinggiran arsip robek
712	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán melihat ke dalam kandang untuk memastikan keberadaan kerbaunya.	-
713	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán tertegun karena kerbaunya tidak ada lagi di dalam kandang.	-
714	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán berjalan menjauh dari kandang dan merasa sedih karena kerbau kesayangannya telah dijual.	Pinggiran arsip robek
715	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán bersandar pada tiang bambu di dekat kandang sambil menangis tersedu-sedu.	-
716	1951	3 R	Hitam Putih	Gimán dan neneknya menatap ke arah langit memperhatikan banyaknya pesawat tempur yang berseliweran.	Pinggiran arsip robek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
717	1951	3 R	Hitam Putih	Giman berhasil menyelamatkan diri dari serangan udara dengan baju compang-camping dan berusaha kembali ke rumahnya untuk memeriksa kondisi sang nenek yang tertinggal.	-
718	1951	3 R	Hitam Putih	Giman mendapati rumahnya telah roboh akibat serangan udara.	-
719	1951	5 R	Hitam Putih	Giman menjerit mendapati neneknya telah meninggal diantara reruntuhan rumahnya akibat serangan udara.	Pinggiran arsip robek; ada arsip yang masih menempel pada karton
720	1951	3 R	Hitam Putih	Giman meninggalkan desanya, Desa Karang Anom, dan hidup terlunta-lunta setelah neneknya meninggal dan rumahnya hancur.	-
721	1951	3 R	Hitam Putih	Giman yang tengah kelaparan mencuri jagung di ladang milik orang lain.	-
722	1951	3 R	Hitam Putih	Giman tertangkap basah mencuri jagung oleh pemilik ladang dan membawanya pulang ke rumahnya.	-
723	1951	8 R	Hitam Putih	Lima orang anak pemilik ladang tengah lahap menyantap singkong.	Pinggiran arsip robek; gambar pudar
724	1951	8 R	Hitam Putih	Giman mendengarkan dari luar pembicaraan pemilik ladang dengan istrinya mengenai kondisi keluarga mereka yang susah dan tidak mungkin merawat Giman.	Pinggiran arsip robek; ada arsip yang masih menempel pada karton
725	1951	3 R	Hitam Putih	Giman menumpang delman meninggalkan rumah pemilik ladang karena tidak ingin membebani kehidupan keluarga pemilik ladang.	-
726	1951	3 R	Hitam Putih	Giman tiba di kota Yogyakarta.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
727	1951	3 R	Hitam Putih	Giman melanjutkan hidup dan berusaha mendapatkan uang dengan bekerja sebagai pencuci mobil.	-
728	1951	3 R	Hitam Putih	Giman bekerja serabutan untuk mendapatkan uang dan bertahan hidup menjadi kuli angkut barang.	Pinggiran arsip robek
729	1951	3 R	Hitam Putih	Giman membeli makanan di sebuah warung.	Pinggiran arsip robek
730	1951	3 R	Hitam Putih	Giman menjadi loper koran Kedaulatan Rakjat.	Pinggiran arsip robek; foto ada yang pudar
731	1951	5 R	Hitam Putih	Giman bertemu dengan temannya, Umar, di sebuah warung.	Pinggiran arsip robek; foto ada yang pudar
732	1951	3 R	Hitam Putih	Giman dan Umar menuju kolong jembatan yang menjadi tempat tinggal mereka.	-
733	1951	3 R	Hitam Putih	Umar memeriksa kondisi Giman yang sakit demam.	-
734	1951	8 R	Hitam Putih	Umar memasak air untuk Giman yang sakit demam.	-
735	1951	3 R	Hitam Putih	Umar memutuskan untuk mencuri obat demi Giman yang sakit dan menitipkan Giman kepada Tinah serta dua anak laki-laki, teman Umar yang lain.	-
736	1951	3 R	Hitam Putih	Umar tertangkap polisi saat mencuri obat kemudian membawa Umar ke Pos Polisi Pingit untuk diinterogasi.	-
737	1951	3 R	Hitam Putih	Umar dijebloskan ke dalam penjara karena mencuri obat dan di dalam penjara Umar berteriak-teriak mencemaskan kondisi Giman yang sakit.	Pinggiran foto robek; gambar pudar
738	1951	3 R	Hitam Putih	Tinah membawa ember kecil untuk memasak air untuk Giman.	Pinggiran foto robek
739	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Tinah.	Pinggiran foto robek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
740	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Tinah	-
741	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Tinah.	-
742	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang ibu menidurkan anak laki-lakinya.	-
743	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> pemeran ibu pendiri panti asuhan.	Foto berlubang; keempat sudutnya robek
744	1951	3 R	Hitam Putih	Suasana rapat merencanakan pembangunan panti asuhan untuk anak-anak jalanan yang terlantar.	-
745	1951	3 R	Hitam Putih	Anak-anak jalanan terlantar berkumpul kemudian menuju panti asuhan yang baru dibangun dan bersedia menampung mereka.	Pinggiran foto robek
746	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang anak penghuni panti asuhan tersenyum dan wajahnya dipenuhi lumpur ketika bermain dengan teman-temannya.	Pinggiran foto robek; gambar pudar
747	1951	3 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki penghuni panti asuhan bermain bersama dengan gaya jungkir balik.	Gambar mulai pudar
748	1951	3 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki penghuni panti asuhan bermain bersama dengan gaya jungkir balik.	Gambar mulai pudar
749	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki menunjukkan sebuah pemberian dari pengasuh panti asuhan kepada anak-anak lainnya yang berkumpul.	-
750	1951	3 R	Hitam Putih	Anak-anak penghuni panti asuhan membuat lingkaran dan mengikuti instruksi pengurus panti asuhan.	-
751	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang pengurus panti asuhan memberikan arahan kepada anak-anak untuk membuat lingkaran dan mengelilingi pengurus.	Pinggirannya robek; gambar mulai pudar

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
752	1951	3 R	Hitam Putih	Anak-anak panti asuhan belajar baris- berbaris bersama pengajar dari panti asuhan.	Pinggirannya robek; gambar mulai pudar
753	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang anak panti asuhan belajar menjadi komandan regu dan memimpin barisan.	Pinggirannya robek
754	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang anak panti asuhan yang menjadi komandan regu.	Pinggirannya robek
755	1951	3 R	Hitam Putih	Anak-anak panti asuhan berkumpul dan saling bercanda.	Pinggirannya robek; gambar pudar
756	1951	3 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki, penghuni panti asuhan bertengkar (foto diambil dari depan).	Pinggirannya robek; gambar pudar
757	1951	3 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki penghuni panti asuhan bertengkar (foto diambil dari belakang).	Pinggirannya robek; gambar pudar
758	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> salah seorang anak laki-laki penghuni panti asuhan.	-
759	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang anak laki-laki penghuni panti asuhan.	Pinggirannya robek; gambar pudar
760	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang anak laki-laki penghuni panti asuhan yang memperlihatkan gigi ompongnya.	Pinggirannya robek; gambar pudar
761	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang anak laki-laki penghuni panti asuhan yang membawa jajanan sate.	-
762	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang anak perempuan penghuni panti asuhan yang mengerenyitkan alisnya.	-
763	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang anak perempuan penghuni panti asuhan yang menatap ke arah samping.	Arsip robek dan berlubang
764	1951	3 R	Hitam Putih	Anak-anak penghuni panti asuhan mengolok-olok seorang anak laki-laki.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
765	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang pengurus panti asuhan memegang bahu seorang anak laki-laki yang memiliki keterbatasan fisik (tidak memiliki sebelah tangan dan pincang).	Pinggirannya robek; gambar pudar
766	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Extreme long-shot</i> seorang pengurus panti asuhan memegang bahu seorang anak laki-laki yang memiliki keterbatasan fisik (tidak memiliki sebelah tangan dan pincang) dan di belakang terlihat anak-anak panti asuhan memperhatikan keduanya.	-
767	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium shot</i> pengurus panti memegang bahu seorang anak laki-laki	-
768	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Over shoulder shot</i> seorang anak laki-laki berbicara dengan pengurus panti.	-
769	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Over shoulder shot</i> seorang anak laki-laki mendekat dan berbicara serius dengan pengurus panti.	Gambar pudar
770	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Over shoulder shot</i> pengurus panti menenangkan anak laki-laki yang tertunduk lesu tersebut.	-
771	1951	3 R	Hitam Putih	Pengurus panti memapah anak laki-laki tersebut untuk ikut bergabung bersama anak-anak penghuni panti asuhan lainnya.	-
772	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> anak laki-laki penghuni baru panti asuhan berbicara dengan Gimman dan temannya.	-
773	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium shot</i> Gimman dan temannya mendengarkan cerita dari anak laki-laki penghuni baru panti asuhan.	-
774	1951	3 R	Hitam Putih	Beberapa anak laki-laki penghuni panti asuhan lainnya memperhatikan seorang anak laki-laki merunduk sambil memegang lututnya.	Gambar pudar

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
775	1951	3 R	Hitam Putih	Giman menghadapi dua orang anak laki-laki yang lebih tua darinya.	-
776	1951	8 R	Hitam Putih	Salah seorang anak laki-laki yang memakai kemeja kotak-kotak dengan tambalan kain dibagian bahunya merangkul Giman dan tiga orang anak laki-laki lainnya menyingkir dari keduanya.	Gambar pudar
777	1951	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> salah seorang anak laki-laki penghuni panti asuhan mengenakan kemeja bergaris dan berlubang pada bagian ketiak.	Pinggirannya robek
778	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> dua orang anak laki-laki penghuni panti asuhan yang salah satu anak laki-laki di sebelah kiri tidak memiliki sebelah tangan dan menggunakan kayu penyangga untuk berjalan.	-
779	1951	3 R	Hitam Putih	Giman menegur seorang anak laki-laki yang telah membuat anak-anak penghuni panti asuhan lainnya dan anak-anak panti asuhan yang perempuan menangis.	-
780	1951	3 R	Hitam Putih	Anak laki-laki yang tidak terima ditegur oleh Giman dan menendang Giman hingga terjatuh.	Pinggirannya robek
781	1951	3 R	Hitam Putih	Umar berkelahi dengan seorang anak laki-laki yang pernah ditegur oleh Giman.	-
782	1951	3 R	Hitam Putih	Umar memukul wajah anak laki-laki yang berkelahi dengannya.	-
783	1951	3 R	Hitam Putih	Umar memojokkan lawan berkelahinya hingga terlihat tidak berdaya.	-
784	1951	3 R	Hitam Putih	Umar mencengkeram kerah baju lawannya.	Gambar sedikit pudar

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
785	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki yang terduduk lemas dan babak belur memandang ke arah temannya yang mengulurkan tangan ke arahnya.	-
786	1951	3 R	Hitam Putih	Giman berbicara dengan temannya, seorang anak laki-laki yang juga penghuni panti asuhan.	-
787	1951	3 R	Hitam Putih	Umar meniup seruling bersama Giman dan anak-anak panti asuhan lainnya di Studio Rekaman RRI.	Bagian atas robek
788	1951	3 R	Hitam Putih	Umar tertunduk sambil tersenyum, seorang anak laki-laki kecil di depannya yang tidak mengenakan baju memberikan semangat untuk Umar dan Giman beserta penghuni panti asuhan lainnya menyaksikan tingkah keduanya dari belakang sambil tersenyum.	Pinggirannya robek; gambar sedikit pudar
789	1951	3 R	Hitam Putih	Seorang operator studio rekaman menyaksikan Umar dan teman-temannya bercanda di ruang rekaman.	Pinggirannya robek; gambar sedikit pudar
790	1951	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Umar tengah bernyanyi di dalam studio rekaman RRI.	-
791	1951	3 R	Hitam Putih	Giman bertemu kembali dengan kakaknya yang berpisah darinya ketika harus ikut berperang melawan tentara Jepang.	Foto berlubang
792	1951	3 R	Hitam Putih	Giman memeluk kakaknya dengan penuh perasaan haru.	-
793	1951	3 R	Hitam Putih	Giman menangis ketika mengunjungi makam ayahnya.	Gambar sedikit pudar
794	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan Giman mendengarkan cerita ayahnya tentang kondisi setelah kedatangan tentara Jepang.	Pinggiran <i>window sheet</i> terpotong di setiap sisi

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
795	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan Gimán mendengarkan pembicaraan pemilik kebun dengan istrinya dari luar mengenai kondisi ladang keluarga mereka yang susah dan tidak mungkin merawat Gimán.	Pinggiran <i>window sheet</i> terpotong di setiap sisi
796	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan Umar memeriksa kondisi Gimán yang sakit demam.	Pinggiran <i>window sheet</i> terpotong di setiap sisi
797	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan Umar memutuskan untuk mencuri obat demi Gimán yang sakit dan Umar menitipkan Gimán kepada Tinah serta dua anak laki-laki, teman Umar yang lain.	Pinggiran <i>window sheet</i> terpotong di setiap sisi
798	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan Tinah membawa ember kecil untuk memasak air.	Pinggiran <i>window sheet</i> terpotong di setiap sisi
799	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan seorang anak penghuni panti asuhan tersenyum dan wajahnya penuh lumpur ketika bermain dengan teman-temannya.	Pinggiran <i>window sheet</i> terpotong di setiap sisi
800	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan anak-anak panti asuhan berkumpul dan saling bercanda.	Pinggiran <i>window sheet</i> terpotong di setiap sisi; pinggiran juga robek
801	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan salah seorang anak laki-laki yang memakai kemeja kotak-kotak dengan tambalan kain dibagian bahunya merangkul Gimán dan tiga orang anak laki-laki lainnya menyingkir dari keduanya.	-
802	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan seorang anak laki-laki penghuni panti asuhan mencengkeram lengan temannya yang lebih kecil.	-
803	1951	10 R	Hitam Putih	<i>Window sheet</i> adegan Gimán menangis ketika mengunjungi makam ayahnya.	-

1.1.1.12. **Djiwa Pemuda (1951)**

Sinopsis

Suria (Rd. Sukarno) dan Karnaen (Djauhari Effendi) sama-sama baru kembali dari bergerilya. Keduanya bertekad untuk membangun desa dan menaruh hati kepada gadis yang sama, Surati (Nursiah), anak Pak Amat (Astaman). Surati memilih Suria. Akibatnya Karnaen sakit hati, dan menaruh dendam. Dia menjadi dalang perampokan terhadap Suria yang baru menerima uang dari bank. Akibat tindakannya tersebut Karnaen tertembak oleh polisi dan mengakui kesalahannya sebelum menghembuskan nafas terakhir.

Pemeran



Rd. Sukarno sebagai Suria



Djauhari Effendi sebagai
Karnaen



Iskandar Sucarno sebagai
Djajadi



Astaman sebagai Pak Amat

Deskripsi Arsip**(Nomor arsip dari 804 sampai dengan 899)**

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
804	1951	4X6 cm	Hitam Putih	Kru film berkumpul di sebuah taman untuk pengambilan gambar.	Kertas foto melengkung
805	1951	4X6 cm	Hitam Putih	Kru film mempersiapkan taman untuk pengambilan gambar di tepi danau.	Kertas foto melengkung
806	1951	4X6 cm	Hitam Putih	Kamerawan fokus mengambil gambar di dalam hutan.	Kertas foto melengkung, sobek
807	1951	5 R	Hitam Putih	Dua orang kru film dengan kamera <i>shootingnya</i> berada di padang ilalang.	Kertas foto melengkung
808	1951	5 R	Hitam Putih	Kamerawan mengambil gambar Surati dan Suria di atas perahu.	Kertas foto melengkung
809	1951	5 R	Hitam Putih	Kru film dengan kamera <i>shooting</i> duduk di pinggir sawah.	Kertas foto melengkung
810	1951	5 R	Hitam Putih	Empat orang kru film berada di bawah pohon dengan kamera <i>shootingnya</i> .	Kertas foto melengkung
811	1951	5 R	Hitam Putih	Kru film berada di antara peralatan <i>shooting</i> .	Kertas foto melengkung
812	1951	5 R	Hitam Putih	Kru film berada di pinggir danau untuk persiapan <i>shooting</i> .	Kertas foto melengkung
813	1951	5 R	Hitam Putih	Kru film dan para pemain film duduk di bawah pohon bambu.	Kertas foto melengkung, sobek
814	1951	5 R	Hitam Putih	Seorang kamerawan mengarahkan kamera dan mengambil gambar padang ilalang.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
815	1951	5 R	Hitam Putih	Kru film dan para pemain film duduk di bawah pohon bambu.	Kertas foto melengkung, bagian tepi robek
816	1951	5 R	Hitam Putih	Para pemain dan kru film duduk berbanjar dan berfoto bersama.	Kertas foto melengkung
817	1951	5 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang laki-laki dengan ikat kepalanya.	Kertas foto melengkung
818	1951	8 R	Hitam Putih	Suria dan Karnaen bergerilya.	Kertas berlubang, sobek
819	1951	8 R	Hitam Putih	Suria dan Karnaen bertemu dengan Surati di pematang sawah.	Kertas foto melengkung, berlubang, sobek
820	1951	4 R	Hitam Putih	Surati memanen padi.	Kertas foto melengkung, berlubang, sobek
821	1951	8 R	Hitam Putih	Surati memanen padi.	Kertas foto melengkung, berlubang, sobek
822	1951	8 R	Hitam Putih	Surati memanen padi.	Kertas foto melengkung
823	1951	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan menginjak gabah dengan kakinya.	Kertas foto melengkung
824	1951	8 R	Hitam Putih	Surati bersama dua orang temannya pulang dari sawah.	Kertas foto melengkung
825	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berjalan bersama temannya dengan membawa bakul.	Kertas foto melengkung
826	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berjalan bersama temannya dengan membawa bakul.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
827	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berjalan bersama temannya dengan membawa bakul.	Kertas foto melengkung
828	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berjalan bersama temannya dengan membawa bakul.	Kertas foto melengkung
829	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berjalan bersama temannya dengan membawa bakul.	Kertas foto melengkung
830	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berjalan bersama temannya dengan membawa bakul.	Kertas foto melengkung
831	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berjalan bersama temannya dengan membawa bakul.	Kertas foto melengkung
832	1951	4 R	Hitam Putih	Surati membawa bakul bersama temannya berjalan di pematang sawah.	Kertas foto melengkung, grepes
833	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan dua orang temannya berbincang di areal persawahan.	Kertas foto melengkung
834	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan dua orang temannya berbincang di areal persawahan.	Kertas foto melengkung
835	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan tiga orang temannya berbincang di areal persawahan.	Kertas foto melengkung
836	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan tiga orang temannya berbincang di areal persawahan.	Kertas foto melengkung
837	1951	4 R	Hitam Putih	Karnaen berbincang dengan dua orang perempuan.	Kertas foto melengkung
838	1951	3 R	Hitam Putih	Karnaen dan dua orang perempuan berjalan beriringan.	Kertas foto melengkung
839	1951	3 R	Hitam Putih	Karnaen berbincang dengan dua orang perempuan.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
840	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan tiga orang temannya berfoto dengan seorang laki-laki di tepi sawah.	Kertas foto melengkung
841	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan tiga orang temannya berfoto dengan seorang laki-laki di tepi sawah.	Kertas foto melengkung
842	1951	3 R	Hitam Putih	Dua orang perempuan berada di bawah rumah panggung.	Kertas foto melengkung
843	1951	3 R	Hitam Putih	Karnaen berbincang dengan Surati dan temannya yang membawa keranjang pakaian.	Kertas foto melengkung, grepes
844	1951	3 R	Hitam Putih	Karnaen berbincang dengan Surati yang membawa keranjang pakaian.	Kertas foto melengkung, grepes
845	1951	8 R	Hitam Putih	Surati dan Suria menaiki becak dan berkeliling kota.	Kertas foto melengkung, jamur
846	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan Suria menikmati perjalanan di atas becak.	Kertas foto melengkung
847	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria bersiap-siap turun dari becak.	Kertas foto melengkung
848	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria turun dari becak.	Kertas foto melengkung
849	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berjalan meninggalkan becak.	Kertas foto melengkung
850	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berjalan di antara kerumunan orang ditengah kota.	Kertas foto melengkung, sobek
851	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berjalan diantara kerumunan orang di tengah kota.	Kertas foto melengkung, sobek
852	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria bersandar pada pagar di antara kerumunan orang.	Kertas foto melengkung, sobek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
853	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria bersandar pada pagar di antara kerumunan orang.	Kertas foto melengkung, sobek
854	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berada di antara kerumunan orang.	Kertas foto melengkung
855	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berjalan melewati pemain grup musik.	Kertas foto melengkung
856	1951	4 R	Hitam Putih	Surati, Suria dan seorang laki-laki berdiri di depan pemain grup musik.	Kertas foto melengkung
857	1951	5 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berada di dalam toko.	Kertas foto melengkung
858	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berada di dalam toko.	Kertas foto melengkung
859	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria memperhatikan dua orang memainkan alat musik kecapi.	Kertas foto melengkung
860	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria di atas becak menikmati suasana area Taman Chewan BZP Dierentun.	Kertas foto melengkung
861	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan Suria menikmati suasana di tengah danau.	Kertas foto melengkung
862	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria melihat angsa yang berenang di tengah danau.	Kertas foto melengkung
863	1951	5 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berjalan di tengah danau.	Kertas foto melengkung
864	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berjalan di pinggir danau.	Kertas foto melengkung
865	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan Suria bercengkerama di pinggir danau.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
866	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria saling memandang.	Kertas foto melengkung
867	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria saling memandang.	Kertas foto melengkung
868	1951	4 R	Hitam Putih	Suria memegang kening Surati.	Kertas foto melengkung
869	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria saling memandang dan berpelukan.	Kertas foto melengkung
870	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan Suria saling memandang dan berpelukan.	Kertas foto melengkung
871	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berteduh dari hujan di rumah gubuk.	Kertas foto melengkung
872	1951	3 R	Hitam Putih	Surati dan Suria berteduh di rumah gubuk.	Kertas foto melengkung
873	1951	3 R	Hitam Putih	Suria memakaikan jasanya kepada Surati.	Kertas foto melengkung
874	1951	3 R	Hitam Putih	Suria memandangi wajah Surati setelah memakaikan jasanya.	Kertas foto melengkung
875	1951	4 R	Hitam Putih	Suria memeluk Surati.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
876	1951	3 R	Hitam Putih	Suria memeluk Surati dari sisi sebelah kanan dan tertawa berdua.	Kertas foto melengkung, grepes
877	1951	4 R	Hitam Putih	Suria dan Surati saling memandang.	Kertas foto melengkung
878	1951	4 R	Hitam Putih	Surati berbelanja barang di warung.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
879	1951	8 R	Hitam Putih	Surati melihat keranjang belanjanya yang dipegang oleh seorang laki-laki.	Kertas foto jamur, sobek
880	1951	4 R	Hitam Putih	Surati dan temannya berdiri di pinggir kolam.	Kertas foto melengkung, grepes
881	1951	4 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki dan seorang perempuan berbincang sambil berdiri.	Kertas foto melengkung
882	1951	4 R	Hitam Putih	Suria bersama dua orang laki-laki menikmati makanan dan minuman di hadapannya.	Kertas foto melengkung, jamur, sobek
883	1951	4 R	Hitam Putih	Suria dan Surati di samping skuter dihadang oleh Karnaen dengan sepedanya.	Kertas foto melengkung
884	1951	5 R	Hitam Putih	Surati berbincang dengan Karnaen di atas sepedanya di pinggir jalan.	Kertas foto melengkung
885	1951	5 R	Hitam Putih	Surati berbincang dengan Karnaen di atas sepedanya di pinggir jalan.	Kertas foto melengkung
886	1951	5 R	Hitam Putih	Suria dan Karnaen berkelahi disaksikan oleh Surati.	Kertas foto melengkung
887	1951	5 R	Hitam Putih	Suria dan Karnaen saling membalas pukulan.	Kertas foto melengkung
888	1951	5 R	Hitam Putih	Suria terjatuh dan Karnaen memukulinya dari atas.	Kertas foto melengkung
889	1951	5 R	Hitam Putih	Surati berlari ke arah Karnaen yang menghajar Suria.	Kertas foto melengkung
890	1951	5 R	Hitam Putih	Surati memukul Karnaen dari belakang.	Kertas foto melengkung
891	1951	5 R	Hitam Putih	Karnaen terjatuh di bawah kaki Suria.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
892	1951	5 R	Hitam Putih	Karnaen yang sudah terjatuh masih berusaha menangkap kaki Suria.	Kertas foto melengkung
893	1951	5 R	Hitam Putih	Suria menindih dan mencekik Karnaen.	Kertas foto melengkung
894	1951	5 R	Hitam Putih	Suria menindih dan mencekik Karnaen sementara Surati mengangkat keranjang di samping mereka.	Kertas foto melengkung
895	1951	4 R	Hitam Putih	Suria dan Surati meninggalkan Karnaen dengan menaiki skuter.	Kertas foto melengkung
896	1951	4 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Suria dan Surati	Kertas foto melengkung
897	1951	4 R	Hitam Putih	Surati menggendong anaknya bersama Suria.	Kertas foto melengkung
898	1951	4 R	Hitam Putih	Suria mencolek anak yang digendong Surati.	Kertas foto melengkung
899	1951	4 R	Hitam Putih	Suria dan Surati saling menatap.	Kertas foto melengkung

1.1.1.13. Sajap Memanggil (1952)

Sinopsis

Film ini menerangkan tentang bagaimana proses mendidik dan melahirkan prajurit udara, baik penerbang maupun perwira teknik. Film ini mengisahkan dua pemuda yang berteman sejak kecil yaitu Pantow dan Kendro.

Pemeran

-

**Deskripsi arsip
(Nomor arsip dari 900 sampai dengan 927)**

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
900	1955	2 R	Hitam Putih	Sebuah pesawat mendarat dan didatangi oleh lima orang.	Buruk
901	1955	8 R	Hitam Putih	Sebuah pesawat hendak mengudara.	Buruk
902	1955	8R	Hitam Putih	Pesawat bernomor B-600 mengudara.	Buruk
903	1955	8R	Hitam Putih	Pesawat bernomor R-317 mengudara.	Buruk
904	1955	8R	Hitam Putih	Tiga buah pesawat mengudara.	Buruk
905	1955	8R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> sebuah pesawat baru lepas landas.	Buruk
906	1955	8R	Hitam Putih	Formasi delapan buah pesawat terbang sejajar di langit.	Buruk
907	1955	8R	Hitam Putih	Pesawat bernomor B-42 mengudara.	Buruk
908	1955	8R	Hitam Putih	Para prajurit belajar di ruang kelas.	Buruk
909	1955	8R	Hitam Putih	Sebuah pesawat dengan nomor 406 berhenti di landasan.	Buruk
910	1955	8R	Hitam Putih	Para prajurit angkatan udara berbaris menuju ke arah dua buah pesawat hercules yang parkir.	Buruk
911	1955	8R	Hitam Putih	Satu per satu prajurit mendarat menggunakan payung terjun parasut.	Buruk

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
912	1955	8R	Hitam Putih	Inspektur upacara menyerahkan sebuah dokumen kepada seorang prajurit disaksikan peserta upacara lainnya.	Buruk
913	1955	8R	Hitam Putih	Seorang prajurit meniup terompet.	-
914	1955	8R	Hitam Putih	Kapal yang memuat beberapa orang prajurit berlabuh.	Terdapat sobekan di tepi foto.
915	1955	6R	Hitam Putih	Seorang prajurit bersalaman dengan seorang pria.	-
916	1955	6R	Hitam Putih	Dua orang prajurit menarik sebuah kapal yang hendak berlabuh.	Terdapat sobekan di tepi foto.
917	1955	5R	Hitam Putih	Tiga orang prajurit duduk di dalam sebuah tenda dan salah seorang prajurit memegang tas P3K.	Terdapat sobekan di tepi foto.
918	1955	3R	Hitam Putih	Seorang prajurit berdiri di dekat pohon.	-
919	1955	2R	Hitam Putih	Dua orang prajurit berjalan dan mengendap-endap di balik semak-semak.	-
920	1955	3R	Hitam Putih	Para tentara berdiri di sekitar mobil dan dua orang prajurit mencegat seorang laki-laki yang menuntun sepeda.	-
921	1955	3R	Hitam Putih	Para tentara berdiri di sekitar mobil dan dua orang prajurit mencegat seorang laki-laki yang menuntun sepeda.	-
922	1955	8R	Hitam Putih	Dua orang pria berada di sebuah gudang dan seorang pria menangkap pria lainnya ketika hendak terjatuh.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
923	1955	8R	Hitam Putih	Seorang kakek menatap langit dan menutupi kesilauan dari sinar matahari.	Buruk
924	1955	3R	Hitam Putih	Seorang prajurit menghadap pimpinannya yang duduk di sebuah ruangan dengan didampingi oleh dua orang prajurit yang lain.	Sobek bagian kiri bawah
925	1955	3R	Hitam Putih	Seorang prajurit menghadap pimpinannya yang duduk di sebuah ruangan dengan didampingi oleh dua orang prajurit yang lain.	-
926	1955	5R	Hitam Putih	Seorang pria berpakaian tentara memegang tangan seorang perempuan yang memalingkan wajahnya di sebuah teras rumah.	-
927	1955	8R	Hitam Putih	Seorang pria dan seorang wanita duduk berdampingan di sebuah taman.	-

1.1.1.14. Tenang Menanti (1952)

Sinopsis

Salmah (Roostijati) bersama dengan Dahlan (Chaidir Shakti) yang bertempat tinggal di Sawah Besar Jakarta ingin menikahkan anak mereka yakni Hartini (Marlia Hardy) dengan Rusman (Wahid Chan) yang berperilaku kasar dan pemain judi, tapi Hartini memilih Luthfi (Tofany). Dendam yang membara, Rusman berusaha menyingkirkan suami Hartini. Atas ulah Rusman itu Luthfi dipecat, dan pindah ke Bandung. Lalu Rusman coba membujuk Hartini, namun selalu tak mendapat tanggapan. Singkat cerita, muncul pertengkaran hebat antara Rusman dan Luthfi, dampaknya Rusman pun terbunuh oleh pisaunya sendiri hingga Luthfi dan Hartini dipenjara akibat perkelahian dan terbunuhnya Rusman. Adanya penyerbuan tentara Jepang mengakibatkan Luthfi dapat kabur dari penjara hingga melarikan diri ke Solo. Setelah lepas dari penjara, dan menjadi pengusaha sukses di Solo, Luthfi coba mendekati Lastuti (S. Sumarni).

Untunglah Lastuti adalah teman Hartini. Maka didoronglah Luthfi agar kembali kepada Hartini. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pun tiba, dari Semarang pulanglah Luthfi berjalan kaki kembali ke pelukan Hartini yang tenang menanti.

Pemeran



Setiati Sumarni/Titin Sumarni sebagai Lastuti



Marlia Hardy sebagai Hartini



Tofany sebagai Luthfi



Wahid Chan sebagai Rusman



Chaidir Shakti sebagai Dahlan



Roostijati sebagai Salmah

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 928 sampai dengan 937)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
928	1952	8 R	Hitam Putih	Rusman berbincang dengan seorang lelaki, disamping mereka ada Hartini dan seorang wanita.	Sobek bagian pinggir
929	1952	8 R	Hitam Putih	Hartini meletakkan cangkir di hadapan Luthfi di ruang tamu.	Foto terpotong pada bagian pinggir

930	1952	8 R	Hitam Putih	Dahlan berbincang dengan Hartini.	Foto terpotong pada bagian pinggir
931	1952	8 R	Hitam Putih	Seorang polisi berbicara dengan dua orang pria.	Sobek bagian pinggir
932	1952	8 R	Hitam Putih	Seorang polisi menginterogasi seorang pria, di samping mereka terdapat dua pria lainnya yang mencatat dan memperhatikan.	Sobek bagian pinggir
933	1952	8 R	Hitam Putih	Hartini berbicara dengan Luthfi dan seorang wanita di ruang tamu.	Sobek bagian pinggir
934	1952	8 R	Hitam Putih	Hartini diperiksa oleh dokter dan perawat, di sampingnya terdapat seorang wanita yang menjenguknya.	Sobek bagian pinggir
935	1952	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Hartini	Sobek bagian pinggir
936	1952	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang aktor	Sobek bagian pinggir
937	1952	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Luthfi	Sobek bagian pinggir

1.1.1.15. Sekuntum Bunga di Tepi Danau (1952)

Sinopsis

Film ini dimulai dari masa sebelum Republik Indonesia lahir, di saat adat masih kuat di dalam kehidupan masyarakat Sumatera Barat. Sebuah kasus yang terjadi yaitu meninggalnya Ibu Yulizar yang menderita karena kawin paksa, maka Yulizar (Risa Umami) menolak cara kuno itu. Apalagi dirinya telah jatuh cinta kepada Burhan (Amran S. Mouna). Hubungan mereka tak lancar dikarenakan adanya revolusi fisik. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Yulizar menyanyi lewat radio Belanda, sementara itu Burhan dan kawan-kawan bergerilya di hutan dan gunung. Burhan mengira Yulizar telah berkhianat. Ketika Indonesia telah merdeka pada tahun 1950,

diperoleh keterangan dari Kapten Suhud (Djauhari Effendi), bahwa Yulizar mendapat tugas sebagai mata-mata dengan profesi sebagai penyanyi di radio tersebut.

Pemeran



Risa Umami sebagai
Yulizar



Datuk Angku



Amran S. Mouna sebagai
Letnan Burhan



Letnan Adi



Djauhari Effendi sebagai
Agus

Deskripsi Arsip (Nomor arsip dari 938 sampai dengan 1069)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
938	1952	3 R	Hitam Putih	Peralatan <i>shooting</i> di sekitar tempat tidur.	Kertas foto melengkung
939	1952	2 R	Hitam Putih	Kamerawan mengambil gambar/ <i>shooting</i> adegan sekuntum bunga ditepi danau.	Kertas foto melengkung
940	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar bersandar di balik pintu kamarnya sambil mendengarkan pembicaraan Datuk Angku dan bibinya.	-
941	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar memandangi foto pujaan hatinya di atas tempat tidurnya.	-
942	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar duduk dan bersedih saat mendengar dirinya hendak dijodohkan.	sobek pada bagian bawah kanan

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
943	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar berbicara dengan bibinya di atas kasur.	-
944	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar membelai rambutnya di depan cermin kamarnya.	sobek pada bagian kanan atas
945	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar membelai rambutnya di depan cermin kamarnya.	-
946	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar berbicara dengan teman perempuannya di dalam kamar.	-
947	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan teman perempuannya menuang air.	-
948	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan teman perempuannya duduk di bawah pohon dan memperhatikan sesuatu.	-
949	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan teman perempuannya berbicara dengan dua orang laki-laki bercelana pendek di bawah pohon.	-
950	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan teman perempuannya berbicara dengan dua orang laki-laki bercelana pendek di bawah pohon.	-
951	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan teman perempuannya berbicara dengan dua orang laki-laki bercelana pendek di bawah pohon.	-
952	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan teman perempuannya berbicara dengan dua orang laki-laki bercelana pendek di bawah pohon.	-
953	1952	3 R	Hitam Putih	Teman perempuan Yulizar dan tiga orang anak perempuan duduk di atas tikar.	-
954	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki bercelana pendek berdiri di pinggir pantai dan berbincang-bincang.	-
955	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki bercelana pendek duduk di atas tikar.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
956	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki bercelana pendek duduk di atas tikar.	-
957	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki bercelana pendek menghampiri seorang perempuan yang duduk bersama lima orang anak perempuan.	-
958	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan teman perempuannya mempersiapkan makanan di atas tikar.	-
959	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki mendorong sampan yang ditumpangi oleh dua orang laki-laki.	-
960	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki mendorong sampan yang ditumpangi dua orang laki-laki.	-
961	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> sebuah sampan di tengah pantai.	-
962	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> dua orang di atas sampan yang berada di tengah pantai.	-
963	1952	3 R	Hitam Putih	Dua buah sampan yang berada di tengah pantai.	-
964	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki di atas sebuah sampan di tengah pantai.	-
965	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki di atas sebuah sampan di tengah pantai, seorang diantaranya menunjuk sesuatu.	Kertas sobek pada bagian bawah
966	1952	3 R	Hitam Putih	Sampan yang ditumpangi dua orang laki-laki menepi ke bibir pantai.	Kertas sobek pada bagian atas
967	1952	3 R	Hitam Putih	Sampan yang ditumpangi dua orang laki-laki menepi ke bibir pantai.	Kertas sobek pada bagian atas
968	1952	3 R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki di atas sampan menepi di pinggir pantai.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
969	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan seorang perempuan berjalan di pinggir pantai.	-
970	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki tiduran di atas batu besar di pinggir pantai.	-
971	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar berbicara dengan seorang orang laki-laki dan seorang orang perempuan di pinggir pantai.	-
972	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan kekasihnya berada di atas kapal laut sambil berbicara.	satu kertas sobek pada sisi atas
973	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan kekasihnya berbicara di atas kapal laut.	-
974	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan kekasihnya berbicara di atas kapal laut.	-
975	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan kekasihnya saling memandang berpegang tangan di atas kapal laut.	-
976	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan kekasihnya saling memandang berpegang tangan di atas kapal laut.	-
977	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan kekasihnya saling pandang mata dan berpegang tangan duduk di buritan kapal.	Kertas sobek pada bagian bawah
978	1952	5 R	Hitam Putih	Yulizar dan kekasihnya saling menebar senyum.	Kertas foto sedikit berlubang pada bagian tengah
979	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang perempuan menyalakan lampu tidur di tempat tidurnya.	Kertas foto melengkung
980	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar melihat ke arah luar jendela kamarnya dengan tatapan kosong.	-
981	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar keluar dari kantor Radio Padang mengendarai sepeda.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
982	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar mengendarai sepeda di jalan raya.	Kertas foto melengkung
983	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar mengendarai sepeda di jalan raya.	Kertas foto melengkung
984	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar mengendarai sepeda di jalan raya.	Kertas foto melengkung
985	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar mengendarai sepeda di jalan raya.	Kertas foto melengkung
986	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar mengendarai sepeda di jalan raya.	Kertas foto melengkung
987	1952	3 R	Hitam Putih	Sebuah mobil melintas di depan kerumunan orang.	Kertas foto melengkung
988	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang tentara dan seorang perempuan berjalan di depan Tugu Jam Gadang.	Kertas foto melengkung
989	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang tentara dan seorang perempuan berjalan di depan Tugu Jam Gadang.	Kertas foto melengkung
990	1952	3 R	Hitam Putih	Letnan Burhan dan Letnan Adi melintasi jalan Singkarak dengan bersepeda.	Kertas foto melengkung
991	1952	3 R	Hitam Putih	Letnan Burhan dan Letnan Adi melintasi rel kereta api dengan bersepeda.	Kertas foto melengkung
992	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar berdiri di samping sepedanya sambil tersenyum.	Kertas foto melengkung, / Berjamur
993	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar berdiri di samping sepedanya sambil tersenyum.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
994	1952	4X6	Hitam Putih	Seorang perempuan berkebaya duduk sambil memegang miniatur kapal laut.	Kertas foto melengkung
995	1952	4X6	Hitam Putih	Seorang perempuan berkebaya duduk sambil memegang miniatur kapal laut dan di belakangnya ada seorang laki-laki berkemeja putih.	Kertas foto melengkung
996	1952	4X6	Hitam Putih	Seorang perempuan berkebaya dan Agus saling memandang.	Kertas foto melengkung
997	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang perempuan memperbaiki atap rumahnya yang bocor.	Kertas foto melengkung
998	1952	3 R	Hitam Putih	Datuk Angku bersama seorang perempuan berdiri sambil menatap sesuatu.	Kertas foto melengkung
999	1952	3 R	Hitam Putih	Letnan Burhan dan Letnan Adi bertamu ke rumah Yulizar.	Kertas foto melengkung
1000	1952	3 R	Hitam Putih	Letnan Burhan dan Letnan Adi bertamu ke rumah Yulizar.	Kertas foto melengkung
1001	1952	3 R	Hitam Putih	Letnan Burhan dan Letnan Adi bertamu ke rumah Yulizar.	Kertas foto melengkung
1002	1952	3 R	Hitam Putih	Letnan Burhan dan Yulizar berbicara di ruang tamu.	Kertas foto melengkung, sobek
1003	1952	3 R	Hitam Putih	Letnan Burhan dan Yulizar berbicara di ruang tamu.	-
1004	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang tentara berbicara dengan seorang perempuan.	Kertas foto melengkung, sobek
1005	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang tentara berbicara dengan seorang perempuan.	Kertas foto melengkung, sobek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1006	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang tentara Belanda berbicara dengan Yulizar.	Kertas foto melengkung
1007	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar bersalaman dengan seorang tentara Belanda disaksikan dua orang lainnya.	Kertas foto melengkung, sobek dan berlubang
1008	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar bersalaman dengan seorang tentara Belanda disaksikan dua orang lainnya.	Kertas foto melengkung
1009	1952	3 R,	Hitam Putih	Seorang perawat memegang pundak seorang tentara yang duduk.	Kertas foto melengkung, sobek dan berlubang
1010	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang tentara berbicara dengan seorang perempuan di ruangan kantor.	Kertas foto melengkung
1011	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang tentara berbicara dengan seorang perempuan di ruangan kantor.	Kertas foto melengkung
1012	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang perempuan berbicara dengan seorang tentara.	Kertas foto melengkung, sobek
1013	1952	3 R	Hitam Putih	Empat orang tentara dan dua orang perempuan berkumpul di dalam ruangan.	Kertas foto melengkung, sobek
1014	1952	3 R	Hitam Putih	Empat orang tentara dan dua orang perempuan berkumpul di dalam suatu ruangan.	Kertas foto melengkung
1015	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang tentara.	Kertas foto melengkung
1016	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang pemuda menoleh arah ke kiri.	Kertas foto melengkung
1017	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang pemuda menundukkan kepala.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1018	1952	3 R	Hitam Putih	Empat orang laki-laki berbincang di pos ronda.	Kertas foto melengkung
1019	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki yang berpeci berjalan di jalan setapak di antara pepohonan.	Kertas foto melengkung, sobek
1020	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki yang berpeci berjalan di jalan setapak di antara pepohonan.	Kertas foto melengkung, sobek
1021	1952	3 R	Hitam Putih	Seorang tentara menulis di depan sel penjara.	Kertas foto melengkung, sobek
1022	1952	8 R	Hitam Putih	Datuk Angku berbicara dengan tiga orang tentara Jepang di dalam rumah.	Kertas foto melengkung, sobek
1023	1952	8 R	Hitam Putih	Datuk Angku berbicara dengan tiga orang tentara Jepang di dalam rumah.	Kertas foto melengkung, sobek
1024	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang tentara Jepang berbicara sambil merokok.	Kertas foto melengkung,
1025	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang tentara Jepang berbicara sambil merokok.	Kertas foto melengkung,
1026	1952	3 R	Hitam Putih	Tentara Jepang dan beberapa tamu undangan menyaksikan pertunjukan tarian tradisional Minang dan pencak silat.	Kertas foto melengkung, sobek
1027	1952	3 R	Hitam Putih	Tentara Jepang dan beberapa tamu undangan menyaksikan pertunjukan tarian tradisional Minang dan pencak silat.	Kertas foto melengkung, sobek
1028	1952	3 R	Hitam Putih	Tentara Jepang dan beberapa tamu undangan menyaksikan pertunjukan tarian tradisional Minang dan pencak silat.	Kertas foto melengkung, sobek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1029	1952	3 R	Hitam Putih	Tentara Jepang dan beberapa tamu undangan menyaksikan pertunjukan tarian tradisional Minang dan pencak silat.	Kertas foto melengkung, sobek
1030	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki menari Tari Payung.	Kertas foto melengkung
1031	1952	3 R	Hitam Putih	Empat orang perempuan menari Tari Piring.	Kertas foto melengkung
1032	1952	3 R	Hitam Putih	Empat orang perempuan menari Tari Piring.	Kertas foto melengkung
1033	1952	3 R	Hitam Putih	Empat orang perempuan menari Tari Piring.	Kertas foto melengkung
1034	1952	3 R	Hitam Putih	Para penari menunggu giliran tampil di pentas.	Kertas foto melengkung
1035	1952	3 R	Hitam Putih	Para penari menunggu giliran tampil di pentas.	Kertas foto melengkung
1036	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar hendak menari di hadapan para penonton.	Kertas foto melengkung, sobek
1037	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar hendak menari di hadapan para penonton.	Kertas foto melengkung, sobek
1038	1952	8 R	Hitam Putih	Seorang tabib mengobati pasiennya.	-
1039	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar hendak menari di hadapan para penonton dan Angku Datuk.	Kertas foto melengkung, sobek
1040	1952	3 R	Hitam Putih	Angku Datuk dan komandan tentara Jepang menyaksikan penampilan Yulizar.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1041	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar bersiap menari di hadapan para penonton dan Angku Datuk.	Kertas foto melengkung
1042	1952	3 R	Hitam Putih	Angku Datuk dan komandan tentara Jepang memberikan tepuk tangan setelah melihat petunjukkan tarian.	Kertas foto melengkung
1043	1952	3 R	Hitam Putih	Komandan tentara Jepang berbicara dengan dua orang penari perempuan.	Kertas foto melengkung
1044	1952	3 R	Hitam Putih	Komandan tentara Jepang berbicara dengan dua orang penari perempuan.	Kertas foto melengkung
1045	1952	3 R	Hitam Putih	Grup musik Putera Indonesia dengan vokalis seorang perempuan berkebaya turut memeriahkan acara tersebut.	-
1046	1952	3 R	Hitam Putih	Grup musik Putera Indonesia dengan vokalis seorang perempuan berkebaya turut memeriahkan acara tersebut.	Kertas foto melengkung
1047	1952	3 R	Hitam Putih	Grup musik Putera Indonesia dengan vokalis seorang perempuan berkebaya turut memeriahkan acara tersebut.	Kertas foto melengkung
1048	1952	3 R	Hitam Putih	Grup musik Putera Indonesia dengan vokalis seorang perempuan berkebaya turut memeriahkan acara tersebut.	Kertas foto melengkung
1049	1952	6 R	Hitam Putih	Grup musik Putera Indonesia dengan vokalis seorang perempuan berkebaya turut memeriahkan acara tersebut.	Kertas foto melengkung
1050	1952	6 R	Hitam Putih	Grup musik Putera Indonesia dengan vokalis seorang perempuan berkebaya turut memeriahkan acara tersebut.	Kertas berlubang, sobek
1051	1952	6 R	Hitam Putih	Seorang perempuan menari tari piring.	Kertas berlubang, sobek
1052	1952	2 R	Hitam Putih	Datuk Angku menonton orang-orang berdansa.	Kertas foto melengkung, sobek
1053	1952	2 R	Hitam Putih	Datuk Angku menonton orang-orang berdansa.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1054	1952	3 R	Hitam Putih	Suasana sebuah bangunan apotek di tengah kota.	Kertas foto melengkung
1055	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar berdiri di depan halaman rumah.	Kertas foto melengkung
1056	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan seorang tentara Jepang bercengkerama di halaman rumah.	Kertas foto melengkung
1057	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar dan seorang tentara Jepang bercengkerama di halaman rumah.	Kertas foto melengkung
1058	1952	2 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki membawa sebuah lentera.	Kertas foto melengkung
1059	1952	3 R	Hitam Putih	Yulizar mendengarkan pembicaraan Datuk Angku dan bibinya di balik pintu kamarya.	sobek pada bagian bawah
1060	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Datuk Angku.	Kertas foto melengkung
1061	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Datuk Angku.	Kertas foto melengkung
1062	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Yulizar.	Kertas foto melengkung
1063	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Yulizar.	Kertas foto melengkung
1064	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Yulizar.	Kertas foto melengkung
1065	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Bibi Yulizar.	Kertas foto melengkung
1066	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> tentara Jepang.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1067	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> tentara Jepang.	Kertas foto melengkung
1068	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> teman Datuk Angku.	Kertas foto melengkung
1069	1952	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang pemuda berdasi.	Kertas sobek, berlubang

1.1.1.16. Penjelundup (1952)

Sinopsis

Film ini menceritakan tentang tertangkapnya penyelundup oleh Tentara Angkatan Laut yang diserahkan ke polisi. Namun, dua di antaranya berhasil lolos. Keduanya itu adalah Darmodjo (Rd. Sukarno) dan adiknya Retno (Risa Umami). Darmodjo menghubungi Kouw Ling (Iskandar Sucarno), gembong penyelundup, sedangkan Retno diminta pergi ke kantor ALRI. Kemudian Darmodjo hendak memancing gerombolan Kouw Ling, yang akhirnya dapat diberantas habis, dibantu Tentara ALRI.

Pemeran



Rd. Sukarno
sebagai
Darmodjo



AN Alcaff
sebagai Perwira
I Letnan Harijo



Chatir Harro
sebagai Tentara



Wahid Chan
sebagai Djalal



Djoewariah
sebagai Ani



Risa Umami
sebagai Retno



Iskandar Sucarno
sebagai Kouw Ling

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 1070 sampai dengan 1092)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1070	1952	8R	Hitam Putih	Geladak kapal bagian depan.	Sobek di tepinya, terkelupas dan berlubang.
1071	1952	8R	Hitam Putih	Tentara berdiri di depan geladak kapal bersama Perwira I Letnan Harijo.	Sobek di pinggirnya, berlubang, korosi dan terkelupas.
1072	1952	8R	Hitam Putih	Tentara melihat peta di ruang kemudi kapal.	Sobek di pinggirnya, berlubang, korosi dan terkelupas.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1073	1952	8R	Hitam Putih	Tentara bertolak pinggang sambil memandang keluar jendela ruang kemudi kapal.	Sobek di pinggirnya, berlubang, korosi dan terkelupas.
1074	1952	8R	Hitam Putih	Tentara berbicara lewat radio komunikasi di atas kapal sambil memegang teropong.	Sobek di pinggirnya, berlubang, korosi dan terkelupas.
1075	1952	8R	Hitam Putih	Tentara berbicara dengan anak buahnya di atas geladak kapal.	Sobek di pinggirnya, berlubang, korosi dan terkelupas.
1076	1952	8R	Hitam Putih	Tentara bersandar di meja kemudi kapal sambil berpikir.	Sobek di pinggirnya, berlubang, korosi dan terkelupas.
1077	1952	8R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Chatir Harro.	Sobek di pinggirnya, berlubang, korosi dan terkelupas.
1078	1952	8R	Hitam Putih	Seorang perwira kapal berbicara dengan perwira lainnya.	Sobek, berlubang dan terkelupas.
1079	1952	8R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Rd. Sukarno pemeran Darmodjo.	Sobek, berlubang, korosi dan terkelupas.
1080	1952	8 R	Hitam Putih	Anak buah kapal Darmodjo berbincang di kamar di dalam kapal	Sobek, berlubang, korosi dan terkelupas.
1081	1952	8 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Djoeriah Karno.	Sobek, berlubang, korosi dan terkelupas.
1082	1952	8 R	Hitam Putih	Darmodjo berdiri di depan bar.	Sobek, berlubang, korosi dan terkelupas.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1083	1952	8 R	Hitam Putih	Ani menghidangkan minuman kepada Djalal.	Sobek, berlubang, korosi dan ada coretan tulisan.
1084	1952	8R	Hitam Putih	Djalal minum minuman beralkohol sambil tersenyum.	Sobek, berlubang, korosi dan ada coretan tulisan.
1085	1952	8R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Risa Umami pemeran Retno.	Sobek, berlubang, korosi dan ada coretan tulisan.
1086	1952	8R	Hitam Putih	Kow Ling berdiri sambil memegang pipa rokok membelakangi Djalal dan anak buahnya.	Sobek, berlubang, korosi dan ada coretan tulisan.
1087	1952	8R	Hitam Putih	Djalal memimpin anak buah Kow Ling dalam baku tembak dengan pasukan Angkatan Laut.	Sobek, berlubang, dan korosi.
1088	1952	8R	Hitam Putih	Darmodjo berdiri di depan bar minuman beralkohol berhadapan dengan Kow Ling dan Djalal.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi dan ada coretan tulisan.
1089	1952	8R	Hitam Putih	Darmodjo berdiri membawa pisau bersiap menyerang anak buah Kow Ling.	Sobek, berlubang, dan korosi.
1090	1952	8R	Hitam Putih	Darmodjo dan Djalal saling menarik baju dan saling menyerang.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi dan ada coretan tulisan.
1091	1952	8R	Hitam Putih	Anak buah Darmodjo ditawan dan diinterogasi oleh Kow Ling dan Djalal.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi dan ada coretan tulisan.
1092	1952	8R	Hitam Putih	Kow Ling memegang senjata.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi dan ada coretan tulisan.

1.1.1.17. Pulang (1952)

Sinopsis

Film ini menceritakan tentang seorang pemuda desa bernama Tamin (Turino Djunaedi) yang terbujuk oleh propaganda Jepang, untuk menjadi tentara Heiho. Setelah itu, Tamin ikut ke Birma (Myanmar) di masa Perang Dunia ke II sebagai anggota Palang Merah. Saat Jepang menyerah pada tahun 1945, Tamin dan kawan-kawan dibawa ke Jawa untuk diserahkan kepada Belanda. Tamin dipaksa masuk tentara Belanda bernama KNIL (Koninklijk Nederlandsch-Indische Leger) sebagai juru rawat untuk memerangi bangsa sendiri. Setelah Indonesia berdaulat penuh pada tahun 1950, Tamin memilih pulang ke desa. Hatinya tidak tenteram karena sindiran teman-temannya yang mengatakan bahwa ia tak pernah berjuang untuk Republik Indonesia ditambah pula dengan kondisi ayahnya yang selama ini ia tinggalkan dalam kondisi sakit. Harta benda habis terjual untuk membiayai kesembuhan ayahnya. Akibat kondisi tersebut pun Tamin menjual pusaka dan perhiasan istrinya yang berasal dari Birma yang telah meninggal dunia guna membayar ladang dan sawah yang telah digadaikan orang tuanya. Selain kondisi tersebut, Tamin merasa belum bisa berbuat yang terbaik untuk Nusa dan Bangsaanya, sehingga pergilah Tamin ke kota. Di kota, ia bertemu temannya sesama bekas Heiho yang masuk TNI. Tamin disadarkan oleh temannya itu, bahwa ia masih bisa berbuat untuk tanah air dengan mengisi kemerdekaan di bidang masing-masing. Pulanglah Tamin ke desa dan bertemu dengan gadis cantik bernama Isah yang selama ini merawat ayahnya yang sakit selama Tamin pergi.

Pemeran



Turino Djunaidy sebagai
Tamin



Lies Noor sebagai Isah



Djoeriah Karno sebagai
Sumi



Marlia Hardi sebagai Ibu
Tamin



Iskandar Sukarno sebagai
Ayah Tamin

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 1093 sampai dengan 1117)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1093	1952	5R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Isah.	
1094	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Isah.	-
1095	1952	5 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Isah.	-
1096	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Isah.	-
1097	1952	10R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Tamin.	Sobek, berlubang, korosi, terkelupas dan berjamur.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1098	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang prajurit Heiho duduk sambil melihat pertunjukan, salah satunya memegang pedang.	-
1099	1952	3 R	Hitam Putih	Dua orang prajurit Heiho duduk dan berbincang-bincang sambil merokok dan meletakkan pedangnya di atas meja.	Sobek di bagian bawah.
1100	1952	10R	Hitam Putih	Prajurit Heiho bergerilya di hutan.	Sobek, korosi, berlubang, terdapat bekas lipatan.
1101	1952	10R	Hitam Putih	Beberapa orang tenaga medis melakukan tindakan bedah (operasi) pada seorang pasien.	Sobek, berlubang, korosi, terkelupas dan berjamur.
1102	1952	5 R	Hitam Putih	Grup musik dan penyanyi menghibur tentara Heiho yang dirawat di rumah sakit dan Tamin berbincang-bincang dengan salah satu pasien.	Sobek di bagian bawah kanan dan .
1103	1952	10R	Hitam Putih	Grup musik dan penyanyi menghibur tentara Heiho yang dirawat di rumah sakit.	
1104	1952	3 R	Hitam Putih	Ayah Tamin berbincang dengan Sumi, adik Tamin, yang menganyam keranjang dan ibu Tamin yang menjahit baju.	beda ukuran, kondisi foto duplikasi sobek di keempat ujungnya, berlubang, korosi, terkelupas dan berjamur.
1105	1952	10R	Hitam Putih	Tamin bertemu dan menggoda Isah.	Sobek, terkelupas, berlubang, korosi, berjamur dan terkelupas.
1106	1952	3 R	Hitam Putih	Isah berjalan Bersama temannya di tepi sawah sambil membawa makanan.	-
1107	1952	3 R	Hitam Putih	Isah berbicara dengan seorang laki-laki tetangganya.	Sobek di tepinya dan korosi.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1108	1952	3 R	Hitam Putih	Isah memperhatikan Sumi yang berbicara dengan seorang laki-laki tetangganya.	-
1109	1952	3 R	Hitam Putih	Isah bersama seorang tetangga laki-laknya tiba di Djawatan Kesehatan Daerah Tjiomas dan bertemu dengan seorang laki-laki.	-
1110	1952	3 R	Hitam Putih	Isah berbicara sambil mencengkeram baju bagian depan laki-laki yang ada dihadapannya sementara tetangganya berdiri di belakang Isah.	Sobek dan terkelupas.
1111	1952	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Isah ketika berada di Djawatan Kesehatan Daerah Tjiomas.	-
1112	1952	8 R	Hitam Putih	Isah bertemu dengan Tamin dan ayahnya.	Sobek, berlubang, dan korosi.
1113	1952	10 R	Hitam Putih	Tamin memeluk Sumi yang tersenyum bahagia.	berjamur, sobek, korosi, berlubang dan terkelupas.
1114	1952	10R	Hitam Putih	Tamin bertemu dengan ayahnya yang terbaring di tempat tidur karena sakit didampingi ibunya yang terlihat sedih.	Korosi, sobek, berlubang, terkelupas dan berjamur.
1115	1952	3 R	Hitam Putih	Tamin berbincang bersama ibunya.	-
1116	1952	10 R	Hitam Putih	Ibu Tamin menangis sambil ditenangkan oleh Isah dan Sumi.	Sobek, korosi, berlubang, terkelupas dan .
1117	1952	3 R	Hitam Putih	Tamin meronta sambil dipegangi oleh Isah dan Sumi.	-

1.1.1.18. Belenggu Masyarakat (1953)

Sinopsis

Suparto adalah pegawai menengah. Suparto dipindah tugaskan dari Purwokerto ke Jakarta. Ia berkenalan dengan Harjiman, seorang importir penjual lisensi. Harjiman memperkenalkan Suparto kepada Roostinah untuk menjeratnya agar Suparto bisa diperalat untuk mendapat lisensi. Sang istri, Sulastri, dari Purwokerto datang karena mendengar perbuatan suaminya yang curang. Suparto sadar kejelekan Roostinah. Akhirnya perbuatan korupsinya terungkap dan Suparto dijebloskan ke penjara. Setelah ia selesai menjalankan hukuman, Suparto bertransmigrasi ke Sumatera dan Sulastri bersedia menerima Suparto kembali.

Pemeran



Amran S Mouna
sebagai Suparto



S Bono sebagai Hasan



Wahid Chan sebagai
Hardjiman



Boes Boestami
sebagai Miun



Lies Permana Lestari
sebagai Sulastri



Troely Callebaut
sebagai Roostinah

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 1118 sampai dengan 1170)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1118	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Fullshoot</i> Roostinah.	-
1119	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Roostinah.	-
1120	1953	3 R	Hitam Putih	Roostinah, Sulastris dan beberapa orang menyantap makan bersama.	-
1121	1953	3 R	Hitam Putih	Roostinah, Sulastris dan beberapa orang menyantap makan bersama (foto diambil dari belakang).	-
1122	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> , Roostinah merias diri.	-
1123	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Behind the scene</i> , Pemeran Suparto dan Roostinah merias diri.	-
1124	1953	3 R	Hitam Putih	Beberapa pria memantau proses pengambilan adegan di kolam renang.	-
1125	1953	3 R	Hitam Putih	Beberapa pria dan wanita berenang di kolam renang.	-
1126	1953	3 R	Hitam Putih	Tiga orang kru film mengambil adegan seorang wanita yang meluncur ke kolam renang.	Terdapat coretan nomor
1127	1953	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film berbincang di papan loncat kolam renang.	Terdapat coretan nomor
1128	1953	3 R	Hitam Putih	Roostinah dan seorang pria berdiri di papan loncat kolam renang.	Terdapat coretan nomor
1129	1953	3 R	Hitam Putih	Suparto berdiri di pintu pub sambil melihat ke depan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1130	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> dari Suparto yang memandang ke arah dapan sebuah pub.	Terdapat korosi di ujung foto dan sobekan kecil.
1131	1953	5 R	Hitam Putih	Roostinah menari sambil bernyanyi di pub.	-
1132	1953	8 R	Hitam Putih	Roostinah menari sambil bernyanyi di pub.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1133	1953	5 R	Hitam Putih	Roostinah menari dengan posisi duduk dan menggunakan sebuah kipas.	-
1134	1953	8 R	Hitam Putih	Roostinah menari dengan posisi duduk dan menggunakan sebuah kipas.	Terdapat sobekan di tepi foto
1135	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto berbincang dengan seorang wanita di sebuah pub.	Terdapat sobekan dan korosi di tepi foto.
1136	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto dan Harjiman memandang Roostinah dari kejauhan.	Terdapat sobekan dan korosi di tepi foto.
1137	1953	3 R	Hitam Putih	Suparto dan Harjiman berjalan meninggalkan pub.	-
1138	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto bersalaman dengan Roostinah, dan disaksikan oleh Harjiman.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1139	1953	8 R	Hitam Putih	Sulastri melihat suaminya, Suparto bermain dengan putranya di rumah.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1140	1953	3 R	Hitam Putih	Sulastri berbincang dengan kedua putranya sambil menggendong bayinya.	-
1141	1953	3 R	Hitam Putih	Suparto memandang sebuah foto.	-
1142	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto berbincang dengan seorang temannya yang diperankan oleh Hasan.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1143	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto berbincang dengan kedua orang temannya.	Terdapat sobekan di tepi foto.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1144	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto berbincang dengan rekan kerjanya di kantor.	Terdapat sobekan di tepi foto, terdapat bercak putih
1145	1953	8 R	Hitam Putih	Hasan menasehati Suparto.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1146	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto memegang sebuah engsel pintu.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1147	1953	8 R	Hitam Putih	Roostinah bergaya di depan pintu.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1148	1953	3 R	Hitam Putih	Rostinah memasang dasi Suparto.	-
1149	1953	3 R	Hitam Putih	Harjiman duduk sambil memandang ke depan.	-
1150	1953	3 R	Hitam Putih	Harjiman memperhatikan Suparto yang membaca selebar dokumen.	-
1151	1953	3 R	Hitam Putih	Suparto berbincang dengan Harjiman.	-
1152	1953	3 R	Hitam Putih	Suparto berbincang dengan Harjiman yang memegang lengan Suparto.	-
1153	1953	3 R	Hitam Putih	Harjiman memegang botol dan segelas minuman keras.	-
1154	1953	3 R	Hitam Putih	Harjiman menuangkan minuman keras ke gelasny.	-
1155	1953	8 R	Hitam Putih	Roostinah dan Suparto saling memandang.	Terdapat sobekan kecil di semua tepi foto.
1156	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto memandang Roostinah yang memegang setangkai bunga.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto, dan noda putih di bagian kiri foto
1157	1953	3 R	Hitam Putih	Roostinah memandang Suparto sambil memegang setir mobil.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1158	1953	3 R	Hitam Putih	Roostinah meloncat dari papan loncat.	-
1159	1953	3 R	Hitam Putih	Suparto menangkap Roostinah yang terjatuh di pantai.	-
1160	1953	3 R	Hitam Putih	Suparto dan Roostinah berkejaran di pantai.	-
1161	1953	8 R	Hitam Putih	Sulastris dinasehati oleh seorang temannya.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto, dan noda putih di bagian kiri atas foto.
1162	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto berbicara kepada Sulastris yang marah.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.
1163	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto berkelahi dengan seorang pria.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.
1164	1953	3 R	Hitam Putih	Roostinah berdiri di samping lemari.	-
1165	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto hendak mencekik Roostinah.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.
1166	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto mencekik Roostinah.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.
1167	1953	8 R	Hitam Putih	Seorang suster menenangkan Sulastris di rumah sakit.	Terdapat noda putih putih di bagian bawah.
1168	1953	8 R	Hitam Putih	Sulastris mengusap kepala bayinya yang digendong oleh seorang suster.	Terdapat noda putih putih di bagian bawah.
1169	1953	8 R	Hitam Putih	Suparto memegang tangan Sulastris yang terbaring di rumah sakit.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.
1170	1953	8 R	Hitam Putih	Sulastris mengusap kepala Suparto yang mencium tangannya.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.

1.1.1.19. Meratjun Sukma (1953)

Sinopsis

Pada awalnya Tengku Hamid (Endjek) yang telah menikah dengan Fatimah dan mempunyai anak bernama Kartini, iseng menggoda Suratni (Ade Ticoalu) seorang janda dengan anak yang bernama Tarmini. Suratni membalas rayuan Tengku Hamid dan mengaku bahwa ia masih gadis dengan tujuan ingin menguasai harta Tengku Hamid. Suratni menitipkan Tarmini kepada Pak Karto, seorang petani di Bandung. Saat Tengku Hamid menikah dengan Suratni, Fatimah pergi dan tinggal bersama Pak Karto, lalu pindah ke Purwakarta. Pak Karto menyerahkan Kartini yang sebenarnya adalah Tarmini kepada Suratni. Suratni memperlakukan Kartini dengan tidak adil dibandingkan dengan Ratna, anak Suratni dari Tengku Hamid. Setelah dewasa terungkap bahwa Kartini itu sesungguhnya Tarmini. Jadi, Suratni sudah memperlakukan anak kandungnya sebagai anak tiri. Suratni akhirnya menyesal dan menjadi gila.

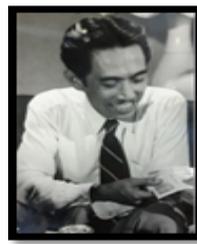
Pemeran



Ade Ticoalu sebagai Suratni



Sebagai Fatimah



Endjek sebagai Tengku
Hamid



Sebagai Sukarni

Deskripsi Arsip
(Nomor arsip dari 1171 sampai dengan 1314)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1171	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1172	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1173	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1174	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1175	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1176	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1177	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1178	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berpacaran dengan Suratni di taman.	Kertas foto melengkung, sobek, berlubang
1179	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah menggendong anaknya.	Kertas foto melengkung
1180	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah berpapasan dengan seorang laki-laki dan dua orang perempuan di jalan.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1181	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah berpapasan dengan seorang laki-laki dan dua orang perempuan di jalan.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1182	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah berpapasan dengan seorang laki-laki dan dua orang perempuan di jalan.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1183	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah berpapasan dengan seorang laki-laki dan dua orang perempuan di jalan.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1184	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah menggendong anaknya sambil menatap seorang laki-laki.	Kertas foto melengkung
1185	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni menggendong bayinya ditemani oleh seorang perempuan.	Kertas foto melengkung
1186	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni menitipkan anaknya kepada seorang petani bernama Pak Karto di Bandung.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1187	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni menitipkan anaknya kepada seorang petani bernama Pak Karto di Bandung.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1188	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni menitipkan anaknya kepada seorang petani bernama Pak Karto di Bandung.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1189	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni menitipkan anaknya kepada seorang petani bernama Pak Karto di Bandung.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1190	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berbicara dengan teman kerjanya mengenai penggelapan uang.	Kertas foto melengkung
1191	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berbicara dengan teman kerjanya mengenai penggelapan uang.	Kertas foto melengkung
1192	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berbicara dengan teman kerjanya mengenai penggelapan uang.	Kertas foto melengkung
1193	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berbicara dengan teman kerjanya mengenai penggelapan uang.	Kertas foto melengkung
1194	1953	3 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berbicara dengan teman kerjanya mengenai penggelapan uang.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1195	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan teman kerjanya memegang sejumlah uang.	Kertas foto melengkung, berlubang
1196	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid hendak mengantarkan Suratni ke tempat pernikahan dan berjabat tangan dengan seorang laki-laki di samping mobil.	Kertas foto melengkung
1197	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid hendak mengantarkan Suratni ke tempat pernikahan dan berjabat tangan dengan seorang laki-laki di samping mobil.	Kertas foto melengkung
1198	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni masuk ke dalam mobil.	Kertas foto melengkung
1199	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni masuk ke dalam mobil.	Kertas foto melengkung
1200	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni turun dari pesawat Garuda Indonesia Airways.	Kertas foto melengkung
1201	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Suratni turun dari pesawat Garuda Indonesia Airways.	Kertas foto melengkung
1202	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memakai dasi dan Suratni merapikan pakaian ke dalam koper.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1203	1953	3 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memakai dasi dan Suratni merapikan pakaian ke dalam koper.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1204	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memakai dasi dan Suratni merapikan pakaian ke dalam koper.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1205	1953	3 R	Hitam Putih	Tengku Hamid merangkul dari belakang Suratni yang merapikan pakaian.	Kertas foto melengkung
1206	1953	3 R	Hitam Putih	Tengku Hamid merangkul dari belakang Suratni yang merapikan pakaian.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1207	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah duduk dan termenung di atas tempat tidur.	Kertas foto melengkung
1208	1953	3 R, 4 R	Hitam Putih	Fatimah berdiri dan tangannya memegang kursi.	Kertas foto melengkung
1209	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah duduk di pinggir jendela kamarnya.	Kertas foto melengkung
1210	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah berdiri dan tangannya memegang pembatas anak tangga rumahnya.	Kertas foto melengkung
1211	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah duduk dan tertidur di kursi.	Kertas foto melengkung
1212	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah memegang kalender.	Kertas foto melengkung
1213	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah melihat ke arah jam dinding.	Kertas foto melengkung
1214	1953	3 R	Hitam Putih	Fatimah melihat ke arah Tengku Hamid yang memegangi jasanya.	Kertas foto melengkung
1215	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah menatap Tengku Hamid.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1216	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Fatimah saling memandang.	Kertas foto melengkung
1217	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memegang tangan dan pundak Fatimah.	Kertas foto melengkung
1218	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Fatimah duduk bersebelahan.	Kertas foto melengkung, berlubang
1219	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah menggendong anaknya dan Tengku Hamid membaca koran.	Kertas foto melengkung
1220	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah menggendong anaknya dan Tengku Hamid membaca koran.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1221	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah memasak di dapur.	Kertas foto melengkung
1222	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah memasak sambil manatap Suratni.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1223	1953	8 R	Hitam Putih	Fatimah bertolak pinggang dan menatap sinis ke arah Suratni.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1224	1953	4 R	Hitam Putih	Kartini digendong oleh Fatimah dan Tarmini digendong oleh istri Pak Karto.	Kertas foto melengkung
1225	1953	4 R	Hitam Putih	Kartini digendong oleh Fatimah dan Tarmini digendong oleh istri Pak Karto.	Kertas foto melengkung
1226	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah memeluk anaknya.	Kertas foto melengkung
1227	1953	3 R	Hitam Putih	Fatimah memeluk anaknya.	Kertas foto melengkung
1228	1953	4 R	Hitam Putih	Seorang anak bermain di halaman rumah.	Kertas foto melengkung, jamur
1229	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berbicara dengan Fatimah di halaman rumahnya.	Kertas foto melengkung, berlubang
1230	1953	3 R	Hitam Putih	Tengku Hamid berbicara dengan Fatimah di halaman rumahnya.	Kertas foto melengkung
1231	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah memegang kepala anaknya yang tidur.	Kertas foto melengkung
1232	1953	4 R	Hitam Putih	Kartini duduk di lantai dan bermain dengan bonekanya.	Kertas foto melengkung, berlubang
1233	1953	4 R	Hitam Putih	Kartini duduk di lantai dan bermain dengan bonekanya.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1234	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah dan Tengku Hamid menemani anaknya bermain boneka di lantai.	Kertas foto melengkung
1235	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah menggendong anaknya.	Kertas foto melengkung
1236	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah menggendong anaknya dan Suratni memegang kain.	Kertas foto melengkung
1237	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni duduk dan menatap ke arah kiri.	Kertas foto melengkung
1238	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid menggendong anaknya yang tertidur diikuti oleh Suratni di belakangnya.	Kertas foto melengkung
1239	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid diapit dua orang perempuan.	Kertas foto melengkung
1240	1953	4 R	Hitam Putih	Dua orang perempuan bercengkerama di teras rumah.	Kertas foto melengkung
1241	1953	8 R	Hitam Putih	Suratni duduk di sofa.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1242	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Suratni bertatapan di depan pintu.	Kertas foto melengkung
1243	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni berjalan didampingi Tengku Hamid dan seorang laki-laki keluar dari sebuah gedung.	Kertas foto melengkung
1244	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memegang dagu Suratni di dalam kamar.	Kertas foto melengkung
1245	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memegang dagu Suratni di dalam kamar.	Kertas foto melengkung
1246	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memegang lengan Suratni di dalam kamar.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1247	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah duduk dan termenung di sofa.	Kertas foto melengkung
1248	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah berdiri dan bersandar pada dinding rumahnya.	Kertas foto melengkung
1249	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni berdiri di depan pintu kamarnya.	Kertas foto melengkung
1250	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid menghibur Suratni yang bersedih di kamar tidur.	Kertas foto melengkung
1251	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid menghibur Suratni yang bersedih di kamar tidur.	Kertas foto melengkung
1252	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Fatimah, Suratni, Kartini dan Tarmini berkumpul di ruang tamu.	Terdapat bercak putih
1253	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Fatimah, Suratni, Kartini dan Tarmini berkumpul di ruang tamu.	Kertas sobek, berlubang, jamur
1254	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni, Kartini dan Tarmini berkumpul di ruang tamu.	Kertas foto melengkung
1255	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Suratni saling memandang.	Kertas foto melengkung
1256	1953	4 R, 8 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Suratni saling memandang di kamar tidur.	Kertas foto melengkung
1257	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Suratni saling memandang di kamar tidur.	Kertas foto melengkung
1258	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah, Kartini dan Tengku Hamid berdiri di depan pintu.	Kertas foto melengkung
1259	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah, Kartini dan Tarmini duduk di atas tikar.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1260	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni, Tengku Hamid, Kartini dan Tarmini duduk di ruang tamu.	Kertas foto melengkung, rapuh
1261	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memegang pundak anaknya di dalam rumah.	Kertas foto melengkung
1262	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni, Tengku Hamid, Kartini dan Tarmini duduk di ruang tamu.	Kertas foto melengkung
1263	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid duduk di sofa sambil memegang kepala anaknya.	Kertas foto melengkung
1264	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Suratni melihat anaknya yang tidur di kamar.	Kertas foto melengkung, terdapat bercak putih
1265	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni menghampiri Tengku Hamid yang membaca koran di ruang tamu.	Kertas foto melengkung
1266	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Fatimah, Suratni, Kartini, Tarmini berkumpul di ruang tamu.	Kertas foto melengkung
1267	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni, seorang pria dan seorang perempuan berbincang di ruang tamu.	Kertas foto melengkung
1268	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni, seorang pria dan seorang perempuan berbincang di ruang tamu.	Kertas foto melengkung, terdapat bercak putih
1269	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni, seorang pria dan seorang perempuan berbincang di ruang tamu dan seorang laki-laki bersalaman dengan seorang perempuan.	Kertas foto melengkung
1270	1953	4 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan seorang perempuan saling berpegangan tangan dibalik pagar.	Kertas foto melengkung
1271	1953	4 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan seorang perempuan saling berpegangan tangan dibalik pagar.	Kertas foto melengkung, terdapat lubang

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1272	1953	4 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan seorang perempuan saling berpandangan di pekarangan rumah.	Kertas foto melengkung, berlubang
1273	1953	3 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan seorang perempuan naik becak dan duduk berdampingan.	Kertas foto melengkung
1274	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid dan Suratni berbicara dengan tiga orang tamu di rumahnya.	Kertas foto melengkung
1275	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni dan seorang laki-laki duduk di ruang tamu.	Kertas foto melengkung
1276	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni, dan dua orang perempuan bersama di meja makan.	Kertas foto melengkung
1277	1953	8 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni, dan dua orang perempuan bersama di meja makan.	Kertas foto melengkung, sobek, jamur
1278	1953	4 R	Hitam Putih	Dua orang perempuan menjemur pakaian.	Kertas foto melengkung
1279	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni bermain piano.	Kertas foto melengkung
1280	1953	8 R	Hitam Putih	Suratni bermain piano.	Foto melengkung, sobek dan berjamur
1281	1953	8 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan seorang perempuan menari tarian tradisional.	Foto melengkung, sobek dan berjamur
1282	1953	4 R	Hitam Putih	Pertunjukan tari-tarian di dalam ruangan.	Kertas foto melengkung, sobek
1283	1953	8 R	Hitam Putih	Pertunjukan tari-tarian di dalam ruangan.	Foto melengkung, sobek dan berjamur
1284	1953	4 R	Hitam Putih	Satu orang laki-laki dan satu orang perempuan berdiri sambil memegang gelas, tampak pula seorang perempuan dan seorang laki-laki berdiri.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1285	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah bertolak pinggang dan menatap sinis ke arah Suratni.	Foto melengkung, sobek dan berjamur
1286	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni memeluk anaknya.	Foto melengkung, sobek dan berjamur
1287	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni memeluk anaknya.	Foto melengkung, sobek dan berjamur
1288	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid, Suratni dan empat orang lainnya menjenguk seseorang yang sakit.	Foto melengkung, sobek dan berjamur
1289	1953	4 R	Hitam Putih	Seorang perempuan dipegang kepalanya oleh Suratni yang terbaring sakit.	Kertas foto melengkung
1290	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah, Tengku Hamid dan seorang perempuan yang menatap kepada Suratni yang terbaring sakit.	Kertas foto melengkung
1291	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah, Tengku Hamid dan seorang perempuan yang menatap kepada Suratni yang terbaring sakit.	Kertas foto melengkung
1292	1953	4 R	Hitam Putih	Tengku Hamid memeluk seorang perempuan dan Suratni terbaring sakit.	Kertas foto melengkung
1293	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni dipegangi oleh para perawat rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1294	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni dipegangi oleh para perawat rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1295	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni dipegangi oleh para perawat rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1296	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni membentangkan kain sarungnya di depan pasien rumah sakit jiwa lainnya.	Kertas foto melengkung
1297	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni melipat kain sarungnya di depan pasien rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1298	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni terduduk di tanah di depan pasien rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1299	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni terduduk di tanah di depan pasien rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1300	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni terduduk di tanah di depan pasien rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1301	1953	4 R	Hitam Putih	Dua orang perawat memegang seorang pasien rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1302	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni berpegangan pada jeruji besi seolah menolak dibawa oleh perawat rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1303	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni berpegangan pada jeruji besi seolah menolak dibawa oleh perawat rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung
1304	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni berpegangan pada jeruji besi dengan mata melotot di rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung, berlubang,sobek,jamur
1305	1953	4 R	Hitam Putih	Suratni berpegangan pada jeruji besi dengan mata melotot di rumah sakit jiwa.	Kertas foto melengkung, berlubang,sobek,jamur
1306	1953	4 R	Hitam Putih	Fatimah dan Sukarni berdiri sejajar.	Kertas foto melengkung
1307	1953	4 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Fatimah.	Kertas foto melengkung
1308	1953	4 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Fatimah.	Kertas sobek, jamur
1309	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Fatimah.	Kertas sobek, jamur
1310	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sukarni.	Kertas sobek, jamur
1311	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sukarni.	Kertas foto melengkung

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1312	1953	4 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sukarni.	Kertas foto melengkung
1313	1953	4 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sukarni.	Kertas foto melengkung
1314	1953	4 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Sukarni.	Kertas foto melengkung

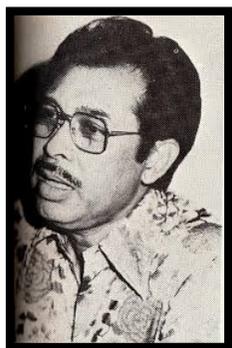
1.1.1.20. Rentjong dan Surat (1953)

Sinopsis

Film ini menceritakan kebangkitan rakyat Aceh yang mengangkat senjata untuk melawan penjajahan Belanda dalam sebuah kisah fiksi. Dalam film ini, Meutia (Djariah Karno) merupakan salah satu pejuang wanita. Selain itu, terdapat juga tokoh pengkhianat, yaitu Panglima Husin (Ismail Saleh) yang menaruh hati pada Tjut Kemala (Lies Noor). Namun, Kemala memilih seorang pejuang bernama Teuku Djohan (Turino Djunaidy). Kesempatan Panglima Husin untuk menyingkirkan saingannya itu terbuka waktu Teuku Djohan diutus membawa surat kepada Panglima Him di gunung. Dalam usaha untuk membawa surat tersebut, Panglima Husin melakukan rencana pembunuhan kepada Teuku Djohan di pegunungan dengan bantuan pengikutnya, meskipun usaha tersebut gagal. Teuku Djohan mengalami kecacatan di lengan kirinya. Kemudian dia dirawat oleh Meutia yang kemudian mengantarkannya ke Panglima Him. Melalui pertemuan Teuku Djohan dengan Panglima Him, diketahui bahwa Panglima Husin adalah seorang pengkhianat bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia yang berkerja sama dengan Belanda. Sesampainya Teuku Djohan di markas, dia melaporkan situasi terkini pada Teuku Hulubalang atas pengkhianatan Panglima Husin. Perintah penangkapan terhadap Panglima Husin pun tak terhindarkan. Panglima Husin melarikan diri dan hendak bergabung dengan Belanda, dengan petunjuk Tjut Kemala sang istri Panglima Husin, Teuku Djohan berhasil memburu Panglima Husin. Pertarungan sengit antara keduanya terjadi di atas gunung karang dengan berbagai senjata

dari klewang sampai rencong hingga akhirnya binasalah Panglima Husin. Namun demikian, nasib tidak baik menghampiri dari Tjut Kemala yang masih bersimpati pada perjuangan untuk merdeka. Dia menentang suaminya, hingga akhirnya tewas oleh rencongnya sendiri.

Pemeran



Turino Djunaidy
sebagai Teuku
Djohan



Djoeriah Karno
sebagai Meutia



Lies Noor sebagai
Tjut Kemala



Ismail Saleh sebagai
Panglima Husin

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 1315 sampai dengan 1380)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1315	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Djoeriah Karno pemeran Meutia.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1316	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Lies Noor pemeran Tjut Kemala.	Terdapat sobekan kecil di tepi foto.
1317	1953	5 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Lies Noor pemeran Tjut Kemala.	-
1318	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Ismail Saleh pemeran Panglima Husin.	Terdapat sobekan pada bagian kiri foto.
1319	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Panglima Husin yang menyilangkan tangannya di dada.	Terdapat sobekan kecil di bagian kiri atas.
1320	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang pria.	-
1321	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang pria yang memakai kopiah.	Terdapat sobekan pada bagian kanan atas.
1322	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang pria.	-
1323	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang pria.	Terdapat sobekan pada bagian kiri atas.
1324	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang pria.	-
1325	1953	3 R	Hitam Putih	Para kru film mengambil adegan Tjut Kemala, Teuku Djohan, Panglima Husin dan seorang wanita berbincang.	-
1326	1953	5 R	Hitam Putih	Kanopi pohon yang lebat.	Terdapat lubang kecil
1327	1953	5 R	Hitam Putih	Kanopi pohon yang lebat.	Terdapat lubang kecil
1328	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia duduk dengan empat orang pria dan dua orang pria berdiri memegang tombak.	Terdapat sobekan foto dan noda korosi di tepi foto.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1329	1953	8 R	Hitam Putih	Tiga orang pria menolong temannya yang terluka.	Terdapat sobekan foto di tepi foto.
1330	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia mengulurkan tangannya kepada seorang pria yang terjatuh.	Terdapat sobekan foto di tepi foto.
1331	1953	8 R	Hitam Putih	Teuku Djohan dan Meutia mengintai sesuatu.	Terdapat sobekan foto dan noda korosi di tepi foto.
1332	1953	3 R	Hitam Putih	Seorang pria, Teuku Djohan dan Meutia berdiri di atas bukit.	Terdapat sobekan foto di bagian atas.
1333	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia dan seorang pria berdiri memegang klewang.	Terdapat sobekan foto dan noda korosi di bagian atas.
1334	1953	3 R	Hitam Putih	Meutia bersandar pada dinding sambil membawa keranjang cucian.	Terdapat sobekan di bagian kiri.
1335	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia bersandar pada dinding sambil membawa keranjang cucian.	Terdapat sobekan dan korosi di tepi foto.
1336	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia bersandar pada dinding sambil membawa keranjang cucian.	Terdapat sobekan dan korosi di tepi foto.
1337	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia berendam di sungai.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1338	1953	8 R	Hitam Putih	Panglima Him memberi arahan kepada beberapa orang pria.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1339	1953	3 R	Hitam Putih	Tjut Kemala, Djohan, Panglima Husin dan seorang wanita berbincang-bincang.	-
1340	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Panglima Husin.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1341	1953	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Panglima Husin yang tersenyum.	-
1342	1953	8 R	Hitam Putih	Panglima Husin berbicara dengan seorang pria.	Terdapat sobekan kecil pada bagian tepi foto.
1343	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Teuku Djohan yang memandang ke depan.	Terdapat sobekan kecil pada bagian tepi foto.
1344	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Teuku Djohan yang bersandar pada dinding.	Terdapat sobekan kecil dan korosi pada bagian tepi foto.
1345	1953	8 R	Hitam Putih	Panglima Husin berdiskusi dengan seorang pria di sebuah ruangan.	Terdapat sobekan kecil pada bagian tepi foto.
1346	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin berdiri memegang sebuah klewang di lereng perbukitan.	-
1347	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin berdiri memegang sebuah klewang di lereng perbukitan.	-
1348	1953	8 R	Hitam Putih	Panglima Husin berdiri memegang sebuah klewang dan ranting pohon.	Terdapat sobekan kecil dan lubang pada bagian tepi foto.
1349	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin menatap tajam di balik pepohonan.	Terdapat sobekan kecil dan lubang pada bagian tepi foto.
1350	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin berdiri memegang sebuah klewang di lereng perbukitan yang berbatu.	Terdapat sobekan kecil pada bagian tepi foto.
1351	1953	3 R	Hitam Putih	Teuku Djohan mendaki bukit untuk bertarung dengan Panglima Husin.	Terdapat sobekan di kanan atas.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1352	1953	8 R	Hitam Putih	Teuku Djohan dan Panglima Husin bersiap berkelahi dengan menggunakan klewang.	Terdapat sobekan kecil pada bagian tepi foto.
1353	1953	8 R	Hitam Putih	Teuku Djohan menangkis serangan Panglima Husin di atas bukit yang berbatu.	Terdapat lubang pada bagian tepi foto.
1354	1953	8 R	Hitam Putih	Teuku Djohan menangkis serangan klewang Panglima Husin di atas bukit yang berbatu.	Terdapat lubang pada bagian tepi foto.
1355	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin menyerang Teuku Djohan yang berada di tepi bukit berbatu dengan sebuah klewang.	-
1356	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin mencengkeram leher Teuku Djohan.	-
1357	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin menyikut dada Teuku Djohan.	-
1358	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin mencengkram leher Teuku Djohan.	Terdapat noda pada bagian kiri atas.
1359	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin mencengkram leher Djohan yang terjatuh.	-
1360	1953	8 R	Hitam Putih	Panglima Husin mencengkram leher Teuku Djohan yang terjatuh.	Terdapat sobekan di tepi foto.
1361	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin memegang perutnya yang terluka sementara Teuku Djohan tersungkur.	-
1362	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin jatuh tersungkur di kaki bukit.	-
1363	1953	8 R	Hitam Putih	Teuku Djohan yang terluka memandang Meutia.	Terdapat sobekan dan noda korosi di bagian tepi
1364	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia memapah Teuku Djohan yang terluka.	Terdapat lubang dan noda korosi pada tepi foto.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1365	1953	8 R	Hitam Putih	Teuku Djohan berbincang dengan Meutia sambil mengasah sebuah rencong.	Terdapat sobekan dan lubang di bagian tepi.
1366	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia dan Teuku Djohan mengintai dibalik hutan pinus.	Terdapat lubang dan noda korosi di bagian tepi.
1367	1953	8 R	Hitam Putih	Dua orang pria berkuda di hutan.	Terdapat sobekan dan noda korosi di bagian tepi
1368	1953	8 R	Hitam Putih	Seorang pria menusukkan sebuah klewang kepada musuhnya.	Terdapat sobekan di bagian tepi foto.
1369	1953	8 R	Hitam Putih	Seorang pria tua dan Meutia mengintai sesuatu di balik dinding.	-
1370	1953	8 R	Hitam Putih	Seorang pria tua dan Meutia mengintai sesuatu di balik dinding.	-
1371	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia memandang tangannya yang bersimbah darah.	-
1372	1953	8 R	Hitam Putih	Meutia bersiap untuk menyerang dengan sebuah klewang.	Terdapat sobekan pada tepi foto.
1373	1953	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Tjut Kemala.	Terdapat sobekan dan noda korosi pada tepi
1374	1953	8 R	Hitam Putih	Tjut Kemala mengerjakan kerajinan tangan.	Terdapat sobekan dan noda korosi pada tepi
1375	1953	8 R	Hitam Putih	Tjut Kemala menangis.	Terdapat sobekan dan noda korosi pada tepi
1376	1953	8 R	Hitam Putih	Tjut Kemala menangis.	Terdapat sobekan dan noda korosi pada tepi
1377	1953	8 R	Hitam Putih	Panglima Husin menyerang Tjut Kemala dengan sebuah rencong.	Terdapat sobekan dan noda korosi pada tepi

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1378	1953	3 R	Hitam Putih	Panglima Husin menusukkan sebuah rencong kepada Tjut Kemala.	Terdapat sobekan dan noda korosi pada tepi
1379	1953	8 R	Hitam Putih	Teuku Djohan, seorang pria dan Meutia memandang Tjut Kemala yang terbaring dengan luka tusuk di bagian perut.	Terdapat sobekan pada tepi foto.
1380	1953	8 R	Hitam Putih	Seorang pria menutupi jenazah Tjut Kemala dan disaksikan oleh Meutia.	Terdapat sobekan pada tepi foto.

1.1.1.21. Kembali ke Masyarakat (1954)

Sinopsis

Di masa revolusi, Letnan Subagio (Oesman Praseno) berjuang bersama Sumiati (Hadidjah), juru rawat PMI. Dalam sebuah pertempuran, Letnan Subagio tertembak dan cacat. Sebelah kakinya diamputasi, sehingga ia merasa rendah diri, bahkan menolak tunangannya Sumiati untuk datang menjenguk. Atas dorongan kawannya, Letnan Subagio pergi ke Pusat Rehabilitasi di Solo, pimpinan dr. Suharso. Ia tidak saja diberi kaki palsu, tapi juga mendapat pendidikan untuk bekal hidup, jika ia kembali ke masyarakat. Letnan Subagio juga kembali ke Sumiati yang setia menanti.

Pemeran



Oesman Praseno sebagai Letnan Subagio



Hadidjah sebagai Sumiati

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 1381 sampai dengan 1408)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1381	1954	8 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Letnan Subagio.	Foto dicoret-coret, sobek, berlubang, korosi, terkelupas dan banyak noda coklat.
1382	1954	2R	Hitam Putih	Sumiati berdiri bersama dengan seorang tenaga medis.	-
1383	1954	2 R	Hitam Putih	Sumiati duduk bersama dengan seorang tenaga medis.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1384	1954	8 R	Hitam Putih	Tenaga medis melakukan tindakan operasi di ruang operasi untuk mengamputasi kaki Letnan Subagio.	Sobek, korosi, berlubang dan .
1385	1954	8 R	Hitam Putih	Letnan Subagio bersalaman dengan perawat.	-
1386	1954	5 R	Hitam Putih	Seorang pria duduk di meja kerja sambil menelpon.	Sobek di ujung kanan atas, korosi dan ada noda-noda coklat.
1387	1954	8R	Hitam Putih	Dua orang pria berbincang-bincang.	Sobek, berlubang, korosi dan terkelupas
1388	1954	8R	Hitam Putih	Letnan Subagio berbincang dengan seorang pria dan wanita yang merupakan rekan kerjanya.	Sobek, berlubang, korosi dan terkelupas
1389	1954	8 R	Hitam Putih	Letnan Subagio berbincang dengan rekan kerjanya.	Sobek, berlubang, korosi dan terkelupas. ,
1390	1954	2 R	Hitam Putih	Letnan Subagio berbincang dengan rekan kerjanya.	Foto dalam keadaan berlubang dan bernoda kekuningan.
1391	1954	2R	Hitam Putih	Letnan Subagio berbincang dengan rekan kerjanya.	Foto dalam keadaan berlubang dan bernoda kekuningan.
1392	1954	2 R	Hitam Putih	Dua orang pria berbincang di ruang kerja kantor.	Foto dalam keadaan berlubang dan bernoda kekuningan.
1393	1954	3 R	Hitam Putih	Letnan Subagio berbincang di ruang kerja dengan rekan kerjanya sementara ada seorang polisi yang berdiri dan berjaga.	-
1394	1954	3 R	Hitam Putih	Letnan Subagio bersama rekan-rekan kerjanya berbincang di ruang kerja.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1395	1954	3 R	Hitam Putih	Sumiati membawa kopi sambil berbincang dengan rekan kerjanya.	Foto dalam kondisi berlubang dan bernoda kekuningan.
1396	1954	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki duduk sambil merokok menggunakan pipa dan seorang lainnya berdiri di dekat jendela bertirai.	Sobek, berlubang dan bernoda kekuningan.
1397	1954	8R	Hitam Putih	Beberapa perahu layar di tepi pantai.	Sobek di ujung-ujungnya, berlubang, terkelupas, berwarna kekuningan dan berlubang. .
1398	1954	8R	Hitam Putih	Orang-orang duduk di tepi pantai sambil melihat ke arah pantai.	Sobek di ujung-ujungnya, berlubang, terkelupas, berwarna kekuningan dan berlubang.
1399	1954	8R	Hitam Putih	Nelayan menyiapkan jaring untuk menangkap ikan.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi dan ada coretan tulisan serta tinta.
1400	1954	8R	Hitam Putih	Anak-anak bermain dengan perahu.	Sobek, berlubang, terkelupas, dan korosi.
1401	1954	8R	Hitam Putih	Anak-anak bermain dengan perahu.	Sobek, berlubang, terkelupas, dan korosi.
1402	1954	8R	Hitam Putih	Anak-anak mendengarkan cerita seorang pria di atas kapal.	Sobek, berlubang, terkelupas, dan korosi.
1403	1954	8R	Hitam Putih	Letnan Subagio berbincang-bincang dengan para nelayan di atas kapal.	Sobek, berlubang, terkelupas, dan korosi serta coretan tulisan.
1404	1954	8R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki berbicara dengan seorang nelayan.	Sobek, berlubang, terkelupas, dan korosi.
1405	1954	8R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki bermain dengan alat mesin uap.	Sobek, berlubang, terkelupas, dan korosi.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1406	1954	8R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki bermain dengan stir nahkoda.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi, terdapat noda kecoklatan, terdapat coretan tulisan
1407	1954	8R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang anak laki-laki.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi, terdapat noda kecoklatan
1408	1954	8R	Hitam Putih	Seorang bapak membawa semacam batang pohon.	Sobek, berlubang, terkelupas, korosi, terdapat noda kecoklatan, .

1.1.1.22. Merapi (1954)

Sinopsis

Pada saat Gunung Merapi menunjukkan gejala yang berbahaya, dikirimkan ahli gunung berapi bernama Marta, juru potret bernama Harto dan anak lurah (Tjokrodjijo) bernama Suparto (Muslam). Meski sulit, diperoleh juga pemuda setempat bernama Karmin (Subekto) sebagai pembantu. Film ini dibumbui konflik dengan munculnya seorang pengacau yang memperkeruh keadaan. Pada akhirnya, penduduk menyadari betapa pentingnya pekerjaan penelitian gunung itu.

Pemeran



Subekto sebagai
Karmin



Rismarini sebagai
Sani



Tjokrodjijo sebagai
Pak Lurah

Deskripsi Arsip (Nomor arsip dari 1409 sampai dengan 1780)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1409	1954	2R	Hitam Putih	Juru kamera merekam adegan seorang nenek menenteng bakul sambil menggandeng anak laki-laki.	-
1410	1954	2R	Hitam Putih	Proses syuting adegan pagelaran wayang kulit.	-
1411	1954	2R	Hitam Putih	Proses syuting para vulkanolog yang mengamati Gunung Merapi.	-
1412	1954	2R	Hitam Putih	Aktor pemeran vulkanolog dan kru beristirahat dan makan ketika proses syuting di gunung merapi.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1413	1954	2R	Hitam Putih	Proses syuting adegan seorang laki-laki melemparkan sesuatu ke danau.	-
1414	1954	2R	Hitam Putih	Proses syuting adegan seorang laki-laki memegang tongkat besi di perkebunan.	-
1415	1954	2R	Hitam Putih	Juru kamera merekam <i>clapper board</i> adegan kedua <i>take</i> 1 dengan lokasi di lereng gunung merapi.	-
1416	1954	2R	Hitam Putih	Kru memegang <i>clapper board</i> sementara di belakangnya beberapa orang mengerjakan ladang.	-
1417	1954	2R	Hitam Putih	Syuting adegan Karmin menggendong pacul di ladang.	-
1418	1954	2R	Hitam Putih	Syuting adegan di ladang.	Terkelupas di tengah foto.
1419	1954	2R	Hitam Putih	Juru kamera merekam adegan.	-
1420	1954	2R	Hitam Putih	Juru kamera dan kru film ketika syuting Film Merapi.	-
1421	1954	3R	Hitam Putih	Proses syuting tiga orang laki-laki berpeci berbincang di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1422	1954	2R	Hitam Putih	Pemeran wanita dalam film yang memakai rok terusan putih dan topi menulis sambil duduk di atas bebatuan.	
1423	1954	2R	Hitam Putih	Pemeran wanita dalam film yang memakai rok terusan putih dan topi tertawa sambil memegang buku dengan tulisan "Merapi".	
1424	1954	2R	Hitam Putih	Pemeran wanita dalam film yang memakai rok putih dan topi membuka mulutnya.	

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1425	1954	2R	Hitam Putih	Pemeran wanita yang memakai baju atasan hitam dan topi lebar berdiri sambil membawa buku.	
1426	1954	2R	Hitam Putih	Pemeran wanita yang bercelana panjang, memakai jaket hitam dan bertopi menunggang kuda.	
1427	1954	2R	Hitam Putih	Pemeran wanita yang bercelana panjang, memakai jaket dan bertopi bersenda gurau dengan seorang wanita yang tiduran di pahanya.	
1428	1954	3R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> pemeran laki-laki yang memakai topi dan kacamata hitam.	
1429	1954	3R	Hitam Putih	Seorang pemeran laki-laki duduk.	
1430	1954	2R	Hitam Putih	Sebuah bangunan dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1431	1954	2R	Hitam Putih	Beberapa orang duduk di jalan menuju lereng Gunung Merapi.	-
1432	1954	2R	Hitam Putih	Beberapa orang berjalan menuju lereng Gunung Merapi melalui persawahan.	-
1433	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria berdiri memegang teropong aktivitas Gunung Merapi.	-
1434	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria berdiri di antara batang pohon.	-
1435	1952	2 R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1436	1952	2 R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi dengan awan-awan di sekelilingnya.	-
1437	1952	2 R	Hitam Putih	Pemandangan pepohonan di hutan di lereng Gunung Merapi.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1438	1952	2 R	Hitam Putih	Seorang pria memandang Gunung Merapi yang ditutupi awan.	-
1439	1952	2 R	Hitam Putih	Tempat peristirahatan di lereng Gunung Merapi.	-
1440	1952	2 R	Hitam Putih	Tempat peristirahatan di lereng Gunung Merapi.	-
1441	1952	2 R	Hitam Putih	Persawahan di kaki Gunung Merapi.	-
1442	1952	2 R	Hitam Putih	Perumahan di kaki Gunung Merapi.	-
1443	1952	2 R	Hitam Putih	Perumahan di kaki Gunung Merapi.	-
1444	1952	2 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki berdiri di bangunan di kaki Gunung Merapi.	-
1445	1952	2 R	Hitam Putih	Persawahan di daerah Gunung Merapi.	-
1446	1952	2 R	Hitam Putih	Suasana persawahan.	-
1447	1952	2 R	Hitam Putih	Kentongan dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1448	1952	2R	Hitam Putih	Jalan menuju Gunung Merapi.	-
1449	1952	2 R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki beristirahat dalam perjalanan ke Gunung Merapi.	-
1450	1952	2R	Hitam Putih	Sungai di dekat sawah.	-
1451	1952	2R	Hitam Putih	Orang berjalan menyusuri persawahan.	-
1452	1952	2R	Hitam Putih	Orang berjalan menyusuri persawahan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1453	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang pria berjongkok di bawah pohon sambil membawa kamera.	-
1454	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk duduk sambil memandang Gunung Merapi yang ditutupi awan.	-
1455	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang berjalan menuju hutan.	-
1456	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki yang memakai seragam berdiri sambil memegang batang pohon kecil dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1457	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang pria yang memakai seragam dan membawa tongkat berjalan sambil menyusuri sawah.	-
1458	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria yang memakai seragam berdiri dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1459	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria yang memakai topi dan jubah memegang batang pohon kecil berdiri dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1460	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang yang memakai seragam beristirahat ketika mendaki Gunung Merapi.	-
1461	1952	2R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> suasana hutan.	-
1462	1952	2R	Hitam Putih	Seorang wanita membawa bakul di kepalanya sambil memandang Gunung Merapi yang ditutupi awan.	-
1463	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria minum dengan latar belakang Gunung Merapi.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1464	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang pria mendaki gunung.	-
1465	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang pria beristirahat dengan latar belakang gunung.	-
1466	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang pria beristirahat dengan latar belakang gunung diantaranya ada yang membawa radio.	-
1467	1952	2R	Hitam Putih	Karmin duduk sambil beristirahat di lereng gunung.	-
1468	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang pria berjalan di bebatuan di lereng gunung.	-
1469	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang pria mendaki lereng gunung yang penuh bebatuan.	-
1470	1952	2R	Hitam Putih	Karmin yang berseragam duduk sambil beristirahat di bebatuan bersama temannya dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1471	1952	2R	Hitam Putih	Karmin yang berseragam duduk beristirahat di bebatuan bersama temannya yang merokok dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1472	1952	2R	Hitam Putih	Kamin yang memakai seragam duduk sambil beristirahat di bebatuan bersama temannya yang merokok dengan latar belakang Gunung Merapi.	-
1473	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang teman Karmin duduk sambil beristirahat di bebatuan dengan latar belakang Gunung Merapi.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1474	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki berdiri di depan gunung yang ditutupi awan sambil memperhatikan sesuatu di tangannya.	-
1475	1952	2R	Hitam Putih	Karmin dan temannya mendaki gunung.	-
1476	1952	2R	Hitam Putih	Vulkanolog beristirahat di lereng gunung Merapi.	-
1477	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria berusaha mendaki tebing bebatuan.	-
1478	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1479	1952	2R	Hitam Putih	Gunung Merapi mengeluarkan asap.	-
1480	1952	2R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> suasana hutan di Gunung Merapi.	-
1481	1952	2R	Hitam Putih	Pemandangan dari atas bukit.	-
1482	1952	2R	Hitam Putih	Rumah di atas bukit dan di depan Gunung Merapi.	-
1483	1952	2R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> suasana senja di bukit.	-
1484	1952	2R	Hitam Putih	Pemandangan dari atas bukit.	-
1485	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1486	1952	2R	Hitam Putih	Puncak Gunung Merapi yang mengeluarkan asap.	-
1487	1952	2R	Hitam Putih	Gunung Merapi mengeluarkan asap.	-
1488	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog berpose di bebatuan di lereng Gunung Merapi.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1489	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang pria duduk di tebing bebatuan.	-
1490	1952	2R	Hitam Putih	Pemandangan di lereng gunung.	-
1491	1952	2R	Hitam Putih	Suasana kawah Gunung Merapi.	-
1492	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1493	1952	2R	Hitam Putih	Bebatuan di Gunung Merapi.	-
1494	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Tebing bebatuan Gunung Merapi.	-
1495	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1496	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1497	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1498	1952	2R	Hitam Putih	Gunung Merapi.	-
1499	1952	2R	Hitam Putih	Gunung Merapi.	-
1500	1952	2R	Hitam Putih	Gunung Merapi.	-
1501	1952	2R	Hitam Putih	Bebatuan di Gunung Merapi.	-
1502	1952	2R	Hitam Putih	Senja di bukit.	-
1503	1952	2R	Hitam Putih	Asap gunung Merapi.	-
1504	1952	2R	Hitam Putih	Kawah Merapi.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1505	1952	2R	Hitam Putih	Bebatuan di gunung Merapi.	-
1506	1952	2R	Hitam Putih	Asap Gunung Merapi.	-
1507	1952	2R	Hitam Putih	Kawah Merapi.	-
1508	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1509	1952	2R	Hitam Putih	Gunung Merapi ditutupi awan.	-
1510	1952	2R	Hitam Putih	Bebatuan di Gunung Merapi.	-
1511	1952	2R	Hitam Putih	Pemandangan dari atas bukit.	-
1512	1952	2R	Hitam Putih	Bebatuan di Gunung Merapi.	-
1513	1952	2R	Hitam Putih	Asap Gunung Merapi.	-
1514	1952	2R	Hitam Putih	Suasana Gunung Merapi.	-
1515	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki memperhatikan gunung di waktu senja.	-
1516	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki yang berseragam memperhatikan sesuatu di tangannya dan di depannya terlihat asap Gunung Merapi.	-
1517	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog mempersiapkan peralatan untuk mengamati aktivitas Gunung Merapi.	-
1518	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria memperhatikan Gunung Merapi dari kejauhan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1519	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria memperhatikan Gunung Merapi dari kejauhan.	-
1520	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog mengamati aktivitas Gunung Merapi.	-
1521	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang vulkanolog mengamati aktivitas Gunung Merapi.	-
1522	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang vulkanolog mengamati aktivitas Gunung Merapi.	-
1523	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang berjalan di bebatuan lereng Gunung Merapi.	Di tengah-tengah foto terdapat garis putih.
1524	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang vulkanolog berjalan di bebatuan lereng Gunung Merapi.	Terdapat noda kecoklatan.
1525	1952	2R	Hitam Putih	Vulkanolog mempersiapkan pengamatan aktivitas Gunung Merapi.	-
1526	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog beristirahat di bebatuan lereng Gunung Merapi.	-
1527	1952	2R	Hitam Putih	Vulkanolog mendaki Gunung Merapi yang penuh bebatuan.	-
1528	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog mengamati aktivitas Gunung Merapi.	-
1529	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang mendaki gunung penuh batu.	-
1530	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog mengamati aktivitas Gunung Merapi.	-
1531	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang vulkanolog berjalan di bebatuan lereng Gunung Merapi.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1532	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog beristirahat di antara bebatuan Gunung Merapi.	-
1533	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog beristirahat di antara bebatuan Gunung Merapi.	-
1534	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog berfoto bersama.	-
1535	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang vulkanolog memperhatikan Gunung Merapi dari kejauhan.	-
1536	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog mendaki gunung.	-
1537	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang vulkanolog berdiri sambil membelakangi kamera.	-
1538	1952	3R	Hitam Putih	Empat orang vulkanolog mengamati sesuatu di antara bebatuan Gunung Merapi.	-
1539	1952	2R	Hitam Putih	Empat orang laki-laki duduk di bebatuan sambil merokok dan berbincang-bincang pada malam hari.	-
1540	1952	2R	Hitam Putih	Empat orang laki-laki berbincang-bincang di depan tenda pada malam hari.	Ada tempelan kertas putih
1541	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki berdiri di atas bukit dan dua orang laki-laki temannya di bawah bukit mengamatinya.	-
1542	1952	2R	Hitam Putih	Para vulkanolog beristirahat sambil makan di lereng gunung.	-
1543	1952	2R	Hitam Putih	Karmin mengamati dan mencatat aktivitas Gunung Merapi.	-
1544	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria meneropong aktivitas Gunung Merapi dan seorang pria memegang catatan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1545	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang pria meneropong aktivitas Gunung Merapi di Djawatan Geologi Pos Penjagaan Urusan Gunung Api Selo.	-
1546	1952	3R	Hitam Putih	Dua orang meneropong aktivitas Gunung Merapi.	-
1547	1952	3R	Hitam Putih	Seorang laki-laki meneropong aktivitas Gunung Merapi.	-
1548	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki mengirimkan pesan melalui radio panggil.	-
1549	1952	3R	Hitam Putih	Tiga orang pria mengobservasi Gunung Merapi.	-
1550	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki memasang kamera di lereng gunung.	-
1551	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki mempersiapkan teropong untuk mengamati Gunung Merapi.	-
1552	1952	10R	Hitam Putih	Vulkanolog melihat sampel bebatuan gunung Merapi menggunakan mikroskop.	-
1553	1952	3R	Hitam Putih	Sani bersenda gurau sambil memegang tangan Karmin.	-
1554	1952	2R	Hitam Putih	Sani bersenda gurau sambil memegang tangan Karmin.	-
1555	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk berkumpul di balai desa sambil mendengarkan pernyataan dari Pak Lurah.	-
1556	1952	8R	Hitam Putih	Dua orang pria duduk di dekat batu dan akar pohon.	-
1557	1952	10R	Hitam Putih	Dua orang berbincang-bincang di kebun, salah satunya memegang pacul.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1558	1952	3R	Hitam Putih	Karmin, Sani dan seorang laki-laki berdiri sambil menatap sesuatu.	-
1559	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang pria berseragam tentara berbincang-bincang.	-
1560	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki menari mengenakan topeng tradisional dan ditonton oleh penduduk desa.	-
1561	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk menonton pertunjukan Tari Topeng.	-
1562	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang pria melakukan pertunjukan Kuda Lumping dan Tari Topeng.	-
1563	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang pria melakukan pertunjukan Kuda Lumping dan Tari Topeng.	-
1564	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki menari Tari Topeng disaksikan penduduk desa.	-
1565	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa anak kecil menyaksikan atraksi Kuda Lumping dan Tari Topeng.	-
1566	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki menari Tari Topeng disaksikan penduduk desa.	-
1567	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa anak kecil menyaksikan atraksi Kuda Lumping dan Tari Topeng.	-
1568	1952	2R	Hitam Putih	Pertunjukan Tari Topeng disaksikan oleh penduduk desa.	-
1569	1952	2R	Hitam Putih	Pak Lurah berbincang dengan beberapa penduduk desa.	Terdapat dua lubang kecil
1570	1952	2R	Hitam Putih	Pak Lurah berbincang dengan beberapa penduduk desa.	Terdapat dua lubang kecil

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1571	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki penduduk desa berbincang-bincang dengan dua orang laki-laki yang berseragam tentara.	Terdapat satu lubang kecil
1572	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki yang berseragam tentara berbincang-bincang.	-
1573	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki memperhatikan sesuatu.	-
1574	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki memakai ikat kepala berbincang dengan Pak Lurah.	-
1575	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki berbincang-bincang sambil duduk di bangku panjang dan minum di bawah pohon.	-
1576	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki berbincang-bincang sambil duduk di bangku panjang dan minum di bawah pohon.	-
1577	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki yang mengenakan peci berbincang-bincang, salah satunya duduk di kursi malas di teras rumahnya.	-
1578	1952	2R	Hitam Putih	Pak lurah berbincang dengan seorang laki-laki di dalam ruangan.	-
1579	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang tetua berdiri di depan balai desa.	-
1580	1952	2R	Hitam Putih	Karmin dipakaikan kalung untuk pelengkap baju pengantinnya.	Sobek dan berlubang.
1581	1952	2R	Hitam Putih	Sani dirias sebelum acara pernikahannya.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1582	1952	3R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki duduk di tikar sambil menikmati hidangan makanan dan minuman, di antaranya terdapat orang asing.	-
1583	1952	3R	Hitam Putih	Seorang pria mengangkat tangannya sambil memegang gelas.	-
1584	1952	10R	Hitam Putih	Dua orang pria berdiri di antara tiga wanita berkebaya sambil bersandar di pagar.	-
1585	1952	10R	Hitam Putih	Empat orang pria yang menggunakan ikat kepala berbincang sambil berdiri dengan seorang pria berpeci.	-
1586	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang pria duduk di balai-balai sambil memperhatikan seorang wanita berkebaya.	-
1587	1952	2R	Hitam Putih	Dalang memainkan wayang kulit.	-
1588	1952	2R	Hitam Putih	Dalang memainkan wayang kulit.	-
1589	1952	2R	Hitam Putih	Dalang memainkan wayang kulit, di belakangnya terlihat dua orang laki-laki pemain gamelan.	-
1590	1952	2R	Hitam Putih	Dalang memainkan wayang kulit, di belakangnya terlihat dua orang laki-laki pemain gamelan.	-
1591	1952	2R	Hitam Putih	Dalang memainkan wayang kulit di hadapan penonton.	-
1592	1952	2R	Hitam Putih	Dalang memainkan wayang kulit.	-
1593	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa menonton pertunjukan wayang.	-
1594	1952	2R	Hitam Putih	Sani dan Karmin bersanding sebagai pengantin.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1595	1952	2R	Hitam Putih	Sani bersanding sebagai pengantin.	-
1596	1952	2R	Hitam Putih	Sani dan Karmin bersanding sebagai sepasang pengantin, sementara beberapa orang yang disampingnya berbincang.	-
1597	1952	2R	Hitam Putih	Karmin mengambil sejumput nasi di piring kecil di hadapannya sementara Sani memperhatikan disaksikan keluarga mereka.	-
1598	1952	2R	Hitam Putih	Sani dan Karmin bersanding sebagai pengantin.	-
1599	1952	2R	Hitam Putih	Sani dan Karmin bersanding sebagai pengantin disaksikan oleh keluarga kedua belah pihak.	-
1600	1952	2R	Hitam Putih	Sani dan Karmin memperhatikan wanita berkebaya di depan mereka.	-
1601	1952	2R	Hitam Putih	Sani dan Karmin bersanding sebagai pengantin disaksikan oleh keluarga kedua belah pihak.	-
1602	1952	2R	Hitam Putih	Sani dan Karmin melakukan adat pengantin Jawa, Kacar Kucur Beras.	-
1603	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki duduk dan mengelilingi hidangan makanan dan minuman.	-
1604	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki duduk dan mengelilingi hidangan makanan dan minuman.	-
1605	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki duduk dan mengelilingi hidangan makanan dan minuman.	-
1606	1952	3R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki duduk di depan Balai Desa Tegal Sari pada malam hari.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1607	1952	3R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki membawa tombak dan golok di depan Balai Desa Tegal Sari pada malam hari.	-
1608	1952	3R	Hitam Putih	Seorang laki-laki berpeci dan berbaju putih tersenyum sambil memegang pisau kecil.	-
1609	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki mengenakan baju adat Jawa, salah satunya mengenakan beskap hitam duduk di balai-balai sambil berbincang-bincang dengan minuman di depannya.	-
1610	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki mengenakan baju adat Jawa, salah satunya mengenakan beskap hitam duduk di balai-balai sambil berbincang-bincang dengan minuman di depannya.	-
1611	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki mengenakan baju adat Jawa, salah satunya mengenakan beskap hitam duduk di balai-balai sambil berbincang-bincang dengan minuman di depannya.	-
1612	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki mengenakan baju adat Jawa, salah satunya mengenakan beskap hitam duduk di balai-balai sambil berbincang-bincang dengan minuman di depannya.	-
1613	1952	3R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki mengenakan baju adat Jawa berbincang-bincang sambil duduk di atas balai-balai.	-
1614	1952	3R	Hitam Putih	Seorang laki-laki yang membawa kentungan mengetuk pintu rumah warga.	Kondisi foto ada noda kecoklatan.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1615	1952	3R	Hitam Putih	Seorang ibu memegang anaknya di dalam rumah.	-
1616	1952	3R	Hitam Putih	Seorang pria memandangi istrinya yang memasak di dapur.	-
1617	1952	3R	Hitam Putih	Seorang wanita memasak di dapur.	-
1618	1952	3R	Hitam Putih	Dua orang wanita berjalan sehabis mencuci dengan membawa bakul berisi cucian di tangan.	-
1619	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk berkumpul sambil membawa obor di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1620	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk berkumpul sambil membawa obor di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1621	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk berkumpul sambil membawa obor di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1622	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk berkumpul sambil membawa obor di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1623	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk berkumpul sambil membawa obor di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1624	1952	3R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki berjalan sambil membawa obor pacul, golok dan linggis di malam hari.	-
1625	1952	3R	Hitam Putih	Empat orang laki-laki berjalan sambil membawa pacul, golok dan linggis di malam hari beserta obor.	-
1626	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk mendatangi rumah Pak Lurah sambil membawa obor.	-
1627	1952	3R	Hitam Putih	Seorang wanita setengah baya yang mengenakan kebaya bertolak pinggang.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1628	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki berbincang-bincang dengan seorang wanita setengah baya yang mengenakan kebaya hitam di dalam rumah.	-
1629	1952	3R	Hitam Putih	Seorang laki-laki tua yang memegang tongkat berbicara sendiri di atas balai-balai di dalam rumah.	-
1630	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki yang memakai seragam menuruni bukit.	-
1631	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki yang memakai seragam berjalan di tengah perkebunan.	-
1632	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki menyeberangi jembatan di atas sungai.	-
1633	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki berdiri di samping mobil putih.	-
1634	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang mendorong mobil.	-
1635	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang menaiki truk bak terbuka sementara anak-anak kecil bersorak ketika truk tersebut melewati mereka.	-
1636	1952	2R	Hitam Putih	Barisan tentara berlari.	-
1637	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki memperhatikan mobil putih.	-
1638	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki memukul kentungan.	-
1639	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki asing berjalan sambil membawa peralatan berburu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1640	1952	2R	Hitam Putih	Sebuah Menara Pengamat Aktivitas Gunung Merapi Pos Penjagaan Urusan Gunung Api Ngepos.	-
1641	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang peneliti berpose dengan latar Gunung Merapi.	-
1642	1952	2R	Hitam Putih	Sebuah Menara Pengamat Aktivitas Gunung Merapi Pos Penjagaan Urusan Gunung Api Ngepos.	-
1643	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria mengenakan selempang sarung.	-
1644	1952	2R	Hitam Putih	Pejabat desa menyambut kedatangan seorang pria yang turun dari mobil.	-
1645	1952	2R	Hitam Putih	Pejabat desa menyambut kedatangan seorang pria yang turun dari mobil.	-
1646	1952	2R	Hitam Putih	Seorang tentara bersalaman dengan seorang warga disaksikan tentara yang lain.	-
1647	1952	2R	Hitam Putih	Seorang tentara bersalaman dengan seorang warga disaksikan tentara yang lain.	-
1648	1952	3R	Hitam Putih	Suasana dapur.	Foto dalam keadaan terkelupas.
1649	1952	2R	Hitam Putih	Seorang pria berbaju adat dan memakai selempang sarung.	-
1650	1952	2R	Hitam Putih	Tentara berjaga dan petugas medis menolong korban dan terdapat spanduk bertuliskan Rakjat Diharap Tenang!! Ikutilah Petunjuk Jang Berwajiban.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1651	1952	2R	Hitam Putih	Tentara berjaga-jaga dan petugas medis menolong korban. Ada spanduk bertuliskan “Rakjat Diharap Tenang!! Ikutilah Petunjuk Jang Berwadjib.”	-
1652	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki saling berbincang.	-
1653	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan seorang wanita berkebaya warna gelap membawa bungkusan bersama, disaksikan oleh beberapa orang.	-
1654	1952	2R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki memakai ikat kepala dan satu laki-laki berpeci berbincang-bincang di depan balai desa.	-
1655	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa berkumpul bersama di perkebunan.	-
1656	1952	2R	Hitam Putih	Rombongan penduduk desa melewati area persawahan.	-
1657	1952	2R	Hitam Putih	Polisi mengumpulkan penduduk desa di perkebunan.	-
1658	1952	2R	Hitam Putih	Polisi mengumpulkan penduduk desa di perkebunan.	-
1659	1952	2R	Hitam Putih	Polisi mengumpulkan penduduk desa di perkebunan.	-
1660	1952	2R	Hitam Putih	Rombongan penduduk desa berjalan melewati perumahan.	Sobek, terdapat noda kecoklatan, terkelupas.
1661	1952	2R	Hitam Putih	Rombongan penduduk desa berjalan menuju bangunan pabrik.	-
1662	1952	2R	Hitam Putih	Rombongan penduduk desa berjalan menuju bangunan pabrik.	Sobek dan terdapat noda kecoklatan di belakang foto.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1663	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki yang memakai seragam berbicara dengan penduduk desa.	-
1664	1952	2R	Hitam Putih	Anak-anak berebutan naik ke atas mobil <i>Jeep</i> terbuka.	-
1665	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa berkumpul di depan balai desa.	-
1666	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa berkumpul di depan balai desa.	-
1667	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa berkumpul di depan balai desa.	-
1668	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa berkumpul di depan balai desa.	-
1669	1952	2R	Hitam Putih	Anak-anak berlari-lari naik ke mobil <i>Jeep</i> terbuka di depan balai desa.	-
1670	1952	2R	Hitam Putih	Anak-anak berlari-lari naik ke mobil <i>Jeep</i> terbuka di depan balai desa.	-
1671	1952	2R	Hitam Putih	Suasana di depan balai desa.	-
1672	1952	2R	Hitam Putih	Suasana di depan balai desa.	-
1673	1952	2R	Hitam Putih	Sani menunjuk sesuatu bersama seorang anak laki-laki	-
1674	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang pria berpeci dan seorang pria menggunakan ikat kepala saling berbincang.	-
1675	1952	2R	Hitam Putih	Kesibukan penduduk desa di depan balai desa.	-
1676	1952	2R	Hitam Putih	Karmin dan Sani berfoto bersama keluarganya.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1677	1952	2R	Hitam Putih	Karmin dan Sani berfoto bersama keluarganya.	-
1678	1952	2R	Hitam Putih	Karmin dan Sani berfoto bersama keluarganya.	-
1679	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa mengangkat pacul bersama-sama disaksikan oleh aparat desa.	-
1680	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa mengangkat pacul bersama-sama disaksikan oleh aparat desa.	-
1681	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa berfoto bersama.	-
1682	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki tua menggunakan ikat kepala berdiri bersama beberapa anak laki-laki.	Berlubang
1683	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki berdiri di depan pintu bangunan Djawatan Geologi Pos Pendjagaan Urusan Gunung Api Krindjing.	-
1684	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki berkumpul dan berbincang di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1685	1952	2R	Hitam Putih	Tentara berdiri sambil memperhatikan dan menunjuk sesuatu.	-
1686	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang yang memakai seragam berdiri di depan pintu sebuah bangunan.	-
1687	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki yang memakai seragam duduk di depan sebuah rumah.	-
1688	1952	3R	Hitam Putih	Suasana kegiatan di depan Balai Desa Tegal Sari.	-
1689	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk desa berkerumun di depan Balai Desa Tegal Sari.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1690	1952	3R	Hitam Putih	Pasukan Palang Merah Indonesia berjalan sambil membawa bendera Palang Merah ke lapangan.	-
1691	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk desa berlarian menuju ke lapangan.	-
1692	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk desa berlarian menuju ke lapangan sambil membawa hewan ternak kambing dan domba.	
1693	1952	8R	Hitam Putih	Tentara berjaga di sekitar mobil sedan dan dua buah motor.	-
1694	1952	8R	Hitam Putih	Dua orang wanita tidur.	-
1695	1952	10R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki berbincang di dalam tenda.	-
1696	1952	10R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki membahas tentang peta vulkanologi.	-
1697	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki mengenakan baju adat Jawa duduk.	-
1698	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki memancing di tepi kolam depan rumah.	Kondisi foto ada bekas lipatan memanjang di bagian tengah.
1699	1952	2R	Hitam Putih	Suasana perkampungan.	-
1700	1952	2R	Hitam Putih	Suasana perkampungan.	-
1701	1952	2R	Hitam Putih	Suasana rumah di tepi sungai.	-
1702	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki mengurus ayamnya.	

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1703	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa berkumpul di Balai Desa Tegal Sari.	
1704	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang tentara berdiri di semak-semak.	-
1705	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk berkumpul di sawah bersama seorang tentara.	-
1706	1952	2R	Hitam Putih	Rumah di antara pepohonan yang besar.	-
1707	1952	2R	Hitam Putih	Bangunan di tengah tanah lapang.	Sobek sebagian besar.
1708	1952	2R	Hitam Putih	Penduduk desa bekerja di kebun.	-
1709	1952	2R	Hitam Putih	Empat orang laki-laki berseragam tentara berdiri di area perkebunan.	-
1710	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki membelakangi pintu rumah.	-
1711	1952	3R	Hitam Putih	Penduduk desa berkumpul di balai desa dan seorang laki-laki yang memegang kentungan.	-
1712	1952	3R	Hitam Putih	Seorang laki-laki memukul bedug.	-
1713	1952	2R	Hitam Putih	Bangunan di lapangan rumput.	Sobek, terdapat bintik-bintik coklat yang menempel.
1714	1952	3R	Hitam Putih	Situasi di perkampungan.	-
1715	1952	2R	Hitam Putih	Para penduduk menaiki truk bak terbuka.	-
1716	1952	3R	Hitam Putih	Situasi di perkampungan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1717	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1718	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1719	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1720	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1721	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1722	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1723	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1724	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1725	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1726	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1727	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1728	1952	3R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1729	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1730	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1731	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1732	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1733	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1734	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1735	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1736	1952	2R	Hitam Putih	Lahar Gunung Merapi menyapu rumah-rumah di perkampungan.	-
1737	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki yang mengenakan beskap dan blangkon (pakaian adat Jawa) berbicara dengan pria berseragam tantara, sementara tiga orang laki-laki yang lain menyaksikan sambil tertawa.	
1738	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki gerombolan pengacau hendak mengacau kembali.	-
1739	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki gerombolan pengacau mengendap-endap hendak mengacau kembali sekitar rumah penduduk.	
1740	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki gerombolan pengacau hendak mengambil hewan ternak penduduk yang meninggalkan rumahnya karena bencana.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1741	1952	8R	Hitam Putih	Rumah penduduk dibakar oleh para pengacau.	Sobek, berlubang, bernoda kecoklatan dan ada coretan di belakang foto.
1742	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki yang memakai seragam tentara tiarap dan bersembunyi di antara pepohonan untuk mengatur strategi menangkap dua orang pengacau.	-
1743	1952	3R	Hitam Putih	Tiga orang laki-laki yang memakai seragam tentara tiarap dan mengendap-endap untuk menangkap para pengacau desa.	-
1744	1952	2R	Hitam Putih	Para pengacau tertangkap oleh para tentara.	-
1745	1952	2R	Hitam Putih	Salah seorang pengacau mengangkat tangan tanda menyerah.	
1746	1952	2R	Hitam Putih	Salah seorang pengacau mengangkat tangan tanda menyerah di bawah acungan senjata tentara.	
1747	1952	2R	Hitam Putih	Salah seorang pengacau terikat tangannya ke belakang dan diancam senjata oleh dua orang tentara.	-
1748	1952	2R	Hitam Putih	Salah seorang pengacau terikat tangannya ke belakang dan diancam senjata oleh dua orang tentara.	-
1749	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang pengacau menyerah di dalam kepungan tentara dengan dua senjata yang diarahkan ke arah mereka.	
1750	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang laki-laki mengangkat kayu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1751	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki yang berpegangan pada ranting kecil di pinggir jurang didorong oleh laki-laki di belakangnya.	-
1752	1952	2R	Hitam Putih	Empat orang wanita duduk di area perkebunan.	-
1753	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki memandang ke atas sambil ketakutan.	Foto ada beberapa sobekan di bagian depan.
1754	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki berdiri di area perkebunan sambil membawa tongkat kayu.	-
1755	1952	2R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki berdiri memandang ke arah pepohonan.	-
1756	1952	2R	Hitam Putih	Seorang laki-laki dan wanita paruh baya memandang ke arah langit.	-
1757	1952	10R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki dan Sani berlari sambil membawa barang.	-
1758	1952	2R	Hitam Putih	Rumah penduduk yang rusak akibat bencana letusan Gunung Merapi.	-
1759	1952	2R	Hitam Putih	Beberapa orang wanita berdiri dengan wajah ketakutan dan sedih, salah satu diantaranya menutup hidung dengan saputangan.	-
1760	1952	2R	Hitam Putih	Seorang ibu dan anak berlari dan meninggalkan rumah.	-
1761	1952	2R	Hitam Putih	Mayat seorang remaja laki-laki dan anak laki-laki yang tertimpa reruntuhan rumah.	-
1762	1952	2R	Hitam Putih	Mayat seorang remaja laki-laki dan anak laki-laki yang tertimpa reruntuhan rumah.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1763	1952	3R	Hitam Putih	Mayat seorang wanita yang tertimpa reruntuhan rumah.	-
1764	1952	3R	Hitam Putih	Mayat seorang wanita yang tertimpa reruntuhan rumah.	-
1765	1952	2R	Hitam Putih	Mayat tertimpa reruntuhan rumah.	-
1766	1952	3R	Hitam Putih	Mayat seorang laki-laki.	-
1767	1952	8R	Hitam Putih	Mayat seorang laki-laki.	-
1768	1952	3R	Hitam Putih	Sani dan Karmin menunduk sedih di depan makam.	-
1769	1952	2R	Hitam Putih	Pemain dan kru film Merapi berfoto bersama.	-
1770	1952	2R	Hitam Putih	Pemain dan kru film Merapi berfoto bersama.	-
1771	1952	2R	Hitam Putih	Pemain dan kru film Merapi berfoto bersama.	-
1772	1952	3R	Hitam Putih	Pemain dan kru film Merapi berfoto bersama.	-
1773	1952	3R	Hitam Putih	Pemain dan kru film Merapi berfoto bersama.	-
1774	1952	3R	Hitam Putih	Pemain dan kru film Merapi berfoto bersama.	-
1775	1952	3R	Hitam Putih	Pemain dan kru film Merapi berfoto bersama.	-
1776	1952	10R	Hitam Putih	<i>Close up</i> pemeran Karmin.	-
1777	1952	10R	Hitam Putih	<i>Close up</i> pemeran Rismarini.	Sobek, berlubang dan terdapat noda kecoklatan.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1778	1952	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> pemeran Pak Lurah.	Sobek, berlubang dan terdapat noda kecoklatan.
1779	1952	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang aktor film Merapi.	Sobek, berlubang dan terdapat noda kecoklatan.
1780	1952	2R	Hitam Putih	<i>Close up</i> salah seorang aktor film Merapi.	Sobek, berlubang dan terdapat noda kecoklatan.

1.1.1.23 Kopral Djono (1954)

Sinopsis

Film ini merupakan propaganda Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) yang menceritakan suka-duka seorang Kopral AURI bernama Sudjono (Rd. Sukarno). Diselipkan pula kisah cinta segitiga antara Kopral Djono dan pimpinannya yang menyukai wanita yang sama. Film ini juga menampilkan kilas balik masa revolusi fisik.

Pemeran



Rd Soekarno sebagai
Kopral Djono



Dhalia

Deskripsi Arsip (Nomor arsip dari 1781 sampai dengan 2022)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1781	1954	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Kopral Djono berpakaian informal.	Gambar menguning
1782	1954	2 R	Hitam Putih	<i>Medium Close up</i> Kopral Djono berpakaian informal.	Hilang sebagian
1783	1954	2 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Kopral Djono.	Gambar menguning
1784	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> foto kekasih Kopral Djono.	Foto sedikit sobek
1785	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> dari samping seorang wanita yang memakai pakaian kasual.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1786	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita yang memakai pakaian kasual.	-
1787	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang pria.	Terdapat lekukan pada bagian kiri bawah, terdapat sobekan
1788	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang pria.	-
1789	1954	5 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita yang memakai gaun.	-
1790	1954	5 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita.	-
1791	1954	5 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang wanita yang memakai kebaya berpose memegang kamera film.	-
1792	1954	5 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang wanita yang memakai kebaya berfoto di sebuah taman.	-
1793	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Kopral Djono dan kekasihnya.	Gambar menguning
1794	1954	2 R	Hitam Putih	Di balik layar Rd. Soekarno berbincang dengan rekannya di area hangar pesawat.	Gambar menguning
1795	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana foto bersama kru dan pemain film.	Gambar menguning
1796	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana di depan rumah dan dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1797	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana piknik di luar rumah.	Gambar menguning
1798	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana kebun bunga dan dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1799	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono, Rd. Soekarno berfoto dengan seorang temannya.	Gambar menguning
1800	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana di dalam pesawat dan pemain yang berdialog sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1801	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1802	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film.	Gambar menguning
1803	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana kru film mempersiapkan peralatan filmnya dan pemain berlatih dialog film.	Gambar menguning
1804	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film dan kru film lainnya berada di belakangnya.	Gambar menguning
1805	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film di sayap pesawat.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1806	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film di sayap pesawat.	Gambar menguning
1807	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film di sayap pesawat.	Gambar menguning
1808	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana di depan rumah dan dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1809	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film di apron dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1810	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film di apron dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1811	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana kamerawan merekam jalannya syuting film di apron dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1812	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Kopral Djono dengan suasana apron dan pemain berakting sesuai dengan perannya.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1813	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana upacara militer di depan hanggar pesawat.	Gambar menguning
1814	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana seorang wanita menaiki mobil <i>Jeep</i> .	Gambar menguning
1815	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana syuting di dalam hanggar pesawat dengan para pemain yang menunggu adegan selanjutnya.	Gambar menguning
1816	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana di apron dengan sebuah Mobil Jeep dan pemain yang berdialog sesuai dengan perannya.	Gambar menguning
1817	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana syuting di dalam hanggar pesawat dengan para pemain yang menunggu adegan selanjutnya.	Gambar menguning
1818	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana foto bersama kru dan pemain film.	Gambar menguning
1819	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana apron pesawat pada siang hari dan kru film berbincang-bincang menunggu proses jalannya syuting.	Terdapat lubang kecil
1820	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana apron pesawat pada siang hari dan kru film berbincang-bincang menunggu proses jalannya syuting.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1821	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana sebuah pesawat terparkir di apron.	Gambar menguning
1822	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana beberapa orang piknik di sebelah pesawat terbang.	Gambar menguning
1823	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana di sekitar apron dengan beberapa orang pria berpose.	Gambar menguning
1824	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana di sekitar hanggar dengan beberapa orang pria berpose.	Gambar menguning
1825	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan adegan upacara militer di sekitar hanggar dan landasan pesawat terbang.	Gambar menguning
1826	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana foto bersama di Kantin Sarang Garuda.	-
1827	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana beberapa orang prajurit berbincang-bincang dengan seorang wanita di bawah sayap pesawat.	Gambar menguning
1828	1954	3 R	Hitam Putih	Di balik layar pembuatan film Koprak Djono dengan suasana acara selamat di rumah kekasih Koprak Jono.	Gambar menguning
1829	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit membuka album foto sambil menghisap rokok di dalam suatu ruangan.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1830	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono duduk dan memandangi sebuah foto yang dipegangnya.	Terdapat coretan nomor
1831	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono berbincang dengan temannya di sebuah kamar dan temannya memegang sebuah foto.	Foto rusak sedikit
1832	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono berbincang dengan temannya di sebuah kamar dan temannya memegang sebuah foto.	Terdapat lubang kecil pada foto
1833	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono melepas kepergian Kopral Djono sebelum menaiki kereta.	Gambar menguning
1834	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita memberikan sebuah benda kepada Kopral Djono yang berpamitan sebelum menaiki kereta.	Gambar menguning
1835	1954	2 R	Hitam Putih	Kopral Djono yang berpamitan sebelum menaiki kereta di area stasiun kereta api.	Gambar menguning
1836	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana sebuah teras rumah.	-
1837	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono duduk termenung di sebuah teras.	Gambar menguning
1838	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> kekasih Kopral Djono duduk termenung di sebuah teras.	Gambar menguning
1839	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Side shot</i> kekasih Kopral Jono duduk termenung di sebuah teras.	Gambar menguning
1840	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita memakai kalung mutiara di dalam suatu ruangan.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1841	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita memakai kalung mutiara di dalam suatu ruangan.	Gambar menguning
1842	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita menyematkan pin di dada seorang prajurit di sekitar hanggar dan landasan pesawat terbang.	-
1843	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Jono menatap temannya.	Gambar menguning
1844	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Jono berbincang-bincang dengan temannya.	Gambar menguning
1845	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana pemandangan alam.	-
1846	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita duduk sambil berbincang di tepi kolam.	-
1847	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita duduk sambil berbincang di tepi kolam.	-
1848	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita duduk di tepi kolam.	-
1849	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono berdiri di dekat dahan pepohonan.	Terdapat coretan nomor
1850	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita menaiki lereng perbukitan.	-
1851	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita memetik bunga mawar putih di sebuah taman di kaki pegunungan.	-
1852	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita menaiki lereng perbukitan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1853	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang pria berbicara dengan seorang wanita.	-
1854	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang pria berbicara dengan seorang wanita.	-
1855	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita berbicara dengan Kopral Jono.	-
1856	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang pria, dua orang wanita dan Kopral Jono berbincang di sebuah taman.	-
1857	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang pria, dua orang wanita dan Kopral Jono berekreasi di sebuah taman di kaki pegunungan.	-
1858	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita dan seorang pria berekreasi di sebuah taman di kaki pegunungan.	-
1859	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana teras dan halaman depan rumah.	Gambar menguning
1860	1954	3 R	Hitam Putih	Komandan dari Kopral Djono berkunjung ke rumah kekasih Kopral Djono.	Gambar menguning
1861	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang pria dengan seragam tentara.	Gambar menguning
1862	1954	3 R	Hitam Putih	Ayah kekasih Kopral Djono memberikan nasehat kepada komandan dari Kopral Djono.	Gambar menguning
1863	1954	3 R	Hitam Putih	Salah seorang rekan Kopral Djono berbincang dengan seorang pria di ruang tamu.	Gambar menguning
1864	1954	3 R	Hitam Putih	Ayah dari kekasih Kopral Djono menerima kedatangan dua orang laki-laki berseragam tentara di rumahnya.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1865	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki menemui dua orang rekan Koprал Djono di ruang tamu.	Gambar menguning
1866	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita dan dua orang rekan Koprал Djono berbincang di ruang tamu.	Gambar menguning
1867	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita berbincang dengan dua orang rekan Koprал Djono di ruang tamu	Gambar menguning
1868	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita saling berpandangan di ruang makan.	Gambar menguning
1869	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita berbincang di ruang makan.	Gambar menguning
1870	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita memakai baju garis-garis.	Gambar menguning
1871	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita membawakan minuman di atas baki untuk para tamu.	Gambar menguning
1872	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang pria berbincang dan dua orang wanita yang duduk di sampingnya menyimak pembicaraan di ruang tamu.	Gambar menguning
1873	1954	3 R	Hitam Putih	Ayah kekasih Koprал Djono terlihat senang menerima kain pemberian teman perempuan kekasih Koprал Djono.	Gambar menguning
1874	1954	3 R	Hitam Putih	Koprал Djono berkunjung ke rumah kekasihnya yang telah ramai dengan kedatangan teman-teman kekasihnya.	Gambar menguning
1875	1954	3 R	Hitam Putih	Koprал Djono berbincang-bincang dengan teman-teman kekasihnya.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1876	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita memperhatikan rekan Kopral Djono yang berbicara di ruang tamu.	Gambar menguning
1877	1954	3 R	Hitam Putih	Salah seorang rekan Kopral Djono dan wanita yang duduk di sampingnya berbincang di ruang tamu.	Gambar menguning
1878	1954	2 R	Hitam Putih	Tiga orang berbincang di ruang tamu.	Gambar menguning
1879	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono menjelaskan tentang rakitan pesawat terbang kepada seorang anak.	Gambar menguning
1880	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang pria berseragam tentara memperhatikan kekasih Kopral Djono.	Gambar menguning
1881	1954	2 R	Hitam Putih	Teman dan kekasih Kopral Djono berbincang di ruang tamu.	Gambar menguning
1882	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit memainkan musik dengan beberapa orang meniup terompet.	Gambar menguning
1883	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit memainkan musik dengan beberapa orang meniup saksofon dan terompet serta satu orang meniup tuba.	Gambar menguning
1884	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit memainkan musik dengan seorang dirigen memberikan aba-aba dan beberapa orang meniup terompet dan tuba.	Gambar menguning
1885	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit memainkan musik dengan seorang dirigen memberikan aba-aba dan beberapa orang meniup terompet dan saksofon.	Gambar menguning
1886	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit memainkan musik dengan dua orang meniup tuba, satu orang memukul <i>brass</i> , dan satu orang memukul drum.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1887	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit memainkan musik dengan beberapa orang meniup <i>flute</i> dan seorang meniup terompet.	Gambar menguning
1888	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono berbincang dengan seorang wanita dan pria di sebuah pesta di Kantin Sarang Garuda.	-
1889	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> dari seorang wanita yang memakai gaun pesta.	-
1890	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana di Kantin Sarang Garuda, terlihat beberapa orang berbincang.	-
1891	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana di Kantin Sarang Garuda, terlihat beberapa orang berbincang.	-
1892	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana di Kantin Sarang Garuda, terlihat beberapa orang berbincang.	-
1893	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana di Kantin Sarang Garuda, terlihat beberapa orang berbincang.	-
1894	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit TNI-AU dan beberapa orang wanita menyaksikan pertunjukan musik di Kantin Sarang Garuda.	-
1895	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit TNI-AU dan beberapa orang wanita menyaksikan pertunjukan musik di Kantin Sarang Garuda.	-
1896	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita dan beberapa pria duduk melihat sesuatu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1897	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit TNI-AU dan beberapa orang wanita menyaksikan pertunjukan musik di Kantin Sarang Garuda.	-
1898	1954	3 R	Hitam Putih	Foto seorang prajurit dengan perempuan berkebayu.	Gambar menguning
1899	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit TNI-AU dan beberapa orang wanita menyaksikan pertunjukan musik di Kantin Sarang Garuda.	-
1900	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit TNI-AU dan beberapa orang wanita menyaksikan pertunjukan musik di Kantin Sarang Garuda.	-
1901	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit TNI-AU dan beberapa orang wanita menyaksikan pertunjukan musik di Kantin Sarang Garuda.	-
1902	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit perwira TNI AU memegang mikrofon di atas panggung pertunjukan musik.	-
1903	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana di Kantin Sarang Garuda, terlihat beberapa orang berbincang.	-
1904	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono bermain piano di panggung pertunjukan musik.	-
1905	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> dari Kopral Djono bermain piano di panggung pertunjukan musik.	-
1906	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita sedang bernyanyi di panggung pertunjukan musik.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1907	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita memakai bunga di rambutnya.	Gambar menguning
1908	1954	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang wanita memakai bunga di rambutnya.	Gambar menguning
1909	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita berbicara dengan seorang prajurit perwira TNI AU.	-
1910	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit TNI AU memberikan secarik kertas kepada seorang prajurit perwira TNI AU, terlihat dua orang wanita sedang memperhatikannya.	-
1911	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit perwira TNI AU berjabat tangan dengan seorang wanita di depan Kantin Sarang Garuda.	-
1912	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit TNI AU berbincang dengan seorang wanita di depan Kantin Sarang Garuda.	-
1913	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono berbincang dengan lima orang tentara di sebuah kamar.	Terdapat coretan nomor
1914	1954	3 R	Hitam Putih	Salah seorang tentara memberikan sebuah kertas kepada Kopral Djono di saksikan oleh empat orang tentara lainnya.	Terdapat coretan nomor
1915	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan empat orang tentara lainnya memandangi seorang tentara yang sedang melihat kertas ditanganya.	Terdapat coretan nomor
1916	1954	3 R	Hitam Putih	Tiga orang tentara bermain catur di sebuah kamar.	Terdapat coretan nomor

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1917	1954	3 R	Hitam Putih	Empat orang tentara bermain kartu di dalam kamar dan seorang tentara lainnya memperhatikan mereka dari belakang.	Terdapat coretan nomor
1918	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono mengiringi seorang tentara menari dengan gitar dan beberapa tentara berkumpul untuk melihat.	Terdapat coretan nomor
1919	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono mengiringi seorang tentara menari dengan gitar dan beberapa tentara berkumpul untuk melihat.	Gambar menguning
1920	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono mengiringi seorang tentara menari dengan gitar dan beberapa tentara berkumpul untuk melihat.	Terdapat coretan nomor
1921	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono mengiringi seorang tentara menari dengan gitar dan beberapa tentara berkumpul untuk melihat.	Gambar menguning
1922	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit belajar di dalam kelas.	Gambar menguning
1923	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit belajar di dalam kelas.	Gambar menguning
1924	1954	3R	Hitam Putih	Kopral Djono memberi hormat kepada seorang Perwira Angkatan Udara.	-
1925	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa kru pesawat memperbaiki kerusakan pesawat terbang di sekitar hangar.	Gambar menguning
1926	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan dua orang temannya memperbaiki pesawat.	Pinggiran foto robek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1927	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono berdiri di samping pesawat yang diperbaiki.	
1928	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang tentara memperbaiki pesawat.	-
1929	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan dua orang temannya memperbaiki pesawat.	Gambar menguning
1930	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono memperbaiki pesawat.	Gambar menguning
1931	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit berdiri dengan memegang rokok di tangannya.	Gambar menguning
1932	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit berbaris mempersiapkan upacara di sekitar apron.	Gambar menguning
1933	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit melakukan gerakan senam di lapangan terbuka.	Gambar menguning
1934	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit melakukan gerakan senam di lapangan terbuka.	-
1935	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan tiga orang tentara berdiri di depan pesawat.	-
1936	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan tiga orang tentara berdiri di depan pesawat.	-
1937	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang penerbang hendak memasuki pesawat.	-
1938	1954	2R	Hitam Putih	Kopral Djono memasuki kokpit.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1939	1954	2R	Hitam Putih	Kopral Djono melambaikan tangan dari dalam kokpit.	-
1940	1954	2R	Hitam Putih	Rekan Kopral Djono memasuki kokpit.	-
1941	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit bekerja di atas Mobil <i>Jeep</i> yang terparkir di sekitar hangar.	Gambar menguning
1942	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan rekannya berbincang di sekitar hanggar pesawat terbang.	Gambar menguning
1943	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan rekannya berbincang di sekitar hanggar pesawat terbang.	Gambar menguning
1944	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan rekannya berbincang di sekitar hanggar pesawat terbang.	Gambar menguning
1945	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan rekannya berbincang di sekitar hanggar pesawat terbang.	Gambar menguning
1946	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan rekannya berbincang di sekitar hanggar pesawat terbang.	Gambar menguning
1947	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan rekannya berbincang dengan seorang wanita di sekitar hanggar pesawat terbang.	Gambar menguning
1948	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana pesawat terbang di udara.	Gambar menguning
1949	1954	2 R	Hitam Putih	Seorang pilot mengemudikan pesawat.	Gambar menguning
1950	1954	2 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan tiga orang rekannya berada di kokpit pesawat.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1951	1954	2 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan tiga orang rekannya berada di kokpit pesawat.	-
1952	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang prajurit mengendarai pesawat terbang.	Gambar menguning
1953	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang prajurit berkomunikasi melalui telepon di sekitar hanggar.	Gambar menguning
1954	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit bekerja di sekitar hanggar.	Gambar menguning
1955	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit bekerja di sekitar hanggar.	Foto berlubang
1956	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit mengendarai pesawat terbang.	Gambar menguning
1957	1954	3 R	Hitam Putih	Tiga orang prajurit dari dalam kokpit melihat suasana di luar pesawat terbang.	Gambar menguning
1958	1954	3 R	Hitam Putih	Tiga orang prajurit berbincang-bincang di dalam kokpit pesawat.	Gambar menguning
1959	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit sakit dan dibawa oleh prajurit lainnya di dalam pesawat.	Gambar menguning
1960	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit sakit dan dibawa oleh prajurit lainnya di dalam pesawat.	Gambar menguning
1961	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit berkomunikasi dengan telepon di dalam kokpit pesawat.	Gambar menguning
1962	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit mengendarai pesawat terbang.	Gambar menguning
1963	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana pesawat terbang di udara.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1964	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana pesawat terbang di udara.	Gambar menguning
1965	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana pesawat terbang di udara.	Pinggir foto robek
1966	1954	3 R	Hitam Putih	Pesawat hendak mendarat di lapangan terbang.	Gambar menguning
1967	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono membuka pintu pesawat dan menuruni anak tangga pesawat.	Gambar menguning
1968	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono tergelincir dari anak tangga pesawat.	Gambar menguning
1969	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono terjatuh dari anak tangga pesawat.	Terdapat noda cokelat pada bagian atas foto.
1970	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono terjatuh dari anak tangga pesawat.	Terdapat noda cokelat pada bagian atas foto.
1971	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang prajurit mendekati ambulans dan sebuah pesawat terbang yang terparkir di sekitar hanggar.	Gambar menguning
1972	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana beberapa orang prajurit bekerja di sekitar apron.	Gambar menguning
1973	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono menaiki mobil bak militer yang berisi beberapa prajurit di sekitar hanggar.	Gambar menguning
1974	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono menaiki mobil bak militer yang berisi beberapa prajurit di sekitar hanggar.	Gambar menguning
1975	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono menaiki mobil bak militer yang berisi beberapa prajurit di sekitar hanggar.	Gambar menguning
1976	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono menaiki mobil bak militer yang berisi beberapa prajurit di sekitar hanggar.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1977	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono menghadap pimpinannya yang ditemani kekasihnya.	Gambar menguning
1978	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita menuruni kendaraan di sekitar hangar.	Gambar menguning
1979	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono berada di ruangan kantor bersama dua wanita lainnya.	Gambar menguning
1980	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang pria duduk dan bekerja di sebuah ruangan kantor.	Gambar menguning
1981	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang perwira administrasi mengangkat telepon di ruangan kantor.	Gambar menguning
1982	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono berbincang dengan perwira administrasi di sebuah ruangan kantor.	Gambar menguning
1983	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono berbincang dengan perwira administrasi di sebuah ruangan kantor.	Gambar menguning
1984	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana di dalam Kantin Sarang Garuda.	Foto terdapat bercak kuning
1985	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono berdiri di tengah-tengah Kantin Sarang Garuda.	Foto terdapat bercak kuning
1986	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono dan tujuh orang lainnya duduk berbincang di Kantin Sarang Garuda.	Terdapat coretan nomor
1987	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono berdiri di depan sebuah mobil tentara yang terparkir di depan rumah.	Terdapat coretan nomor
1988	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita berbincang-bincang dengan seorang pria di dalam mobil.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
1989	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita berdiri di samping mobil yang dikendarai oleh seorang prajurit.	Terdapat lubang kecil di tengah foto
1990	1954	3 R	Hitam Putih	Dua pria berbincang di depan rumah.	Bagian tepi kanan atas foto robek
1991	1954	3 R	Hitam Putih	Kopral Djono berjabat tangan dengan rekannya yang berada di dalam mobil.	Foto rusak sedikit bagian tepi
1992	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit keluar dari hanggar.	Gambar menguning
1993	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita berbincang-bincang dan beberapa orang prajurit bekerja di apron.	Gambar menguning
1994	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita berbincang-bincang dan beberapa orang prajurit bekerja di apron.	Gambar menguning
1995	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita berbincang-bincang di apron.	Gambar menguning
1996	1954	3 R	Hitam Putih	Tiga orang wanita dan beberapa orang prajurit berbincang-bincang di apron.	Gambar menguning
1997	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa tamu dari India yang memakai sari duduk di apron.	Gambar menguning
1998	1954	3 R	Hitam Putih	Beberapa tamu dari India yang memakai sari duduk di apron.	Gambar menguning
1999	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono dan beberapa orang lainnya duduk menyaksikan pelantikan.	Terdapat coretan nomor
2000	1954	3 R	Hitam Putih	Kekasih Kopral Djono dan beberapa orang lainnya duduk menyaksikan pelantikan.	Foto rusak sedikit bagian tepi
2001	1954	3 R	Hitam Putih	Prajurit berbaris mempersiapkan upacara di sekitar apron.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2002	1954	3 R	Hitam Putih	Prajurit berbaris mempersiapkan upacara di sekitar apron.	Gambar menguning
2003	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana upacara militer di apron.	Gambar menguning
2004	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana upacara militer di apron.	Gambar menguning
2005	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana upacara militer di apron.	Gambar menguning
2006	1954	3 R	Hitam Putih	Suasana upacara militer di apron.	Gambar menguning
2007	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit bersalaman dengan pemimpinnya di sekitar apron.	Gambar menguning
2008	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit disematkan tanda pangkat oleh pemimpinnya di sekitar apron.	Gambar menguning
2009	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit menghadap dengan pemimpinnya dalam upacara militer di sekitar apron.	Gambar menguning
2010	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit menyematkan pangkat pada seorang prajurit lainnya.	Gambar menguning
2011	1954	3 R	Hitam Putih	Dua orang prajurit menyematkan pangkat pada seorang prajurit lainnya.	Gambar menguning
2012	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit dalam posisi hormat saat upacara militer di apron.	Gambar menguning
2013	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit bersalaman dengan pemimpinnya saat upacara militer di apron.	Gambar menguning
2014	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit bersalaman dengan pemimpinnya saat upacara militer di apron.	Gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2015	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit menghadap dengan pimpinannya di sekitar apron.	Gambar menguning
2016	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita menyematkan tanda kehormatan kepada seorang prajurit dalam upacara militer di apron.	Gambar menguning
2017	1954	3 R	Hitam Putih	Para prajurit berbincang-bincang dengan pimpinannya.	Gambar menguning
2018	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang prajurit bersalaman dengan pimpinannya di apron.	Gambar menguning
2019	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita menyematkan tanda kehormatan kepada seorang prajurit di apron.	Gambar menguning
2020	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita menyematkan tanda kehormatan kepada seorang prajurit di apron.	Gambar menguning
2021	1954	3 R	Hitam Putih	Seorang pria merokok dan seorang pria lainnya membawa barang di apron.	Gambar menguning
2022	1954	3 R	Hitam Putih	Bunga teratai yang berada di kolam lokasi pengambilan gambar film Koprak Djono.	Foto rusak sedikit bagian tepi

1.1.1.24. Si Melati (1954)

Sinopsis

Menceritakan seorang anak bernama Melati yang kehilangan kasih sayang ibunya. Melati hidup bersama ibu tiri dan saudara tiri, Kecubung. Dia selalu mendapatkan penyiksaan dari ibu tiri dan Kecubung. Melati selalu dianaktirikan baik dari makanan, pakaian, hingga pekerjaannya. Melati selalu berusaha keras dalam bekerja agar tidak salah, namun Ibu tirinya dan Kecubung tetap menyiksanya.

Usaha dan doa adalah cara agar Melati kuat menghadapi penyiksaan. Doa yang selalu Melati panjatkan kepada Sang Hyang Widhi. Cobaan lain datang ketika pakaian yang dicucinya hanyut sehingga dia mencari dengan mengikuti arus. Tiba di rumah seorang nenek di tengah hutan, ia mendapatkan kainnya dan diberikan juga buah yang ternyata berisi permata. Hanyutnya pakaian tersebut ternyata adalah berkah bagi Melati. Melihat apa yang terjadi pada Melati, Kecubung ingin mendapatkan permata juga, lalu mengikuti apa yang diperbuat Melati. Ternyata nenek tidak memberi buah, lalu Kecubung mencurinya. Ternyata isinya adalah seekor ular kemudian Kecubung mati digigit ular tersebut.

Pemeran



Marlia Hardi sebagai Nenek



Sulastri sebagai Melati

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 2023 sampai dengan 2029)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2023	1954	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Si Melati (Sulastri) yang duduk di samping ranjang.	Terdapat noda cokelat pada gambar foto
2024	1954	8 R	Hitam Putih	Melati memegang sebuah patung dan disaksikan oleh seorang Nenek (Marlia Hardy)	Terdapat lubang dan noda cokelat

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2025	1954	8 R	Hitam Putih	Melati berbincang dengan Nenek sambil memegang keranjang pakaian.	Terdapat sobekan pada tepi foto.
2026	1954	8 R	Hitam Putih	Nenek berbicara dengan salah seorang penjaga istana.	-
2027	1954	8 R	Hitam Putih	Nenek berdiri dan memandang ke arah depan.	Terdapat sobekan pada tepi foto.
2028	1954	8 R	Hitam Putih	Si Melati memberikan sesuatu pada nenek.	Terdapat sobekan pada tepi foto.
2029	1954	8 R	Hitam Putih	Si Melati berpelukan dengan nenek.	Terdapat sobekan pada tepi foto.

1.1.1.25. Peristiwa di Danau Toba (1955)

Sinopsis

Seorang Sersan Mayor bernama Syamsir terluka dan dirawat oleh Hasnah, seorang anggota PMI. Selama proses perawatan menimbulkan rasa kasih diantara mereka. Syamsir harus merelakan Hasnah karena ditaksir komandannya, Kapten Effendi. Menjelang pernikahan Hasna dan Kapten Effendi, daerah Rantau Prapat diserbu pasukan Belanda. Kondisi kacau, para penduduk mengungsi termasuk Hasnah dan ibunya yang mengungsi ke Medan. Kapten Effendi gugur dalam pertempuran. Hasnah bekerja di perusahaan Rustam. Rustam berniat berbuat tidak senonoh kepada Hasnah dengan mengajaknya ke hotel. Sebelum Rustam sempat berbuat tidak senonoh, Syamsir muncul dan menyelamatkan Hasnah. Pada akhirnya Hasnah dan Syamsir membangun rumah tangga.

Pemeran



Rd. Ismail sebagai
Rustam



Dhalia sebagai Hasnah



Sebagai Syamsir



Sebagai Kapten
Effendi

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 2030 sampai dengan 2075)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2030	1955	3R	Hitam Putih	Dua orang prajurit menyaksikan seorang pria mengambil sesuatu di perahu yang berada di tepi danau.	-
2031	1955	3R	Hitam Putih	Empat orang penari menari Tari Piring di hadapan para penonton yang duduk di bangku.	-
2032	1955	3R	Hitam Putih	Kapten Effendi duduk di kasur sambil memegang sesuatu.	-
2033	1955	4R	Hitam Putih	Syamsir bersalaman dengan komandannya, Kapten Effendi.	Pinggirnya ada yang robek

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2034	1955	3R	Hitam Putih	Hasnah duduk di kursi ruang tamu dengan seorang pria berpakaian prajurit.	-
2035	1955	3R	Hitam Putih	Hasnah duduk di kursi ruang tamu dengan seorang pria berpakaian prajurit.	-
2036	1955	2R	Hitam Putih	Dua orang pria berbicara dengan seorang ibu dan anak lelakinya di pinggir kebun.	Gambar menguning
2037	1955	3R	Hitam Putih	Seorang perempuan dan enam orang anak-anak kecil memandangi danau.	-
2038	1955	3R	Hitam Putih	Syamsir berbaring di tempat tidur dan berbicara dengan seorang ibu yang berdiri menatapnya.	-
2039	1955	3R	Hitam Putih	Syamsir memeluk Hasnah dengan ekspresi tersenyum bahagia.	-
2040	1955	3R	Hitam Putih	Seorang kakek berbicara dengan seorang prajurit yang menggandeng anak kecil dan seorang perempuan di dekatnya yang menggandeng anak kecil juga.	-
2041	1955	3R	Hitam Putih	Dua orang ibu dan tiga anak menyaksikan seorang prajurit di depannya menggunakan suatu alat.	sobek di bagian atas
2042	1955	3R	Hitam Putih	Seorang ibu menggendong anak berhadapan dengan seorang prajurit.	Gambar menguning
2043	1955	3R	Hitam Putih	Dua orang prajurit berjalan di jalan setapak.	-
2044	1955	3R	Hitam Putih	Syamsir berbicara dengan ibunya sambil duduk.	-
2045	1955	3R	Hitam Putih	Seorang bapak tua yang terlihat sakit berbaring di tempat tidur.	Terdapat goresan

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2046	1955	3R	Hitam Putih	Seorang bapak tua duduk sambil bersandar di tempat tidur.	-
2047	1955	3R	Hitam Putih	Seorang bapak tua menatap sesuatu.	-
2048	1955	3R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang bapak tua.	-
2049	1955	3R	Hitam Putih	<i>Side shot</i> seorang bapak tua.	Terdapat goresan
2050	1955	3R	Hitam Putih	Seorang bapak tua ditunggu oleh lima orang perempuan yang tengah duduk dan seorang laki-laki yang tengah berdiri.	-
2051	1955	4R	Hitam Putih	Seorang dokter mengunjungi seorang bapak yang sakit dan ditunggu oleh sanak saudaranya.	robek di bagian bawah foto
2052	1955	3R	Hitam Putih	Seorang dokter menyiapkan obat-obatan untuk seorang bapak yang sakit.	-
2053	1955	4R	Hitam Putih	Seorang dokter mengunjungi seorang bapak yang sakit.	pinggiran foto mulai robek
2054	1955	4R	Hitam Putih	Dokter berbincang-bincang dengan keluarga bapak tua yang tengah sakit.	pinggiran foto mulai robek
2055	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan dan dua orang laki-laki berbincang sementara seorang laki-laki lainnya sibuk memperhatikan sesuatu di tangannya.	Pinggiran foto menguning sebagian,
2056	1955	8R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang bapak tua.	Terdapat lubang kecil di pinggir
2057	1955	8R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang bapak tua.	Robek di pinggir
2058	1955	8R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang bapak tua.	Robek di pinggir

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2059	1955	8R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang bapak tua.	Robek di pinggir
2060	1955	8R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang bapak tua.	Robek di pinggir
2061	1955	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang perempuan.	Pinggiran sobek, menguning sebagian
2062	1955	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang pria.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2063	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang wanita menjenguk seseorang yang dipenjara dan dijaga oleh seorang sipir.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2064	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang laki-laki terjatuh di ruang tamu dan dua orang memeriksa kondisinya, disaksikan oleh dua orang laki-laki dan tiga orang perempuan lainnya.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2065	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang bapak berbincang dengan putrinya dan dari arah belakang seorang laki-laki memasuki ruangan melalui jendela.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2066	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan berdiri di belakang cermin sambil memegang segelas susu.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2067	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang pasien rumah sakit dipapah oleh istrinya dan didampingi oleh dua orang polisi dan seorang perempuan.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2068	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang bapak berbicara dengan putrinya yang hendak menutup pintu sambil memegang segelas susu.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2069	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang bapak memeluk anaknya dan berbicara menatap sang anak.	Pinggiran sobek dan gambar menguning

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2070	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan tua berbicara dan menunjukkan sebuah foto perempuan kepada seorang pria.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2071	1955	8 R	Hitam Putih	Dua orang laki-laki berbincang dengan seorang perempuan.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2072	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan termenung di atas tempat tidur seraya memegang bantal guling.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2073	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan menangis di pangkuan ibunya.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2074	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan menyanyi dengan diiringi pemain musik.	Pinggiran sobek dan gambar menguning
2075	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan menjenguk seorang prajurit yang tanggannya diperban.	Pinggiran sobek dan gambar menguning

1.1.1.26. Genangan Air Mata (1955)

Sinopsis

Film yang diproduksi oleh Bintang Surabaya Film yang diperankan oleh Roostijati, Djoni Sundawa, dan Murdiana yang disutradarai oleh The Teng Chun dan Roostijati.

Pemeran



Roostijati

Deskripsi arsip (Nomor arsip 2076)

No	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2076	1955	8 R	Hitam Putih	<i>Windows Sheet</i> dari Film <i>Genangan Air Mata</i>	Gambar mengelupas, sobek di setiap sudut, terdapat lubang kecil

1.1.1.27. Djajaprana (1955)

Sinopsis

Cerita diawali dengan kondisi sebuah kerajaan yang bernama Kalianget yang warganya terserang wabah. Di antara yang terbunuh akibat wabah tersebut seorang anak kecil berumur 10 tahun berhasil selamat, bernama Djajaprana. Dengan kondisi yang ditinggal keluarganya tersebut, Djajaprana dirawat dan dibesarkan oleh Kerajaan Kalianget hingga besar. Kemudian, Djajaprana (Ida Bagus Rai) tumbuh menjadi pria dewasa. Djajaprana disukai para warga dan menjadi anak kesayangan sang raja. Keadaan ini kemudian membuat

iri seorang pria bernama Gusti Gde Murka (A Sibarani) yang dahulu merupakan tangan kanan raja. Kondisi kemudian berbalik arah ketika Raja Kalianget ikut membenci Djajaprana karena raja tertarik kepada Lajonsari (Umajakti), sang istri Djajaprana. Kisah berlanjut ketika raja menugaskan Djajaprana pergi ke suatu daerah untuk membasmi pengacau. Tugas tersebut hanyalah kedok belaka untuk mencelakai Djajaprana. Siasat itu diusulkan oleh Gusti Gde Murka, sementara Sawunggaling diperintahkan untuk membunuh Djajaprana. Usaha itu berhasil. Djajaprana terbunuh, tapi Lajonsari memilih bunuh diri daripada menyerahkan dirinya kepada Raja.

Pemeran



sebagai
Sawunggaling



A Sibarani sebagai
Gusti Gde Murka



Ida Bagus Rai
sebagai
Djajaprana



Umajakti sebagai
Lajonsari



sebagai raja

Deskripsi arsip**(Nomor arsip dari 2077 sampai dengan 2114)**

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2077	1955	8 R	Hitam Putih	Suasana Gapura Kerajaan Kalianget.	Terdapat sobekan di tepi foto.
2078	1955	8 R	Hitam Putih	Suasana kolam Kerajaan Kalianget.	Terdapat sobekan di tepi foto dan lubang
2079	1955	3 R	Hitam Putih	Suasana areal persawahan Kerajaan Kalianget.	-
2080	1955	8 R	Hitam Putih	Beberapa orang pria menari tarian tradisional Bali.	Sobek di bagian sudut dan berlubang
2081	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana memeluk ayahnya yang sudah meninggal.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2082	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana kecil terduduk dan menangis ayahnya yang tergeletak meninggal karena sakit di jalanan.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2083	1955	8 R	Hitam Putih	Beberapa orang merangkai sesaji di sebuah tandu.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2084	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana kecil mendatangi Kerajaan Kalianget dan disambut oleh Patih bernama I Saunggaling di tangga gapura kerajaan.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian, berlubang
2085	1955	8 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Lajonsari.	Robek di bagian kanan atas
2086	1955	8 R	Hitam Putih	Seorang perempuan membawa baki yang berisi sebuah keris.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2087	1955	3 R	Hitam Putih	Adegan di area persawahan, Djajaprana dan Lajonsari berjalan menuju tempat perkumpulan.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2088	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana memandang Lajonsari dan memegang rambutnya.	-
2089	1955	8 R	Hitam Putih	Lajonsari dan Djajaprana saling memandang.	-
2090	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana berjalan bersama dengan Lajonsari yang menggandeng tangannya.	-
2091	1955	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Djajaprana membawa pedang.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2092	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana dan Lajonsari duduk di hadapan sesajen.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2093	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana dan seorang wanita duduk dan saling berpandangan.	Menguning di pinggiran foto
2094	1955	3 R	Hitam Putih	Lajonsari duduk sambil tersenyum.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2095	1955	8 R	Hitam Putih	Empat orang perempuan duduk bersimpuh di sekitar sesajen berisi buah dan dua orang perempuan lainnya menganyam di belakang.	sobek di ujung-ujungnya
2096	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana dan Lajonsari menghadap dan memberi penghormatan kepada Raja Kalianget.	-
2097	1955	8 R	Hitam Putih	Raja Kalianget duduk di kursi dan berbicara kepada empat orang bawahannya yang duduk di lantai.	Mulai menguning di pinggiran foto, sebagian mulai sobek di pinggirnya

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2098	1955	8 R	Hitam Putih	Sawunggaling berbincang dengan Lajonsari.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian, robek di sebelah kanan atas, terdapat lubang kecil
2099	1955	8 R	Hitam Putih	Sawunggaling memegang keris, di hadapan dua orang yang jatuh tersungkur disaksikan oleh penduduk sekitar.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2100	1955	8 R	Hitam Putih	Sawunggaling menunjuk sesuatu dengan penuh semangat.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2101	1955	8 R	Hitam Putih	Sawunggaling memegang keris dan lengannya dipegangi oleh Lajonsari yang berusaha memberikan saran agar tidak menurut perintah Raja untuk membunuh suaminya, Djajaprana.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2102	1955	4 R	Hitam Putih	Sawunggaling dan seorang pria sedang berdiri di dekat tembok.	Foto sedikit rusak
2103	1955	8 R	Hitam Putih	Rakyat Kalianget menyembah kepada Gusti Gde Murka dan pengikutnya.	-
2104	1955	8 R	Hitam Putih	Sawunggaling menjelaskan sesuatu dengan penuh semangat.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2105	1955	8 R	Hitam Putih	Lajonsari memegang lengan Djajaprana di sebuah jalan	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2106	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana mengangkat tangannya, tampak dua pria dibelakangnya.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2107	1955	8 R	Hitam Putih	Empat orang prajurit istana menyusuri tepi sungai hendak menanjak ke bukit dan Djajaprana berada di belakangnya.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2108	1955	8 R	Hitam Putih	Djajaprana dan Sawunggaling berdiri saling berhadapan.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2109	1955	8 R	Hitam Putih	Beberapa orang berperang menggunakan tombak di tengah hutan.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2110	1955	8 R	Hitam Putih	Lajonsari yang membawa minuman dan Raja Kalianget berada di suatu ruangan.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2111	1955	8 R	Hitam Putih	Raja berhadapan dengan Lajonsari berharap Lajonsari menerima pinangannya.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2112	1955	8 R	Hitam Putih	Raja (duduk setengah rebahan) merayu Lajonsari agar bersedia dinikahinya.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2113	1955	8 R	Hitam Putih	Raja murka karena ditolak cintanya oleh Lajonsari dan siap menghunus kerisnya jika ada yang mendekatinya.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian
2114	1955	8 R	Hitam Putih	Lajonsari yang telah meninggal ditunggu oleh dua orang perempuan.	Pinggiran foto sudah menguning sebagian

1.1.1.28. *Kunang-Kunang* (1957)

Sinopsis

Udin (7 tahun), dan Indra (12 tahun) terpisah dari keluarga akibat keganasan gerombolan pengacau. Keduanya terlunta-lunta dan tiba di Jakarta. Mereka ditampung Ny. Samsudin yang baik budi. Ibu Udin dan Indra, Bu Sastro, mendapat firasat lewat mimpi bahwa anak-anaknya masih hidup dan menyusul ke Jakarta. Di rumah Ny. Samsudin, muncul ibunya yang galak, tak menyukai anak pungut itu dan mengusirnya. Ketika Bu Sastro datang, ternyata Ny. Samsudin adalah adiknya, dan anak-anak sudah tidak ada di sana. Bu Sastro mendengar anak-anak Ny. Samsudin menyanyikan lagu *Kunang-Kunang*, ciptaannya yang hanya diketahui oleh anak-

anaknyanya. Atas petunjuk pembantu rumah yang bernama Irah, Udin dan Indra ditemukan di tempat berkumpulnya anak-anak pengemis dan gelandangan.

Pemeran



Sebagai Udin



Sebagai Indra



Sofia WD sebagai Ny. Samsudin



Aminah Banowati



Wolly Sutinah

**Deskripsi arsip
(Nomor arsip dari 2115 sampai dengan 2194)**

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2115	1957	5 R	Hitam Putih	Indra belajar didampingi oleh kedua orang tuanya sementara Udin berlari.	-
2116	1957	3 R	Hitam Putih	Udin menangkap bola di lapangan.	-
2117	1957	3 R	Hitam Putih	Udin menangkap bola di lapangan.	-
2118	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang guru menunjuk sebuah peta dengan kayu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2119	1957	5 R	Hitam Putih	Indra memanggil temannya pada saat pengajaran berlangsung.	-
2120	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki menoleh ke arah Indra pada saat pengajaran berlangsung.	-
2121	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang guru menunjuk seorang murid.	Terdapat tiga lubang kecil di atas foto.
2122	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa anak laki-laki berlarian keluar dari Sekolah Rakjat Ragunan.	-
2123	1957	8 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki berbincang dengan Indra.	-
2124	1957	4 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki berbincang dengan Indra.	-
2125	1957	4 R	Hitam Putih	Indra berbicara dengan seorang pria.	-
2126	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang pedagang es lilin menerima uang dari pembelinya.	-
2127	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang pedagang es lilin menerima uang dari pembelinya.	
2128	1957	3 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki dan Indra mengkonsumsi es lilin.	-
2129	1957	3 R	Hitam Putih	Udin, seorang pria dan Indra berjalan di sebuah areal permukiman.	Terdapat lubang di bagian atas
2130	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki dan seorang pria memandang ke arah selembar kertas.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2131	1957	5 R	Hitam Putih	Dua orang pria dewasa yang dikelilingi oleh beberapa orang anak laki-laki berargumentasi, terlihat Indra membawa termos.	Terdapat sobekan di tepi kanan bawah.
2132	1957	5 R	Hitam Putih	Beberapa orang memperhatikan dan mendengarkan Indra.	-
2133	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki berbicara kepada seorang pria, dan seorang pria lainnya mendengarkan.	-
2134	1957	5 R	Hitam Putih	Dua orang pria saling berargumentasi.	-
2135	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang pria memegang tangan seorang pria lainnya.	-
2136	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang pria, beberapa orang anak laki-laki dan Indra berlari untuk mengajar seorang pria	-
2137	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang pria berpeci mencari seorang pria yang ia kejar.	-
2138	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang pria memegang sebatang kayu.	-
2139	1957	5 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki mengejar seorang pria.	-
2140	1957	5 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki berjalan menyusuri areal permukiman.	-
2141	1957	3 R	Hitam Putih	Udin berbincang dengan dua orang anak laki-laki.	-
2142	1957	3 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki berbincang di sebuah teras.	Terdapat 2 lubang di bagian atas.
2143	1957	3 R	Hitam Putih	Dua orang anak laki-laki berbincang di depan pintu.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2144	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bermain layang-layang.	Terdapat sobekan di sebelah kanan foto
2145	1957	8 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bermain di tepi pantai.	Terdapat lubang kecil dan sobekan di sebelah kiri bawah
2146	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki memasuki sebuah rumah.	-
2147	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki menaiki kuda kayu.	-
2148	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki bermain dengan kuda kayu.	Terdapat sobekan pada bagian bawah.
2149	1957	4 R	Hitam Putih	Tiga orang anak laki-laki berlari di areal permukiman.	-
2150	1957	4 R	Hitam Putih	Tiga orang anak laki-laki berlarian di areal permukiman.	-
2151	1957	4 R	Hitam Putih	Empat orang anak laki-laki bermain bola di areal permukiman.	Foto berlubang di bagian atas
2152	1957	4 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki berjalan di areal permukiman.	Foto berlubang di bagian atas
2153	1957	3 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki berkumpul di areal permukiman.	-
2154	1957	3 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki berjalan di areal permukiman untuk bermain bola di lapangan.	-
2155	1957	3 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki berjalan di areal permukiman untuk bermain sepak bola di lapangan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2156	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki mengoper bola kepada beberapa orang anak laki-laki.	-
2157	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bersorak-sorai.	-
2158	1957	5 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bersorak-sorai.	-
2159	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki menangkap bola.	-
2160	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bermain sepak bola di lapangan.	Terdapat sobekan di tepi foto
2161	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bermain sepak bola di lapangan.	Foto berlubang
2162	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki membuka kancing bajunya, dan seorang anak laki-laki lainnya berdiri di sampingnya.	-
2163	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki membuka kancing bajunya, dan seorang anak laki-laki lainnya berdiri di sampingnya.	-
2164	1957	3 R	Hitam Putih	Indra memegang tangan seorang anak laki-laki yang hendak memukul seseorang.	Terdapat sobekan pada bagian atas dan bawah.
2165	1957	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> dari Indra memegang tangan seorang anak laki-laki yang hendak memukul seseorang.	Terdapat sebuah lubang kecil.
2166	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki memprovokasi tim sepak bola Indra.	-
2167	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki memprovokasi tim sepak bola Indra.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2168	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki memprovokasi tim sepak bola Indra.	-
2169	1957	3 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki berbincang-bincang di lapangan.	-
2170	1957	3 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki membuka baju di lapangan sepak bola.	-
2171	1957	5 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki membuka baju sambil berbincang di lapangan sepak bola.	-
2172	1957	5 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki membuka baju sambil berbincang di lapangan sepak bola.	-
2173	1957	4 R	Hitam Putih	Indra dan beberapa orang anak laki-laki membuka baju di lapangan sepak bola.	Terdapat noda di bagian bawah.
2174	1957	3 R	Hitam Putih	Indra berbicara dengan seorang anak laki-laki di lapangan sepak bola.	Terdapat sobekan dan noda.
2175	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bermain sepak bola di lapangan.	Terdapat sobekan pada bagian bawah.
2176	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki bermain sepak bola di lapangan.	Terdapat sobekan dan noda pada bagian bawah.
2177	1957	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki mengoper bola di lapangan sepak bola.	-
2178	1957	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki menendang sebuah bola di lapangan sepak bola.	Terdapat ret.
2179	1957	5 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki berbincang di lapangan sepak bola.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2180	1957	4 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki berjalan meninggalkan lapangan sepak bola.	Terdapat sebuah lubang kecil.
2181	1957	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang anak laki-laki berjalan meninggalkan lapangan sepak bola.	-
2182	1957	4 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki memegang termos di lapangan sepak bola.	-
2183	1957	3 R	Hitam Putih	Indra melamun di sebuah ruangan.	-
2184	1957	3 R	Hitam Putih	Udin berdiri di samping pintu.	-
2185	1957	5 R	Hitam Putih	Ny. Samsudin berbincang dengan Udin.	-
2186	1957	3 R	Hitam Putih	Indra, Udin, dan Ny. Samsudin berbincang-bincang.	-
2187	1957	3 R	Hitam Putih	Ny. Samsudin memegang bahu Udin, dan Indra memperhatikannya.	Foto berlubang
2188	1957	3 R	Hitam Putih	Udin berbicara dengan Indra yang memegang sebuah sepeda motor.	-
2189	1957	3 R	Hitam Putih	Indra belajar dengan ditemani oleh Udin dan seorang pria.	-
2190	1957	3 R	Hitam Putih	Indra belajar.	Terdapat empat lubang kecil.
2191	1957	3 R	Hitam Putih	Udin dan Indra bertengkar, dan terdapat Ny. Samsudin memperhatikan mereka.	Foto terlipat di sebelah kanan bawah
2192	1957	3 R	Hitam Putih	Udin dan Indra saling memandang, terdapat Ny. Samsudin memperhatikan mereka.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2193	1957	5 R	Hitam Putih	Indra menggendong Udin.	-
2194	1957	10 R	Hitam Putih	Beberapa orang berkumpul di suatu tempat.	Kertas rapuh, terdapat sobekan dan berlubang

1.1.1.29. Ni Gowok (1958)

Sinopsis

Film ini mengisahkan tentang keserakahan seseorang yang dapat mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri. Ni Gowok (Ani Sembiring) bermalas-malasan karena menganggap tak punya kekuatan sebagai perempuan. Oleh karena itu, sang dewa murka dan menjadikannya sebagai laki-laki. Setelah menjadi laki-laki, ia ingin menjadi saudagar kaya. Begitu seterusnya, tak kunjung habis.

Pemeran



Ani Sembiring sebagai Ni Gowok

**Deskripsi Arsip
(Nomor arsip dari 2195 sampai dengan 2344)**

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2195	1958	5 R	Hitam Putih	Sutradara dari film Ni Gowok, Kotot Sukardi beramah tamah dengan dua orang wanita yang memakai kebaya.	-
2196	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi berpose di antara sebuah kamera dan kursi sutradara.	-
2197	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi berdiskusi dengan seorang pria.	-
2198	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi berdiskusi dengan beberapa kru film.	-
2199	1958	3 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi mengarahkan seorang anak kecil untuk berakting.	-
2200	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi, Ani Sembiring yang memerankan Ni Gowok dan beberapa orang kru film berfoto bersama di lokasi syuting.	-
2201	1958	3 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi dan beberapa orang kru film menyantap makanan di lokasi syuting.	-
2202	1958	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film menyantap makanan di lokasi syuting.	-
2203	1958	3 R	Hitam Putih	Dua orang kru film menyantap makanan di lokasi syuting.	-
2204	1958	3 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memantau salah satu adegan dimana seorang wanita bersandar pada sebatang pohon,	-
2205	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria mengatur tripod kamera di lokasi syuting.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2206	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria memeriksa kamera di lokasi syuting.	-
2207	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria menulis susunan kru film di atas sebilah kayu.	-
2208	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria menulis susunan kru film di atas sebilah kayu.	-
2209	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi mengarahkan Ani Sembiring untuk berakting sebagai Ni Gowok di lokasi syuting.	Terdapat tiga lubang kecil.
2210	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi merapikan kalung Ni Gowok di lokasi syuting.	-
2211	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memantau pengambilan adegan Ni Gowok yang berbincang dengan seorang wanita.	Terdapat empat lubang kecil.
2212	1958	3 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi berfoto bersama dengan tiga orang kru film di lokasi syuting berlatar belakang hutan.	-
2213	1958	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film mengambil adegan Ni Gowok yang membawa kayu bakar.	-
2214	1958	5 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film mengambil adegan Ni Gowok yang membawa kayu bakar.	-
2215	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Over shoulder</i> Kotot Sukardi dan beberapa orang kru film memantau pengambilan gambar.	-
2216	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria merapikan properti sarung tangan untuk peran lutung kecil.	-
2217	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria memasang properti kepala lutung kepada aktor cilik.	-
2218	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria merapikan kostum lutung yang dikenakan oleh aktor cilik.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2219	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memberi pengarahan kepada dua anak kecil yang berperan sebagai lutung.	-
2220	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memberi pengarahan kepada dua anak kecil yang berperan sebagai lutung.	-
2221	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang orang kru film menata properti film di atas pohon dan seorang kru lain menaiki tangga.	-
2222	1958	5 R	Hitam Putih	Dua orang kru film menata properti film di atas pohon.	Foto berjamur
2223	1958	5 R	Hitam Putih	Dua orang kru film menata properti film di atas pohon.	-
2224	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang aktor cilik yang berperan sebagai lutung menaiki pohon dengan menggunakan tangga dibantu Kotot Sukardi memegang tangga.	-
2225	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang kru film menaiki pohon menggunakan tangga sambil menggendong seorang anak yang berperan sebagai lutung.	-
2226	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang kru film menaiki pohon menggunakan tangga sambil menggendong seorang anak yang berperan sebagai lutung dan seorang kru lainnya menata properti syuting.	-
2227	1958	5 R	Hitam Putih	Dua orang kru film menata posisi dua orang aktor cilik yang berperan sebagai lutung.	-
2228	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang orang kru film menata posisi dua orang aktor cilik yang berperan sebagai lutung dan seorang kru film lainnya menuruni tangga.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2229	1958	5 R	Hitam Putih	Dua orang kru film menata posisi dua orang aktor cilik yang berperan sebagai lutung.	-
2230	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang aktor cilik pemeran lutung berakting di depan pohon dan seorang wanita duduk di kursi milik Kotot Sukardi.	-
2231	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi, Ani Sembiring dan beberapa orang kru film berfoto bersama di lokasi syuting.	-
2232	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memberikan pengarahan kepada Ani Sembiring untuk memerankan Ni Gowok.	-
2233	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi dan Ani Sembiring berbincang-bincang.	-
2234	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi dan Ani Sembiring memandang ke depan.	-
2235	1958	5 R	Hitam Putih	Dua orang kru film mengambil adegan Ni Gowok yang melamun di depan rumah.	Foto berlubang
2236	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memberikan pengarahan kepada beberapa aktor.	-
2237	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memantau pengambilan adegan Ni Gowok memotong pohon dengan kapak.	-
2238	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang juru kamera mengambil gambar adegan Ni Gowok memotong kayu dengan kapak.	-
2239	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang kru film duduk di atas pohon.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2240	1958	5 R	Hitam Putih	Dua orang kru film membantu Ni Gowok menaiki pohon dengan tangga.	-
2241	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi dan beberapa kru film berfoto bersama.	-
2242	1958	5 R	Hitam Putih	Ani Sembiring, Kotot Sukardi dan beberapa kru film berfoto bersama.	-
2243	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi dan beberapa kru film berfoto bersama.	-
2244	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok dan beberapa kru film melihat lokasi syuting.	-
2245	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok dan beberapa kru film melihat lokasi syuting.	-
2246	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok berdiri sambil memegang pohon.	-
2247	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang juru kamera mengambil gambar adegan.	-
2248	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memantau pengambilan gambar Ni Gowok duduk di tandu kerajaan.	-
2249	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memantau Ni Gowok ditandu oleh beberapa orang pria.	-
2250	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi berbincang dengan Ani Sembiring pemeran Ni Gowok di lokasi syuting.	-
2251	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memberikan pengarahan kepada beberapa orang pria yang berperan sebagai prajurit.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2252	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi berbincang dengan dua orang pria yang berperan sebagai prajurit.	Terdapat noda
2253	1958	5 R	Hitam Putih	Ani Sembiring berdiskusi dengan beberapa kru film.	-
2254	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok berjalan bersama beberapa orang pria yang berperan sebagai prajurit.	Terdapat lubang dan lipatan
2255	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memberikan pengarahan kepada Ani Sembiring dan seorang pria.	Terdapat noda
2256	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi memberikan pengarahan akting kepada seorang pria yang memainkan wayang dan Ani Sembiring memperhatikan pengarahan.	-
2257	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang juru kamera merekam adegan Ni Gowok yang tertidur.	-
2258	1958	5 R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> pemandangan hutan.	Terdapat empat lubang kecil.
2259	1958	5 R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> pemandangan hutan.	Terdapat empat lubang kecil.
2260	1958	5 R	Hitam Putih	Beberapa kru film dan artis pendukung melakukan pengambilan adegan di areal hutan.	Terdapat dua lubang kecil.
2261	1958	5 R	Hitam Putih	Kotot Sukardi, Ani Sembiring dan seorang pria berbincang di areal hutan.	-
2262	1958	5 R	Hitam Putih	Orang tua Ni Gowok berbincang dan Ni Gowok cilik yang digendong oleh ibunya.	Terdapat empat lubang kecil.
2263	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita berbincang-bincang dengan Ni Gowok.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2264	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang wanita berbicara dengan Ni Gowok.	Terdapat tiga lubang kecil.
2265	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> seorang pria mengikat kayu di areal hutan.	-
2266	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang pria mengikat kayu di areal hutan.	-
2267	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Fullshot</i> seorang pria mengikat kayu di areal hutan.	-
2268	1958	3 R	Hitam Putih	Ni Gowok menggendong kayu bakar.	-
2269	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria, anak kecil dan wanita memantau sesuatu.	-
2270	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria, anak kecil dan wanita memantau sesuatu.	-
2271	1958	3 R	Hitam Putih	Seekor lutung hitam mendorong seekor lutung putih.	-
2272	1958	3 R	Hitam Putih	Seekor lutung hitam mendorong seekor lutung putih.	-
2273	1958	3 R	Hitam Putih	Seekor lutung hitam membujuk seekor lutung putih.	-
2274	1958	3 R	Hitam Putih	Dua ekor lutung berbincang-bincang.	Terdapat noda
2275	1958	3 R	Hitam Putih	Seekor lutung hitam memberikan sesuatu kepada seekor lutung putih.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2276	1958	3 R	Hitam Putih	Dua ekor lutung hendak melemparkan sesuatu.	-
2277	1958	3 R	Hitam Putih	Dua ekor lutung melemparkan sesuatu.	-
2278	1958	3 R	Hitam Putih	Seekor lutung hitam melemparkan sesuatu.	-
2279	1958	3 R	Hitam Putih	Seekor lutung putih melemparkan sesuatu.	-
2280	1958	8 R	Hitam Putih	Dua ekor lutung berjalan di areal semak hutan.	-
2281	1958	8 R	Hitam Putih	Seekor lutung hitam memandang ke arah depan.	Gambar menguning dan berlubang
2282	1958	8 R	Hitam Putih	Dua ekor lutung melihat Ni Gowok yang tidur di hutan.	Gambar menguning dan berlubang
2283	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memohon kepada seorang pria tua.	Terdapat empat lubang kecil.
2284	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memohon sesuatu.	Terdapat empat lubang kecil.
2285	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria dan wanita berjalan dengan membawa barang di atas kepala mereka di jalan setapak.	Terdapat empat lubang kecil.
2286	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria dan wanita berjalan dengan membawa barang di atas kepala mereka di jalan setapak.	Terdapat empat lubang kecil.
2287	1958	5 R	Hitam Putih	Beberapa orang warga berjalan membawa barang di jalan setapak.	Terdapat dua lubang kecil.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2288	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria menuntun kuda yang ditunggangi oleh seorang pria.	Terdapat empat lubang kecil.
2289	1958	3 R	Hitam Putih	Dua orang pria duduk di singgasana.	-
2290	1958	8 R	Hitam Putih	Seorang penari kecil membungkuk untuk memberi penghormatan kepada dua orang pria yang duduk di singgasana.	Gambar menguning
2291	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria yang duduk di singgasana menerima penghormatan dari seorang penari kecil.	-
2292	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria yang duduk di singgasana menerima penghormatan dari seorang penari kecil.	-
2293	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria yang duduk di singgasana menerima penghormatan dari seorang penari kecil.	-
2294	1958	3 R	Hitam Putih	Dua orang pria berbincang di singgasana.	-
2295	1958	3 R	Hitam Putih	Dua orang pria berbincang di singgasana.	-
2296	1958	3 R	Hitam Putih	Dua orang pria berbincang di singgasana.	-
2297	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria bermain suling.	-
2298	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok menyaksikan seorang penari cilik menari.	Terdapat empat lubang kecil.
2299	1958	3 R	Hitam Putih	Ni Gowok melamun.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2300	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memotong dahan pohon dengan sebuah kapak.	Terdapat empat lubang kecil.
2301	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memotong batang pohon dengan sebuah kapak.	Terdapat empat lubang kecil.
2302	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memotong batang pohon dengan sebuah kapak untuk dijadikan kayu bakar.	Terdapat lubang kecil.
2303	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memikul kayu bakar.	Terdapat empat lubang kecil.
2304	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memikul kayu bakar.	Terdapat empat lubang kecil.
2305	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memikul kayu bakar.	Terdapat empat lubang kecil.
2306	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok berjalan sambil memikul kayu bakar.	Terdapat dua lubang kecil.
2307	1958	5 R	Hitam Putih	Lima orang berdiri di samping tandu singgasana menunggu kedatangan Ni Gowok.	Terdapat dua lubang kecil.
2308	1958	5 R	Hitam Putih	Lima orang berdiri di samping tandu singgasana menyambut kedatangan Ni Gowok.	Terdapat empat lubang kecil.
2309	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok hendak duduk di tandu singgasana.	Terdapat empat lubang kecil.
2310	1958	8 R	Hitam Putih	Ni Gowok duduk di tandu singgasana yang diangkat oleh prajuritnya.	Gambar menguning
2311	1958	5 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Ni Gowok duduk di tandu singgasana yang diangkat oleh prajuritnya.	Terdapat empat lubang kecil.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2312	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok ditandu oleh beberapa prajuritnya menyusuri jalan setapak di hutan.	Terdapat dua lubang kecil.
2313	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok ditandu oleh beberapa prajuritnya menyusuri jalan setapak di hutan.	Terdapat empat lubang kecil.
2314	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok ditandu oleh beberapa prajuritnya menyusuri jalan setapak di hutan.	Terdapat empat lubang kecil.
2315	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok ditandu oleh beberapa prajuritnya menyusuri jalan setapak di hutan.	Terdapat empat lubang kecil.
2316	1958	8 R	Hitam Putih	Ni Gowok ditandu oleh beberapa prajuritnya menyusuri jalan setapak di hutan.	Gambar menguning
2317	1958	8 R	Hitam Putih	Ni Gowok berbicara dengan seorang pria dari atas tandu.	Gambar menguning
2318	1958	3 R	Hitam Putih	Ni Gowok berbicara dengan seorang pria dari atas tandu.	-
2319	1958	5 R	Hitam Putih	<i>Close up</i> Ni Gowok berbicara dengan seorang pria dari atas tandu.	Terdapat dua lubang kecil.
2320	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria menatap ke depan.	Terdapat empat lubang kecil.
2321	1958	3 R	Hitam Putih	Ni Gowok dan beberapa orang berjalan menyusuri jalan setapak.	-
2322	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> pemandangan hutan.	-
2323	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Long shot</i> pemandangan hutan.	-
2324	1958	3 R	Hitam Putih	Sebuah tombak mengarah ke seorang pria.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2325	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria tertusuk sebuah tombak.	-
2326	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria tertusuk sebuah tombak.	-
2327	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria terkapar setelah tertusuk tombak.	-
2328	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria terkapar setelah tertusuk tombak.	-
2329	1958	3 R	Hitam Putih	Dua orang wanita dan seorang pria melihat ke depan.	-
2330	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok beserta prajuritnya tiba di areal pemukiman dimana beberapa warga memberi penghormatan.	Foto berlubang
2331	1958	8 R	Hitam Putih	Ni Gowok berbaring dan dihibur oleh pertunjukan wayang.	Gambar menguning, terdapat goresan
2332	1958	8 R	Hitam Putih	Ni Gowok berpikir sambil memegang selembur kertas.	Gambar menguning
2333	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memandang ke depan.	Foto berlubang
2334	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok menunjuk sesuatu.	Terdapat dua lubang kecil.
2335	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memarahi seorang pria di ruang makan.	Terdapat empat lubang kecil.
2336	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok memarahi seorang pria di ruang makan.	Terdapat empat lubang kecil.
2337	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok berjalan di tengah hutan.	Terdapat empat lubang kecil.

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2338	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria memandang ke depan sambil memegang tas.	Terdapat empat lubang kecil.
2339	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria memandang ke depan sambil memegang tas.	Terdapat empat lubang kecil dan sobekan di atas
2340	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang pria tua memperhatikan Ni Gowok melamun di kamarnya dari luar jendela.	Terdapat goresan
2341	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria tua memperhatikan Ni Gowok melamun di kamarnya dari luar jendela.	Foto berlubang
2342	1958	8 R	Hitam Putih	Ni Gowok memakai baju perang dan bersiap untuk berperang.	Gambar menguning, foto berlubang, terdapat goresan
2343	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok dan beberapa prajuritnya bersiap untuk perang.	Terdapat lubang
2344	1958	5 R	Hitam Putih	Ni Gowok tertembak sebuah anak panah.	Terdapat empat lubang kecil.

1.1.1.30. Lajang-lajangku Putus (1958)

Sinopsis

Film ini mengajarkan pentingnya persatuan Indonesia melalui layang-layang yang putus milik Amat (Nurdjojo). Amat kemudian mengembara ke seluruh pelosok Indonesia. Pengembaraan dimulai dari Mentawai, lalu Jakarta, Jawa Tengah, Bali dan lain-lain. Layang-layang tadi dikejar Amat hingga ke Ambon. Ketika layang-layangnya kembali, Amat terbangun dari mimpinya.

Pemeran



Nurdjojo sebagai Amat



Judaka sebagai Sibaglu



Sutjipto sebagai Osca

Deskripsi arsip

(Nomor arsip dari 2345 sampai dengan 2404)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2345	1958	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film melakukan persiapan adegan.	-
2346	1958	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film melakukan persiapan adegan.	-
2347	1958	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film mengambil adegan di tepi pantai.	-

2348	1958	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film mengambil adegan di perahu bercadik.	-
2349	1958	3 R	Hitam Putih	Beberapa orang kru film mengambil adegan di perahu bercadik, pemeran Amat berdiri di samping perahu.	-
2350	1958	3 R	Hitam Putih	Sutradara dari film Lajang-lajanku Putus, Kotot Sukardi memberikan pengarahannya kepada seorang pria di tepi laut.	-
2351	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang juru kamera mengambil adegan Amat yang berbincang dengan seorang anak laki-laki.	-
2352	1958	3 R	Hitam Putih	Amat dan seorang anak laki-laki berbincang dengan seorang juru kamera.	-
2353	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu, dua orang anak dari Pulau Siberut berjalan di tepi pantai.	Terdapat noda
2354	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu memandang ke arah laut.	-
2355	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu memandang ke arah depan.	-
2356	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu terlihat dari belakang berdiri di pinggir laut memandang sebuah sampan.	-
2357	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu terlihat dari belakang berjalan ke arah sebuah sampan.	-
2358	1958	3 R	Hitam Putih	Sibaglu dan Osca terlihat dari belakang berjalan ke arah sebuah sampan.	Terdapat sobekan
2359	1958	3 R	Hitam Putih	Sibaglu memberikan isyarat kepada Osca untuk tidak bersuara.	-
2360	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu memandang ke arah sampan.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2361	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu memandang ke arah sampan.	-
2362	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu memandang ke arah sampan.	-
2363	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu mendorong sebuah sampan yang terdapat Amat tertidur lelap.	-
2364	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu dan Osca menarik sebuah sampan yang terdapat Amat tertidur lelap.	-
2365	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Amat yang duduk di sampan.	-
2366	1958	5 R	Hitam Putih	Amat berbincang dengan Sibaglu dan Osca di tepi pantai.	-
2367	1958	5 R	Hitam Putih	Amat berbincang dengan Osca dan Sibaglu di tepi pantai.	-
2368	1958	5 R	Hitam Putih	Osca, Sibaglu dan Amat berjalan di tepi pantai sambil berbincang.	-
2369	1958	3 R	Hitam Putih	Sibaglu berbicara dengan Amat sambil berjalan di tepi pantai, terlihat Osca berjalan di belakang mereka.	-
2370	1958	5 R	Hitam Putih	Osca, Sibaglu dan Amat berjalan di tepi pantai, terlihat Sibaglu memegang tangan Amat.	-
2371	1958	5 R	Hitam Putih	Osca, Sibaglu dan berjalan di tepi pantai, terlihat Sibaglu dan Amat menoleh ke arah Osca.	-
2372	1958	5 R	Hitam Putih	Amat meminum air kelapa di pantai, terlihat Sibaglu dan Osca duduk di samping Amat.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2373	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu, Amat dan Osca berbincang di tepi pantai.	-
2374	1958	4 R	Hitam Putih	Sibaglu, Amat dan Osca berbincang di tepi pantai.	-
2375	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu dan Amat memotong kayu di tepi pantai.	-
2376	1958	5 R	Hitam Putih	Amat melamun sambil bersandar di sebuah pohon kelapa di tepi pantai.	-
2377	1958	3 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Amat melamun sambil bersandar di sebuah pohon kelapa di tepi pantai.	-
2378	1958	5 R	Hitam Putih	Amat dan Sibaglu memandang ke arah depan di tepi pantai.	-
2379	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria berbicara dengan Amat di tepi laut.	Terdapat sobekan di kiri atas.
2380	1958	5 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> seorang pria berbicara dengan Amat di tepi laut.	-
2381	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang pria terlihat belakang berbincang dengan Amat di tepi pantai.	-
2382	1958	5 R	Hitam Putih	Osca dan Sibaglu memandang ke arah depan di tepi laut.	-
2383	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu dan Osca duduk di tepi laut sambil memandang ke arah depan.	-
2384	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu menunjukkan ke arah laut kepada Osca.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2385	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu, Amat dan beberapa orang anak laki-laki berjalan di pantai.	-
2386	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang anak perempuan memegang kalung yang dikenakan oleh Sibaglu.	-
2387	1958	5 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki, Amat dan Sibaglu duduk menyaksikan pawai.	-
2388	1958	5 R	Hitam Putih	Amat, seorang anak laki-laki dan Sibaglu berjalan di tepi jalan.	-
2389	1958	5 R	Hitam Putih	Terlihat dari belakang, Sibaglu dan Amat menyusup ke keramaian orang, Kotot Sukardi turut berada di keramaian.	-
2390	1958	3 R	Hitam Putih	Terlihat dari belakang, Sibaglu menyusup ke keramaian orang.	-
2391	1958	5 R	Hitam Putih	Amat, Sibaglu dan seorang anak laki-laki menyaksikan pawai.	Foto rapuh dan terdapat sobekan.
2392	1958	5 R	Hitam Putih	Terlihat dari belakang, Sibaglu, seorang anak laki-laki dan Amat berjalan menyaksikan pawai.	-
2393	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu, seorang anak laki-laki, dan Amat berjalan menyaksikan pawai.	-
2394	1958	5 R	Hitam Putih	<i>Medium close up</i> Amat, seorang anak laki-laki dan Sibaglu menyaksikan pawai.	-
2395	1958	3 R	Hitam Putih	Sibaglu, seorang anak laki-laki dan Amat duduk di samping motor Polisi Militer.	-
2396	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu, seorang anak laki-laki dan Amat menyaksikan pawai sambil berdiri.	-

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2397	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu memandang ke arah jalan.	-
2398	1958	3 R	Hitam Putih	Sibaglu dan seorang anak laki-laki memandang ke arah jalan sambil berdiri.	-
2399	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu duduk termenung di pinggir jalan.	-
2400	1958	5 R	Hitam Putih	Sibaglu memandang ke arah depan.	-
2401	1958	5 R	Hitam Putih	Terlihat dari samping, Sibaglu memandang ke arah depan.	-
2402	1958	5 R	Hitam Putih	Amat hendak dipanggul oleh seorang anak laki-laki, terlihat Sibaglu memandang ke samping.	-
2403	1958	3 R	Hitam Putih	Sibaglu dan Amat berpamitan dengan beberapa orang anak laki-laki di tepi pantai.	-
2404	1958	3 R	Hitam Putih	Seorang anak laki-laki memegang layang-layang yang berbentuk burung garuda.	-

1.1.1.31. Daun Emas (1963)

Sinopsis

-

Pemeran



Boy Iskak

Deskripsi Arsip

(Nomor arsip dari 2405 sampai dengan 2408)

No.	Tahun Produksi	Ukuran	Warna	Isi Informasi	Keterangan
2405	1963	8 R	Hitam Putih	Seorang pria memandang ke depan di areal perkebunan.	Foto rusak
2406	1963	8 R	Hitam Putih	Seorang pria berkelahi dengan pria lain.	Foto rusak
2407	1963	8 R	Hitam Putih	Seorang wanita yang memakai kebaya berbincang dengan Boy Iskak.	Terdapat noda putih di bagian tengah foto, dan sobekan di tepi
2408	1963	8 R	Hitam Putih	Boy Iskak berbincang dengan dua orang wanita.	Terdapat noda putih.

III. PENUTUP

Dengan disusunnya Daftar Arsip FotoFilm Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) saat ini dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan pelayanan publik. Daftar arsip ini disusun melalui proses kerja pengolahan arsip statis dengan memegang teguh azas dan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Aparatur Pemerintah (SOP-AP) pengolahan arsip statis dengan tahapan kerja yang tepat. Semoga penyusunan Daftar Arsip FotoFilm Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 dapat membantu pengguna arsip dalam mencari arsip statis Arsip Foto Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Foto Film Cerita 1948-1963 yang tersimpan di ANRI.

LAMPIRAN
INDEKS NAMA TOKOH

A

Abdulkadir/Abdul Kadir/Abdul Kodir/Bachil	:	132, 133, 137, 140, 142, 144, 145, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 171, 172, 181, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 204, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 231, 232, 233, 234, 235
Abdul Karnaen	:	804, 805, 823, 824, 825, 829, 830, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881
Abdulrachman/Abdulrachman/Abdulrahman	:	210, 211, 214, 215, 216, 217, 218, 220, 221, 222, 223, 224, 237
Abu Bakar	:	452, 453, 458, 465
Adik Tamin	:	1104
Agus	:	694, 695, 696
Ahmad	:	132, 133, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 164, 165, 170, 171, 172, 173, 183, 184, 185, 186, 197, 198, 209, 210, 211, 212, 213, 215, 217, 218, 220, 221, 222, 223, 224, 226
Aisah	:	448, 449, 450, 454, 455, 456, 457, 458, 462, 463, 464, 466
Ali Tompel	:	451, 452, 453, 459

Amat	:	2349, 2351, 2352, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2385, 2387, 2388, 2389, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2402, 2403
Ani	:	1083
Asrad	:	130, 131
Atma	:	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 42, 43, 61, 62, 63, 64, 65, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 90, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 113, 115, 120, 121, 122, 123
Ayah Tamin	:	1104
 B		
Basuki	:	460, 461, 462, 465
 C		
Chitrawati	:	582
 D		
Darmodjo	:	1079, 1080, 1082, 1088, 1089, 1090
Dewi Murni	:	579, 580, 581, 583, 585

Dr. Osman Said	:	348, 349, 356, 357, 367, 368, 371, 372, 373, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 398, 399, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 428, 429, 433, 434, 443, 445, 447
Dahlan	:	930
Datuk Angku	:	938, 940, 998, 1022, 1023, 1039, 1040, 1042, 1052, 1053, 1060, 1061, 1068
Djajaprana	:	2081, 2082, 2084, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2096, 2101, 2105, 2106, 2107, 2108
Djalal	:	1083, 1084, 1086, 1087, 1088, 1090, 1091
Djohan	:	1325, 1331, 1332, 1339, 1343, 1344, 1351, 1352, 1353, 1354, 1355, 1356, 1357, 1358, 1359, 1360, 1361, 1363, 1364, 1365, 1366, 1379
Dul Kalong	:	246, 247, 265, 268, 269, 270, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 296, 297, 298, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 320, 321, 322, 323
 E		
Effendi	:	2032

F

Fatimah : 1179, 1180, 1181, 1182, 1183, 1184, 1207, 1208, 1209, 1210, 1211, 1212, 1213, 1214, 1215, 1216, 1217, 1218, 1219, 1220, 1221, 1222, 1223, 1224, 1225, 1226, 1227, 1229, 1230, 1231, 1234, 1235, 1236, 1247, 1248, 1252, 1253, 1254, 1258, 1259, 1266, 1285, 1306, 1307, 1308, 1309

G

Giman : : 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 738, 772, 773, 775, 776, 780, 781, 786, 787, 788, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 801, 803

Gusti Gde Murka : 2103

H

Hadji Rachman : 366, 426, 439, 443, 444

Halimah : 26, 27, 28, 29, 30, 31, 44, 46, 47, 49, 50, 51, 57, 66, 67, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128

Hardjiman/Harjiman : 1136, 1137, 1138, 1149, 1150, 1151, 1152, 1153, 1154

Harsono : 475,476, 477, 479, 481, 482, 483, 484, 485, 489, 490, 495, 496, 498, 499, 500, 501, 502, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522,

	523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 550, 551, 565, 567, 568, 569, 570
Hartati Winata	: 666, 667, 668, 669, 676, 677, 678, 679, 681, 682, 683, 694, 697
Hartini	: 928, 929, 930, 933, 934, 935
Hasnah	: 2034, 2035, 2039
Husni Anwar	: 343, 344, 345, 346, 347, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 367, 368, 373, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 440, 441, 442, 443, 445, 446, 447
I	
Ibu Amat	: 451, 452, 453, 460, 461, 462
Ibu Tamin	: 1104, 1116
Indra	: 2115, 2119, 2120, 2123, 2124, 2125, 2128, 2129, 2131, 2132, 2136, 2139, 2140, 2142, 2152, 2153, 2154, 2155, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2183, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193
Inspektur Rachman	: 665, 670, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 688, 689, 690, 691, 692, 693
Isah	: 1093, 1094, 1095, 1096, 1106, 1107, 1108, 1109, 1110, 1111, 1112, 1116, 1117

K

- Karmin : 1417, 1467, 1470, 1471, 1472, 1473, 1475, 1543, 1553, 1554, 1558, 1580, 1594, 1595, 1596, 1597, 1598, 1599, 1600, 1601, 1602, 1676, 1677, 1678, 1768, 1776
- Kartini : 1224, 1225, 1252, 1253, 1254, 1258, 1259, 1260, 1262, 1266
- Kati/Anggerek Bulan : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 21, 22, 40, 41, 45, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 93, 94, 95, 96, 97, 121, 122, 123, 127, 128
- Komisaris Winata : : 670, 671, 680, 688, 689
- Koprol Djono : 1781, 1782, 1783, 1784, 1793, 1794, 1799, 1830, 1831, 1832, 1833, 1834, 1855, 1856, 1857, 1874, 1875, 1879, 1888, 1904, 1905, 1913, 1914, 1915, 1918, 1919, 1920, 1921, 1924, 1926, 1938, 1939, 1940, 1942, 1943, 1944, 1945, 1946, 1947, 1950, 1951, 1967, 1968, 1969, 1970, 1977, 1985, 1986
- Tentara : 1071, 1072, 1073, 1074, 1075, 1076, 1077
- Kouw Ling/ Kow Ling : 1086, 1087, 1088, 1091, 1092
- Kusman : 269, 270, 311, 312, 313, 314, 315

L

- Lajonsari : 2085, 2087, 2088, 2089, 2090, 2092, 2094, 2096, 2098, 2101, 2105, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114

Latifah	: 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 353, 354, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 398, 399, 410, 413, 414, 415, 416, 417, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 435, 436, 439, 441, 442, 443, 444, 445, 446
Letnan Adi	: 990, 991, 999, 1000, 1001
Letnan Burhan	: 990, 991, 999, 1000, 1001, 1002, 1003
Letnan Subandrio	: 592, 601, 602, 603, 606, 611, 620, 621, 622, 623, 624, 630, 631, 632, 633, 634, 638, 639, 640, 641, 644, 647, 649, 658, 660
Luthfi	: 929, 933, 937
M	
Maisin	: 1106
Mak Comblang	: 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 179, 180, 181, 182, 190, 191, 192, 193, 236
Mat Codot	: 265, 268, 269, 270, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 301, 302, 304, 305, 306, 307, 320, 321, 322, 323
Meutia	: 1315, 1328, 1330, 1331, 1332, 1333, 1334, 1335, 1336, 1337, 1363, 1364, 1365, 1366, 1369, 1370, 1371, 1372, 1379, 1380

Mochtar : 674, 683, 695, 696

N

Ni Gowok : 2200, 2209, 2210, 2211, 2213, 2214, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2237, 2238, 2240, 2242, 2244, 2245, 2246, 2248, 2249, 2250, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2261, 2262, 2263, 2264, 2268, 2282, 2283, 2284, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2321, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344

Noto : 581, 584

Nyonya Samsuddin : 2185, 2186, 2187, 2191, 2192

O

Osca : 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2382, 2383, 2384

P

Pak Amat : 452, 453, 465

Pak Haji : 1267, 1268, 1269

Pak Karto : 1186, 1187, 1188, 1189

Pak Lurah	:	1555, 1569, 1570, 1574, 1626, 1778
Panglima Him	:	1338
Panglima Husin	:	1318, 1319, 1325, 1339, 1340, 1341, 1342, 1345, 1346, 1347, 1348, 1349, 1350, 1351, 1352, 1353, 1354, 1355, 1356, 1357, 1358, 1359, 1360, 1361, 1362, 1377, 1378
Patih I Sawunggaling	:	2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2104, 2108
Perchasuga	:	583
Permata	:	296, 298, 299, 300
Perwira I Letnan Harijo	:	1071

R

Raja Indraloka/Raja Indraloka	:	579, 580, 581, 582, 584, 585
Raja Kalianget	:	2096, 2097, 2110, 2111, 2112, 2113
Ramelan	:	159, 160, 161, 166, 167, 168, 169, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 199, 200, 201, 203, 204, 205, 216, 218, 220, 222, 223, 224, 240
Retno	:	1085
Rismarini	:	1777
Rohana	:	155, 157, 158, 159, 160, 161, 179, 180, 181, 182, 204, 205, 214, 215, 216, 217, 220, 221, 222, 223, 224, 238, 239

Ronan	:	478, 481, 482, 491, 492, 493, 494, 566
Roostinah	:	1118, 1119, 1120, 1121, 1122, 1123, 1128, 1131, 1132, 1133, 1134, 1136, 1138, 1147, 1148, 1155, 1156, 1157, 1158, 1159, 1160, 1164, 1165, 1166
Rukiah/Rukiyah	:	367, 368, 370, 371, 372, 375, 376, 377, 398, 399, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 428, 429, 433, 434, 443, 445, 446
Rukmini	:	592, 607, 608, 609, 610, 630, 631, 632, 633
Rusli	:	448, 449, 450, 451, 455, 456, 457, 458, 460, 461, 462, 463, 464, 466
Rusman	:	928
 S		
Sabardi	:	255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 321, 322, 323, 324, 327, 328
Sandra	:	507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 521, 522, 523, 524, 526, 527, 529, 530, 531, 533, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 575, 576, 577
Sani	:	1553, 1554, 1558, 1581, 1594, 1595, 1596, 1597, 1598, 1599, 1600, 1601, 1602, 1673, 1676, 1677, 1678, 1757, 1768
Sibaglu	:	2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2378, 2382, 2383, 2384, 2385,

	2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403
Si Melati	: 2023, 2024, 2025, 2028, 2029
Soelastri	: 129, 130, 131
Sri	: 673, 674, 675
Sriwarni	: 253, 254, 266, 300, 319
Subagio	: 1381, 1384, 1385, 1388, 1389, 1390, 1391, 1393, 1394, 1403
Subrata	: 32, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 46, 47, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 98, 102, 103, 104, 105, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123
Sugiharto	: 288, 289, 290, 291
Sukarni	: 1306, 1310, 1311, 1312, 1313, 1314
Sulastri	: 1120, 1121, 1139, 1140, 1161, 1162, 1167, 1168, 1169, 1170
Suliati	: 132, 133, 141, 142, 150, 156, 157, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 199, 200, 202, 211, 212, 214, 215, 216, 217, 220, 222, 223, 224, 225, 226, 241, 242, 243, 244, 245
Sumadi	: 262, 263, 264, 265, 271, 272, 273, 274, 275, 321, 322, 323, 329, 330
Sumi	: 1104, 1108, 1113, 1116, 1117

Sumijati/Sumiati	:	1382, 1383, 1395
Suparto	:	1123, 1129, 1130, 1135, 1136, 1137, 1138, 1139, 1141, 1142, 1143, 1144, 1145, 1146, 1148, 1150, 1151, 1152, 1155, 1156, 1157, 1159, 1160, 1162, 1163, 1165, 1166, 1169, 1170
Surati	:	805, 806, 807, 808, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 826, 827, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 868, 869, 870, 871, 872, 875, 876, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 890
Suratni	:	1171, 1172, 1173, 1174, 1175, 1176, 1177, 1178, 1185, 1186, 1187, 1188, 1189, 1196, 1198, 1199, 1200, 1201, 1202, 1203, 1204, 1205, 1206, 1222, 1223, 1224, 1225, 1236, 1237, 1238, 1241, 1242, 1243, 1244, 1245, 1246, 1249, 1250, 1251, 1252, 1253, 1254, 1255, 1256, 1257, 1260, 1262, 1264, 1265, 1266, 1267, 1268, 1269, 1274, 1275, 1276, 1277, 1279, 1280, 1285, 1286, 1287, 1288, 1290, 1291, 1292, 1293, 1294, 1295, 1296, 1297, 1298, 1299, 1300, 1302, 1303, 1304, 1305
Suria	:	804, 805, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 869, 872, 873, 874, 875, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 890

- Surya : 23, 24, 25, 46, 47, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 90, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 106, 107, 108, 110, 113, 114, 118, 119, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128
- Suryani : 475, 476, 477, 483, 486, 487, 488, 490, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 504, 505, 545, 546, 548, 549, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 571, 572, 573
- Sutopo : 478, 479, 480, 481, 482, 486, 489, 490, 491, 504, 505, 534, 535, 545, 546, 547, 549, 551, 553, 554, 566, 567, 568, 569, 570, 578
- Suwanto : 497, 498, 499, 502, 503, 523, 524, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 578
- Syamsir : 2033, 2038, 2039, 2044

T

- Tamin (Heiho) : 1097, 1102, 1105, 1112, 1113, 1114, 1115, 1117
- Tarli Winata : 670, 672, 680, 681, 682, 683, 686, 687, 688, 689
- Tarmini : 1224, 1225, 1228, 1232, 1233, 1252, 1253, 1254, 1259, 1260, 1262, 1266
- Tengku Hamid : 1171, 1172, 1173, 1174, 1175, 1176, 1177, 1178, 1190, 1191, 1192, 1193, 1194, 1195, 1196, 1201, 1202, 1203, 1204, 1205, 1206, 1214, 1215, 1216, 1217, 1218, 1219, 1220, 1229, 1230, 1234, 1238, 1239, 1242, 1243, 1244, 1245, 1246, 1250,

1251, 1252, 1253, 1254, 1255, 1256, 1257, 1258, 1260, 1261, 1262, 1263, 1264,
1265, 1266, 1267, 1268, 1269, 1274, 1275, 1276, 1277, 1288, 1290, 1291, 1292

Tinah : 735, 738, 739, 740, 741, 797, 798

Tjut Kemala : 1316, 1317, 1325, 1339, 1373, 1374, 1375, 1376, 1377, 1378, 1379, 1380

U

Udin : 2115, 2116, 2117, 2129, 2141, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2191, 2192,
2193

Umar : 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 781, 782, 783, 784, 787, 788, 789, 790, 796,
797

W

Wak Dukun : 459

Winata : 44, 51, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 91, 92

Y

Yulizar 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953,
958, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 992,
993, 999, 1000, 1001, 1002, 1003, 1006, 1007, 1008, 1036, 1037, 1039, 1040,
1056, 1057, 1062, 1063, 1064

DAFTAR ISTILAH PPFN

A

Apron : Bagian dari bandar udara yang digunakan sebagai tempat parkir pesawat terbang

B

Behind the scene : Istilah umum dalam dunia perfilman yang merujuk kepada potongan video yang berisi cuplikan proses pembuatan sebuah film/sinetron

Buritan : Bagian belakang kapal atau perahu

C

Clapperboard : Sebuah perangkat untuk membantu dalam sinkronisasi gambar dan suara dan juga untuk memilih dan menandai adegan tertentu selama proses produksi

Close up : Pengambilan gambar dari tepat atas kepala sampai bawah leher. Untuk memberi gambaran obyek secara jelas

D

Djawatan : Bagian dari departemen atau pemerintah daerah yang mengurus (menyelenggarakan) suatu tugas atau pekerjaan yang luas lingkungannya

E

Extreme long-shoot : Pengambilan gambar yang akan menampilkan bagian disekitar secara luas dan dapat dikatakan sangat luas

F

Full shoot : Pengambilan gambar penuh dari atas kepala hingga kaki. Memperlihatkan obyek secara keseluruhan

G

Geladak : Lantai kapal atau lantai perahu.

H

Hanggar : Bangunan tertutup tempat menaruh (menyimpan, memperbaiki, dan sebagainya) pesawat terbang

K

Kacar-Kucur : Prosesi mengucurkan biji-bijian seperti kacang kedelai, kacang tanah, gabah, padi, beras kuning, jagung, beberapa bumbu dapur, bunga sritaman, dan uang logam dalam pernikahan adat Jawa

L

Long shoot : Pengambilan gambar lebih luas dari pada Full Shoot. Fungsinya menunjukkan objek dengan latar belakangnya

M

Medium close up : Ukuran gambar sebatas kepala hingga dada. Untuk menegaskan profile seseorang

N

Nyumbah : Posisi memberi penghormatan.

O

Over shoulder : Pengambilan gambar di mana kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku, dan bahu si pelaku tampak atau kelihatan dalam frame. Objek utama tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu bertentangan atau berhadapan

P

Perahu Bercadik : Sejenis perahu yang di sisi kiri kanannya menggunakan bambu dan kayu spy kayu tetap seimbang

Pub : Tempat hiburan khusus untuk mendengarkan musik sambil minum-minum yang dibuka pada waktu malam (sampai larut malam)

S

Side shoot : Foto tampak samping

V

Vulkanolog : Ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tentang gunung berapi, termasuk tentang gempa dan sebagainya

W

Windows sheet : Poster dalam bentuk foto